

MAJALAH **DISKOMINFO**  
*amazing*

**Jelajah  
Pesona  
Garut**



ASEAN  
Economic  
Community

**KECAMATAN SELAAWI  
IKON BAMBU YANG MENDUNIA**

**MERASAKAN  
DAHSYATNYA  
KULINER  
KHAS GARUT**



## PEMERINTAH KABUPATEN GARUT

*Mengucapkan :*

# SELAMAT IDUL FITRI 1438H

*Mohon maaf lahir dan batin*      تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ



**H. RUDY GUNAWAN, S.H., M.H., MP.**  
Bupati

**dr. H. HELMI BUDIMAN**  
Wakil Bupati

**H. IMAN ALIRAHMAN, SH, M.Si**  
Sekretaris Daerah



Pembaca yang budiman,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Majalah Dikominfo Amazing kembali hadir ke hadapan pembaca. Majalah Diskominfo Amazing kali ini menyuguhkan tema utama tentang Dunia Kepariwisataan di Kabupaten Garut.

Di edisi ini akan dibahas tentang potensi pariwisata dengan menonjolkan sisi kearifan lokal. Apa saja yang menjadi fokus dalam kepariwisataan di Garut akan dibahas tuntas, berikut lokasi-lokasi wisata yang maha dahsyat untuk dibaca.

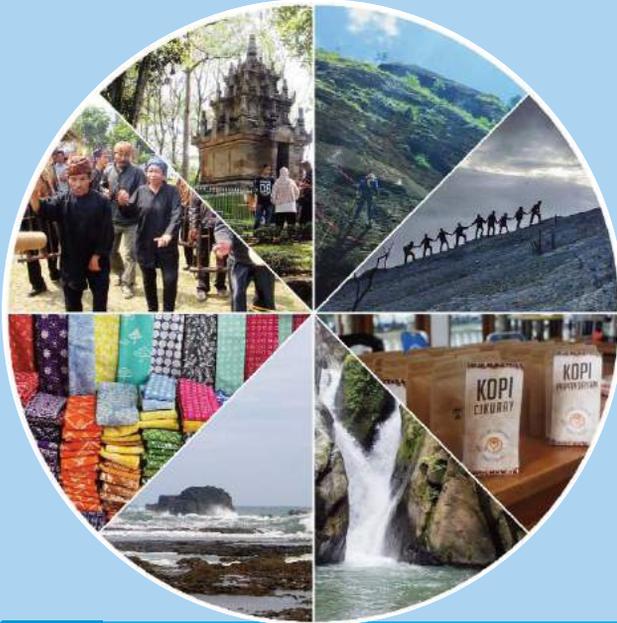
Kemudian, akan dikupas tentang Kecamatan Selaawi yang kini sedikit-demi sedikit merambah dunia. Daerah ini sengaja dipilih, karena dalam waktu tidak lama akan menjadi salah satu perlintasan menuju Waduk Jati Gede, berbatasan atara Garut dan Sumedang. Selaawi akan menjadi ikon bambu dunia, mulai dari handycraft, kuliner hingga lingkungan yang dapat menopang keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Edisi ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam menerapkan Gerakan Revolusi Mental (GRM), gerakan untuk mengembalikan kesadaran baru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Khusus edisi ini, Majalah Diskominfo Amazing akan menurunkan banyak infografis yang terkait langsung dengan dunia kepariwisataan Garut sebagai salah satu destinasi wisata di Jawa Barat. Kami juga menurunkan foto-foto tempo dulu berikut potensi seni yang memiliki kekhasan.

Kami senantiasa membuka diri terhadap segala masukan dan kritikan. Semoga Majalah Diskominfo Amazing akan selalu tampil lebih baik dan optimal. Salam.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kabupaten Garut

**Drs. H. Nurdin Yana, M.H.**



Pariwisata mengalami pergeseran ke arah wisata alam yang lebih dikenal dengan ekoturisme. Pergeseran tersebut akibat kejenuhan wisatawan terhadap wisata massal dan keinginan wisatawan untuk kembali ke alam (back to nature). Pariwisata Kabupaten Garut, meskipun saat ini belum menjadi sektor andalan penghasil PAD, namun memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan.

## 6 PARIWISATA GARUT, BERNUANSA KEARIFAN LOKAL



18

WISATA ALAM, MANJAKAN WISATAWAN MENIKMATI SEJUKNYA ALAM



36 MERASAKAN DAHSYATNYA KULINER KHAS GARUT

SENI BUDAYA



44-45



26

MUTIARA PESISIR SELATAN PANGIRUTAN

56 KECAMATAN SELAAWI: IKON BAMBU YANG MENDUNIA

DESTINASI

|                            |    |
|----------------------------|----|
| DESA WISATA SAUNG CIBURIAL | 60 |
| GRAHA LIMAN KENCANA        | 66 |
| BUKIT LOLONGOKAN           | 68 |
| GUNUNG PAPANDAYAN          | 69 |
| CURUG CIBADAK              | 70 |
| CURUG JAGA PATI            | 71 |
| CURUG NYOGONG              | 72 |

---

Diterbitkan Oleh : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut  
Pelindung : H. Rudy Gunawan, SH., MH., MP. (Bupati Garut)  
dr. H. Helmi Budiman (Wakil Bupati Garut)  
Penasehat : H. Iman Alirahman, SH., M.Si (Sekda Garut)  
Penanggung Jawab : Drs. H. Nurdin Yana, MH.  
(Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut)  
Pengarah : Ricky Rizki Darajat, SH, M.Si  
Penyunting : M. Anies Fikry, SE, Tantan Herdiana, SIP, Dience Gurnita, SE.,  
Anita Saraswati, Yanyan Agus Supianto, S.IP, M.Si, Firman Lutfi  
Penyaji Data : Yogi Gunawan, Nurhadimiharja, S.Sos, Johan Hadi Kurnia, SH.,  
Tantan Tania, Fajrin  
Fotografer : Fendi Dian Conisa, Cuncun Sunarya, Yogi Budiman, Tono  
Suhartono  
Percetakan : CV. Bangkit Jaya

---



Gunung Papandayan. ■ Jelajah Garut

**Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut**  
Jl. Pembangunan No. 181 – Garut Telp (0262)489500  
www.garutkab.go.id email: webmaster@ garutkab.go.id

# Pariwisata Garut, Bernuansa Kearifan Lokal



Berbagai daerah kini berlomba mempercantik dan mempromosikan diri dari sektor non migas. Salah satu target yang kini diburu adalah Sektor Pariwisata.

Secara nasional, target Kementerian Pariwisata Terhadap Arah kebijakan pembangunan Pariwisata Indonesia dalam RKP Tahun 2017 secara garis besar yakni :

**1 Pemasaran Pariwisata**

**1 Nasional :** mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan mancanegara dan mendorong peningkatan wisatawan nusantara.

**2 Pembangunan Destinasi**

**Pariwisata :** meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdaya saing di dalam negeri dan di luar negeri.

**3 Pembangunan Industri**

**Pariwisata :** meningkatkan partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional serta meningkatkan keragaman dan daya saing produk/jasa pariwisata nasional di setiap destinasi pariwisata yang menjadi fokus pemasaran.

**4 Pembangunan**

**Kelembagaan Pariwisata :**

membangun sumber daya manusia pariwisata serta organisasi kepariwisataan nasional. Berdasarkan arah kebijakan tersebut, adapun target yang diharapkan oleh Kementerian Pariwisata pada tahun 2017, yakni Peningkatan PDB Nasional sebesar 13 persen.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya



Grafik diatas secara rinci dapat digambarkan seperti ini

1. Nature (30%)
2. Culture (50%)
  - Wisata sejarah dan religi (20%)
  - Wisata Kuliner, Seni dan Tradisi (50%)
    - a. Wisata seni budaya (35%)
    - b. Wisata tradisi (20%)
    - c. Wisata kuliner (45%)
      - Wisata Perkotaan dan Perdesaan (30%)
3. Man-made (20%)

dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antarsektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan. Perkembangan pariwisata saat

ini menjadi sektor yang penting dalam perolehan devisa negara. Kondisi tersebut terjadi karena sumber daya alam yang selama ini menjadi andalan bagi pemasukan devisa negara telah mengalami pergeseran akibat pemanfaatan yang berlebihan tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan. Perolehan devisa dari sektor pariwisata akan mampu bersaing dengan sektor lain seperti minyak dan

## PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2010-2017

| No | TAHUN KUNJUNGAN | WISMAN | WISNUS    | JUMLAH    |
|----|-----------------|--------|-----------|-----------|
| 1  | 2010            | 6,487  | 1,796,366 | 1,802,853 |
| 2  | 2011            | 6,631  | 1,981,985 | 1,988,615 |
| 3  | 2012            | 6,020  | 2,008,746 | 2,014,766 |
| 4  | 2013            | 6,344  | 2,247,937 | 2,254,281 |
| 5  | 2014            | 6,444  | 2,412,258 | 2,418,702 |
| 6  | 2015            | 1,820  | 2,447,147 | 2,448,967 |
| 7  | 2016            | 6,003  | 2,483,518 | 2,489,521 |
| 8  | 2017*)          | 2.256  | 496.927   | 499.183   |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut, \*) hingga Februari 2017

gas bumi, tekstil, kayu dan hasil hutan bukan kayu lainnya. Pariwisata khususnya wisata alam harus didukung dengan keindahan dan kelestarian sumber daya alam. Pariwisata mengalami pergeseran kearah wisata alam yang lebih dikenal dengan ekoturisme. Pergeseran tersebut akibat kejenuhan wisatawan terhadap wisata massal dan keinginan wisatawan untuk kembali ke alam (back to nature).

Pariwisata Kabupaten Garut, meskipun saat ini belum menjadi sektor andalan penghasil PAD, namun memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan. Kondisi ini dapat terlihat dari meningkatnya wisatawan serta animo pemerintah Kabupaten/Kota dalam meningkatkan kinerja kepariwisataannya. Pengembangan pariwisata yang bersifat multisektoral diyakini mampu menjembatani dan menstimulasi pembangunan

sektor lain secara sinergi melalui koordinasi lintas sektoral yang terintegrasi untuk mencapai percepatan dan pemerataan pertumbuhan perekonomian.

Kabupaten Garut sebagai daerah agraris, kini tampaknya menangkap peluang itu sebagai potensi wisata yang tidak terbantahkan, apalagi kini pariwisata massal cenderung mengalami kejenuhan. Maka, kearifan lokal yang menjadi asset akan menjawab kejenuhan masyarakat dalam menikmati wisata berbasis potensi masyarakat.

Penataan dan pengembangan kepariwisataan di wilayah lain, baik pada skala nasional maupun regional. Tiap daerah maupun negara secara terus-menerus berupaya menggali potensi pariwisatanya sebagai salah satu unsur pembangunan wilayah. Di satu sisi, upaya ini akan dapat meningkatkan daya tarik dan daya saing

kepariwisataan di Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Garut. Namun di sisi lain, upaya pengembangan pariwisata daerah lain ini harus dicermati secara serius oleh Kabupaten Garut.

Kondisi ini tentunya akan meningkatkan persaingan yang terjadi antar destinasi, pada konteks nasional dengan provinsi-provinsi lainnya dan pada konteks regional dengan Malaysia dan Thailand yang memiliki karakteristik produk yang hampir sama. Persaingan tidak hanya mencakup upaya untuk meraih kunjungan wisatawan namun juga persaingan dalam meraih investasi di sektor pariwisata. Untuk itu, para pelaku usaha dan stakeholders kepariwisataan di Kabupaten Garut perlu segera meningkatkan kualitas dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada serta didukung oleh kebijakan dan iklim investasi

yang kondusif.

Salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah Community Based Tourism (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat (setempat). Konsep Community Based Tourism (CBT) lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata strategi untuk memobilisasi komunitas

Seorang Wisman di foto berlatar belakang Babancong.



Rombongan wisatawan dari Bekasi berwisata ke Gunung Papandayan

untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai partner industri pariwisata. Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan. Trend dunia global saat ini pengembangan Community Based Tourism telah dibakukan sebagai alat dan strategi pembangunan tidak hanya terbatas di bidang pariwisata, melainkan dalam konteks pembangunan negara, dengan membuka kesempatan dan akses komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

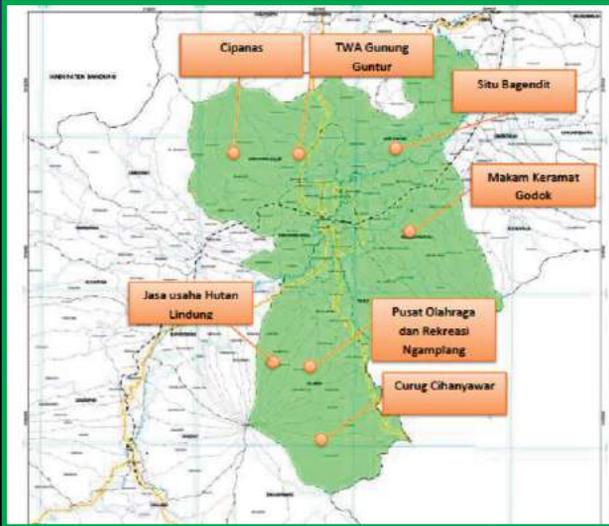
Community Based Tourism adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas untuk menjadi lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, masakan kuliner, gaya hidup. Dalam konteks pembangunan wisata, komunitas tersebut haruslah secara mandiri melakukan

mobilisasi aset dan nilai tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengalaman berwisata wisatawan. Melalui konsep Community Based Tourism, setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi keterampilan untuk mengembangkan small business.

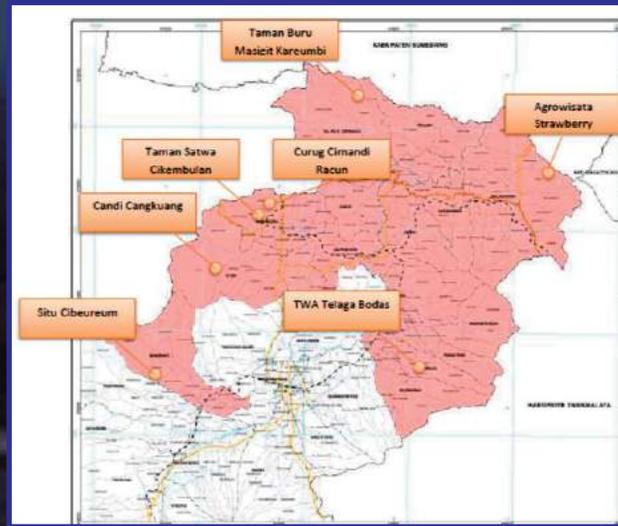
Prinsip budaya mensyaratkan adanya upaya menghargai budaya lokal, heritage dan tradisi dalam kegiatan pariwisata. Community Based Tourism (CBT) harus dapat memperkuat dan melestarikan budaya lokal, heritage dan tradisi komunitas. Sedangkan prinsip politik berkaitan dengan peran pemerintah lokal dan regional diantaranya dalam membuat kebijakan sehingga prinsip sosial ekonomi, budaya dan dapat terlaksana.

Beberapa prinsip dari community based tourism yang harus dilakukan yaitu bagaimana mengenali, mendukung, dan

## PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA KABUPATEN (KSPK) PERKOTAAN GARUT



## PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA KABUPATEN (KSPK) GARUT UTARA



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut, RENCANA INDUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DAERAH KAB. GARUT 2012-2017

mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata. Perlu pula pelibatan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya, termasuk mempromosikannya.

Jangka panjangnya, akan meningkatkan kualitas kehidupan serta menjamin keberlanjutan lingkungan dengan ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungannya.

Tengok saja, Kementerian Pariwisata tahun ini akan mengimplementasikan tiga program prioritas untuk pariwisata Indonesia tahun 2017. Ketiga program tersebut adalah :

- a. digital tourism (pariwisata digital),
- b. homestay (pondok wisata), dan

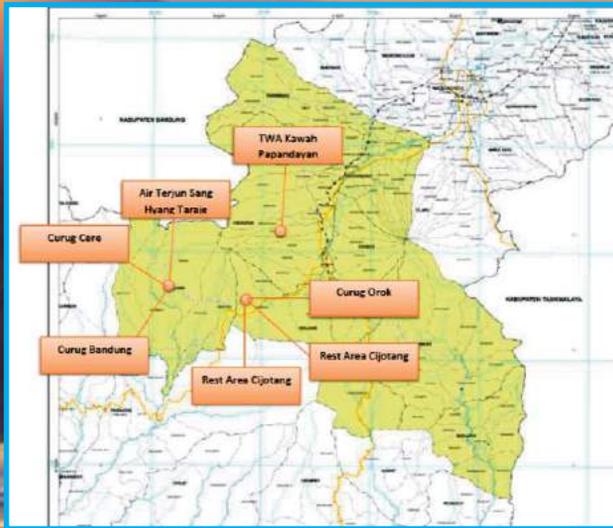
c. konektivitas udara

Pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) dikembangkan berdasar prinsip keseimbangan dan keselarasan antar kepentingan stakeholder pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat”. Dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pembangunan dan pengembangan sampai dengan pengawasan (monitoring) dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberikesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berperan disemua lini pembangunan baik perencana, investor, pengelola, pelaksana, pemantau maupun evaluator. Namun demikian meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan lain seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Masyarakat setempat atau yang tinggal di daerah tujuan wisata sangat mempunyai peran yang amat penting dalam menjunjung keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Peran serta masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata tidak dapat diabaikan. Yang sangat penting adalah upaya memberdayakan

## PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA KABUPATEN (KSPK) GARUT TENGAH



## PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA KABUPATEN (KSPK) GARUT SELATAN



masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata. Untuk itu pemerintah sebagai fasilitator dan stakeholder lainnya harus dapat mengimbau dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar bersedia berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata. Walaupun tidak berarti bahwa masyarakat setempat memiliki hak mutlak, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat tidak akan terwujud apabila penduduk setempat merasa diabaikan, atau hanya dimanfaatkan, serta merasa terancam dengan kegiatan pariwisata di daerah mereka.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara berbagai unsur stakeholder, termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Disamping itu,

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diarahkan untuk mengurangi tekanan terhadap objek dan daya tarik wisata sehingga pembangunan pariwisata dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga mereka mempunyai rasa ikut memiliki (sense of belonging) terhadap berbagai aneka sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembangunan pariwisata.

Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran

utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (setempat). Konsep Community Based Tourism lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai partner industri pariwisata. Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan.

Secara garis besar prinsip CBT (community based tourism) dapat dibagi menjadi 3 aspek yaitu berkaitan dengan akses, control dan manfaat pengembangan pariwisata bagi komunitas. Aspek akses berkaitan dengan kemampuan komunitas menjangkau/ terlibat/bersentuhan dengan pengembangan pariwisata.

Akses dapat diperoleh komunitas melalui kepemilikan lahan dan adanya usaha kecil yang dimiliki/dikembangkan komunitas. Aspek kontrol berkaitan erat dengan keterlibatan komunitas dalam proses pengambilan keputusan, sebagai indikator adanya kekuasaan dan daya tawar secara politis pada komunitas. Kontrol atas pengembangan pariwisata dapat dikembangkan melalui mekanisme pemeliharaan modal sosial, berperannya lembaga lokal, ketahanan budaya dan kearifan lokal. Modal sosial adalah sumber daya internal, yang diperkuat melalui peran lembaga lokal sebagai simbol kekuasaan. Ketahanan budaya adalah modal untuk beradaptasi dengan perubahan yang timbul dari kedatangan wisatawan. Kearifan lokal merupakan

instrument komunitas untuk beradaptasi dengan perubahan namun tetap mempertahankan karakteristik lokal. Aspek manfaat adalah output yang diharapkan dari pengembangan agrowisata dimana komunitas yang lebih banyak menerima hasil kedatangan wisatawan. Indikator manfaat yang dirasakan komunitas adalah partisipasi komunitas dalam lapangan kerja dan lapangan usaha baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Agar akses dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan agrowisata sustainable komunitas perlu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan operasional maupun manajerial usaha

Murphy, sebagai orang pertama kali mempopulerkan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, berpendapat, bahwa produk



pariwisata secara lokal diartikulasikan dan dikonsumsi, produk wisata dan konsumennya harus visible bagi penduduk lokal yang seringkali sangat sadar terhadap dampak turisme. Untuk itu, pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal, sebagai bagian dari produk turisme, lalu kalangan industri juga harus melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Sebab, masyarakat lokal lah yang harus menanggung dampak kumulatif dari perkembangan wisata dan mereka butuh untuk memiliki input yang lebih besar, bagaimana masyarakat dikemas dan dijual sebagai produk pariwisata.

Pengembangan wisata di daerah dengan pola wisata berbasis masyarakat, harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pengembangan wisata tidak cukup bagaimana mengelola tamu yang datang, namun perlu



Wisata adventure River Tubing di Banjarwangi.

memperhatikan aspek lain yang tidak kalah penting. Tengoklah misalnya, persoalan jaminan keamanan yang berdampak pada investasi. Investor akan memperhatikan jaminan keamanan, selain potensi lain dalam menunjang investasinya. Maka dalam pengelolaan ini, potensi masyarakat dalam menjamin keamanan perlu terus didorong, melalui peibatan masyarakat yang difokuskan pada jaminan kemananan, agar investasi itu tumbuh dan berkembang dengan baik, namun tidak ada satu pun yang justru dirugikan. Peran pemerintahlah yang dominan untuk persoalan jaminan keamanan investasi ini.

Dengan 42 kecamatan tersebar di Kabupaten Garut, bukan tidak mungkin, sebuah propek menjanjikan bagi Pemerintah Kabupaten Garut sebagai pengambil kebijakan. Sedangkan masyarakat akan diuntungkan dengan

meningkatnya eknomi setempat, bahkan secara sadar akan menjaga tetap hidupnya social budaya mereka, meski dibungkus dengan paket pariwisata. Contoh nyata yang kini bisa kita lihat, bagaimana desa yang dikembangkan menjadi wisata berbudaya lokal menjadi incara warga kota yang ingin menikmati suasana asli yang sangat meng-Indonesia.

Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu "sifat" budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau "sifat" atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut. Dalam pengembangan desa wisata, beberapa daerah sudah memikirkan apa yang mesti dipersiapkan, seperti : Akses, Infrastruktur, Fasilitas, Kelembagaan Pengelolaan, dan Investasi. Hal yang penting yang perlu diperhatikan adalah

Bentuk desa yang lingkungan fisik, sosial dan budayanya memiliki ciri khusus, sehingga berpeluang dijadikan objek wisata baik dari adat istiadatnya, social budaya, potensi lingkungan, tata ruang, serta arsitek bangunan. Ciri khas inilah yang akan mengundang wisatawan untuk singgah.

Dari sisi pelibatan masyarakat mulai dari perencanaan, pengembangan serta pengelolaan dengan cara bagaimana memberi Pemahaman tentang pariwisata dan Dampaknya, adanya Saling menghargai dan melibatkan komunitas serta mendorong hubungan wisatawan dan penduduk. Kerjasama dengan penduduk untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan serta pemasaran di beberapa daerah semakin memperkuat hidupnya desa wisata secara berkelanjutan. (\*) ■Foto-foto : Jelajah Garut/Disparbud/Indonesia Kaya



# GAROET TEMPO DOELOE

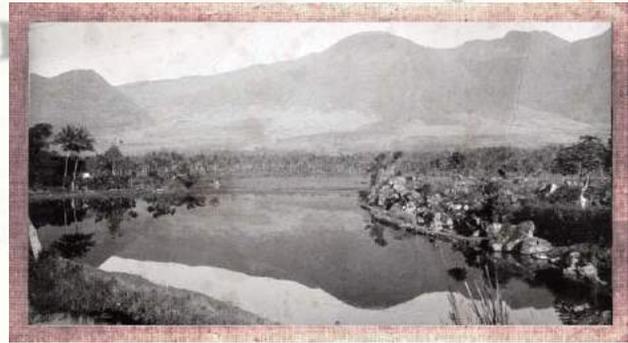
ALUN-ALUN CISURUPAN



CIPANAS



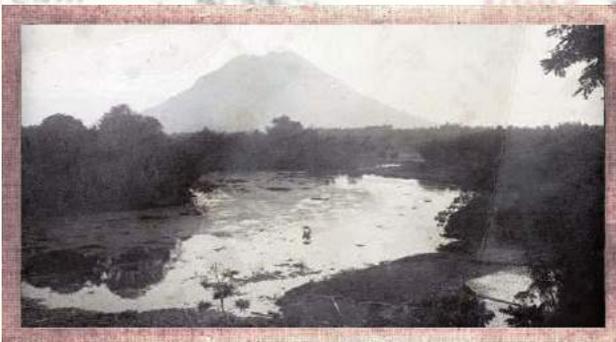
ALUN-ALUN GARUT



GUNUNG CIKURAY



CIBATU



**GUNUNG GUNTUR**



**GUNUNG PAPANDAYAN**



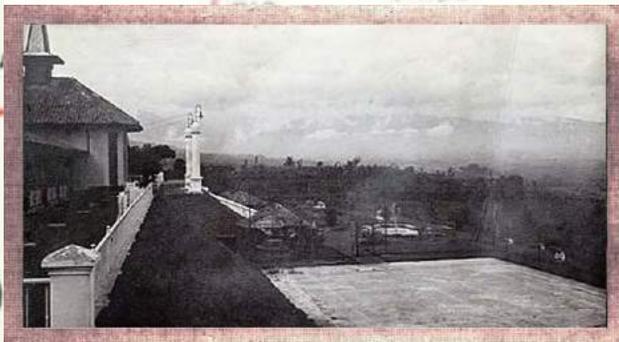
**GUNUNG KALEDONG & HARUMAN**



**KAWAH KAMOJANG**



**HOTEL NGAMPLANG**



**HOTEL PAPANDAYAN**



**KAWAH PAPANDAYAN**



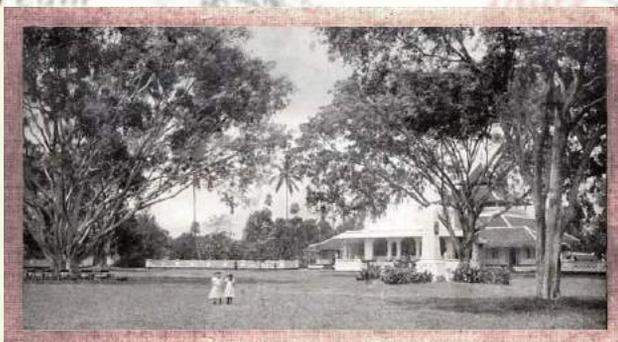
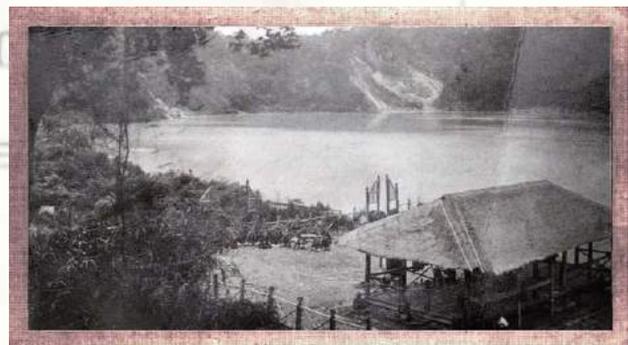
**LELES**



**MAJID AGUNG GARUT**



**KAWAH TALAGA BODAS**



# GAROET TEMPO DOELOE

NGAMPLANG



SITU BAGENDIT



PAMEUNGPEUK



SUNGAI CIMANUK



SANTOLO



VILLA PAULINE



SITU CANGKUANG





Bila Anda sekali-kali menengok ke Terminal Bis Guntur Garut setiap Jum'at sore, akan melihat pemandangan anak muda bergerombol sambil membawa ransel besar. Mereka kerap datang di setiap akhir pekan dengan tujuan mendaki gunung. Mereka datang dari berbagai pelosok daerah luar Kabupaten Garut.

# Wisata Alam, MANJAKAN WISATAWAN MENIKMATI SEJUKNYA ALAM

Sebagai bentuk apresiasi kami, Anda akan kami tunjukkan beberapa lokasi yang mungkin cocok bagi Anda untuk sekadar menikmati indahnya panorama alam di Kabupaten Garut. Tempat-tempat yang tidak kalah menarik untuk mendirikan tenda bisa menjadi pilihan bagi penikmat alam beralaskan tikar dan tenda. Tempat-tempat ini selain punya daya tarik tersendiri, juga bisa diakses dengan murah meriah.

Jadi salah satu besar bila Garut adalah kota termahal di Indonesia. Buktinya 10 tempat mendirikan tenda ini bisa Anda akses dengan biaya relatif murah. Ini dia 10 tempat camping alternatif di Garut:

## 1 Camping Ground Situ Cibeureum

Bagi yang pernah berkemah di sini, mungkin mempertanyakan apa yang menarik dari camping ground di kecamatan Samarang ini. Memang jika tujuannya hanya berkemah saja, mungkin Cibeureum tidak begitu memberikan daya tarik, selain sebuah situ atau danau kecil di dalam hutan. Tapi kombinasikan kegiatan berkemah dengan kegiatan lain, maka akan menemukan bahwa Camping Ground ini adalah salah satu yang paling lengkap di Garut.

Anda bisa menemukan rute sepeda gunung downhill, rute off road, pendidikan penjelajahan, dan lokasi yang super nyaman

untuk hammocking. Selain itu, di sekitar lokasi ini juga ada Pusat Konservasi Elang di mana Anda bisa belajar tentang upaya-upaya rehabilitasi dan pelestarian berbagai jenis Elang. Ada juga fasilitas Arboretum yang bisa kalian gunakan untuk mempelajari banyak jenis flora. Untuk rekreasi, kalian juga bisa sedikit berkendara ke arah Kamojang dan mengunjungi Kawah Kamojang atau Curug Madi.

Selain itu, Camping Ground Situ Cibeureum ini juga sangat luas hingga sering dipakai oleh kegiatan perkemahan sekolah atau pramuka. Aksesnya juga terbilang sangat mudah. Tidak perlu trekking jauh, Anda sudah bisa mencapai camping ground ini. Fasilitas toilet juga sudah tersedia di sini, namun jika sedang sepi pengunjung, seringkali aliran air toilet dihentikan oleh pengelola. Jangan khawatir, Anda bisa langsung meminta petugas di loket tiket untuk mengalirkan kembali air toiletnya.

Dengan kondisinya yang begitu rupa, tidak salah jika menyebut



Camping Ground Situ Cibeureum adalah salah satu tempat camping alternatif di Garut yang cukup favorit.

## 2 Kawah Talagabodas

Danau Vulkanik berwarna putih ini memang sangat menarik. Bentuknya sangat mirip dengan Kawah Putih di Gunung Patuha, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Siapa kira ada Kawah Putih lainnya di Garut yang tidak kalah indahnya. Bukan cuma itu, kalian juga bisa menikmati keindahan telaga putih ini di malam hari dengan mendirikan tenda di sini.

Keindahan Kawah Talagabodas yang berpadu-padan dengan keindahan langit berbintang adalah sajian utama tempat ini di malam hari.

Kawah yang terletak di Kecamatan Wanaraja ini juga menawarkan keindahan lainnya, seperti view Gunung “Piramida” Sadahurip yang sempat menghebohkan para peneliti beberapa waktu silam. Selain itu, Anda juga bisa sedikit trekking ke dalam hutan untuk melihat Kawah Saat (kawah yang surut). Kawah yang tak berair ini menghadap ke sebuah tebing yang indah.

Perlu dicatat, ketika mendirikan tenda, baik di area Kawah Talagabodas atau Kawah Saat, pendirian tenda harus mengambil jarak cukup jauh dari Kawah sehingga tidak terpapar oleh bau belerang. Walaupun belerang bukan unsur racun, tapi senyawa belerang yang dihirup bersifat racun. Jika tercium dalam jumlah banyak bisa menimbulkan rasa pusing dan sakit kepala, dan jika terpapar dalam jumlah banyak dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan syaraf.

## 3 Karacak Valley

Anggapan Kecamatan Garut Kota tidak memiliki lagi tempat





bertema alam nan asri, adalah salah. Karacak Valley, buktinya. Sebuah area perkemahan yang terletak di Desa Margawati, Kec. Garut Kota. Letaknya yang dekat dengan kota adalah salah satu keunggulan Karacak Valley. Tempat yang sejatinya berada di bawah pengelolaan Perum Perhutani ini disulap oleh warga sekitar menjadi area perkemahan dengan daya tarik tersendiri.

Sebelum Karacak Valley berdiri, warga sekitar telah menanam kopi di daerah ini. Tanaman-tanaman kopi Arabika ini sekarang menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin berkemah di sini. Selain itu, juga bisa menemukan sebuah curug kecil yang sangat nyaman untuk nyurug dan menyegarkan tubuh. Jika ingin mengajak keluarga

untuk berkemah ceria tanpa perlu perjalanan jauh dan melelahkan, Karacak Valley adalah pilihan tepat.

#### **4 Pantai Karang Papak**

Pantai Karang Papak di Cikelet ini mungkin tidak seheboh Santolo, Sayangheulang, atau Rancabuaya. Suasana yang membuat Anda akan ketagihan. Pantai ini belum seramai tetangganya, Pantai Santolo, sehingga kita tidak perlu berkemah dekat dengan penginapan-penginapan seperti di Santolo atau Sayangheulang.

Dari Pantai Santolo, teruslah berkendara ke arah Barat (ke arah Rancabuaya), Anda akan menemukan rambu arah menuju pantai ini kurang dari 10 menit. Masuklah ke area Pantai Karang Papak dan beloklah ke kiri ketika Anda mencapai bibir pantai. Tidak lama, akan menemukan area berumput yang sangat nyaman dipakai untuk mendirikan tenda.

Anda tetap bisa menemukan warung-warung untuk memenuhi kebutuhan Anda. Warung-warung ini juga biasanya menyediakan toilet. Keindahan sunset pantai selatan dilihat dari dalam tenda di Pantai ini adalah salah satu yang

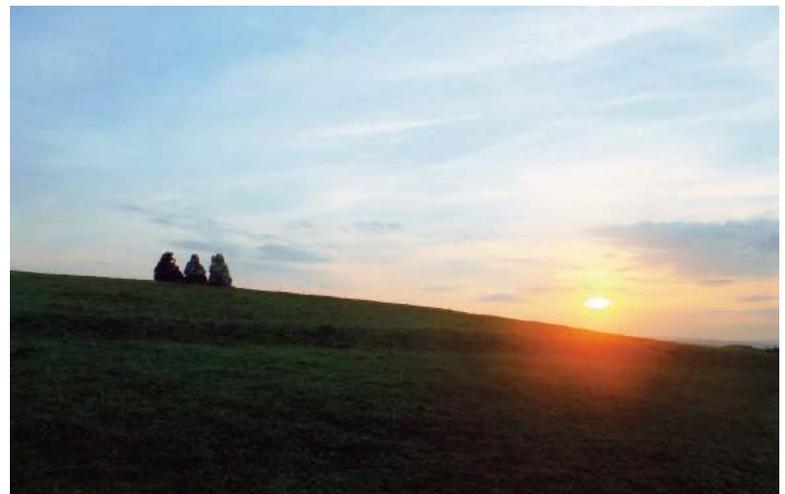
terbaik. Kondisinya yang relatif sepi juga membuat kita ketagihan untuk berkemah di pantai ini.

Namun kelemahannya, lokasi ini banyak semut merahnya. Jadi demi kenyamanan, Anda harus menggunakan tenda yang tertutup.

#### **5 Pasir Pogor, Sayangheulang**

Agak aneh jika kita mendirikan tenda di depan jejeran penginapan di Pantai Sayangheulang. Tapi teruslah masuk ke arah timur dari pintu masuk dengan tugu elang di bibir pantai Sayangheulang, Anda akan menemukan sebuah bukit berumput yang indah. Banyak yang menyebut bukit berumput ini sebagai "Bukit Teletubbies" karena kemiripannya dengan bukit di film anak tersebut.

Pasir Pogor ini terdiri dari beberapa perbukitan. Di bukit yang pertama Anda temui bisa mendirikan tenda. Di puncak bukit kecil ini Anda bisa melihat lansekap Kecamatan Pameungpeuk yang hijau di arah utara, dan Anda bisa melihat maha luasnya Samudera Indonesia di arah selatan. View sunrise dan sunset bisa Anda dapatkan di sini. Jika cuaca cerah





dan bersih, Anda bisa melihat siluet Gunung Papandayan dan Gunung Cikuray di kejauhan.

Bukit yang kedua menawarkan pemandangan yang lebih indah, dengan hamparan lansekap kecamatan Pameungpeuk dengan view yang lebih luas, pegunungan yang memisahkan dataran rendah Garut Selatan ini dengan tanah tinggi, serta view Samudera Indonesia. Hanya saja, bukit yang kedua ini sejatinya adalah sebuah pemakaman, sehingga kalian mungkin tidak merasa nyaman untuk berkemah di sebelah makam-makam tersebut.

Kelemahan dari spot ini adalah tidak adanya fasilitas pendukung seperti toilet, dan letaknya yang cukup jauh dengan laut dan pemukiman warga, serta warung. Namun demikian, dengan keindahannya tempat ini pantas menjadi tempat camping alternatif di Garut.

## 6 Puncak Guha

Ketika pertama kali mengunjungi tempat ini sekitar tahun 2009, kita melihat sebuah tempat spektakuler untuk mendirikan tenda. Kini Puncak Guha menjadi tempat favorit bagi mereka yang menyusuri Pantai

Selatan Garut. Warga sekitar sudah mencoba mengelola tempat ini, menagih biaya tiket masuk, dan menjajakan dagangan di hari-hari padat pengunjung.

Memang, salah satu spot terbaik untuk melihat sunset Pantai Selatan Garut ada di sini. Puncak Guha, sebuah tebing kecil yang menjorok ke laut lepas. Para pecinta fotografi alam pasti terpikat dengan bentang alam yang bisa mereka abadikan. Terlebih di malam hari yang cerah, pemandangan samudera ini akan berduet dengan pemandangan langit berbintang tanpa penghalang di sepanjang horizon.

Hati-hati karena ada lubang besar menganga di tengah area ini. Lubang yang dihuni koloni kelelawar ini terus diterpa debur ombak kencang khas Pantai Selatan.

## 7 Curug Sanghyang Taraje

Curug yang sedang naik daun ini juga menawarkan lahan-lahan kosong berumput untuk mendirikan tenda. Tidur dalam tenda dengan suara alam dari air terjun adalah suatu stress-breaker sempurna bagi beberapa orang dan Sanghyang Taraje menyediakan itu. Di sore hari,





seringkali kawan-an hewan surili terlihat bergelayut di pohon-pohon di atas curug seolah ingin menemani.

Ikuti aliran air terus kebawah, Anda akan menemukan sebuah spot yang sangat mengundang untuk menceburkan diri dan berenang. Jika debit air tidak begitu besar, berenang di aliran sungai ini relatif aman. Jika Anda memiliki rencana menjelajah Pamulihan, maka spot ini adalah yang terbaik untuk mendirikan tenda. Namun, kami tidak menganjurkan berkemah di sini ketika musim hujan. Debit air yang sangat tinggi dan potensi longsor membuat lokasi ini cukup berbahaya.

### **8 TWA Gunung Guntur, Dahsyatnya View Sunrise**

Atraksi Garut City Light di malam hari justru sulit untuk kita dapatkan dari Papandayan. View cahaya lampu kota Garut di malam hari dapat kalian nikmati di Pos 3 Gunung Guntur. Malah pos perkemahan para pendaki Gunung Guntur ini menawarkan

panorama Garut City Light terbaik. Selain itu, view sunrise di sini juga sangat indah.

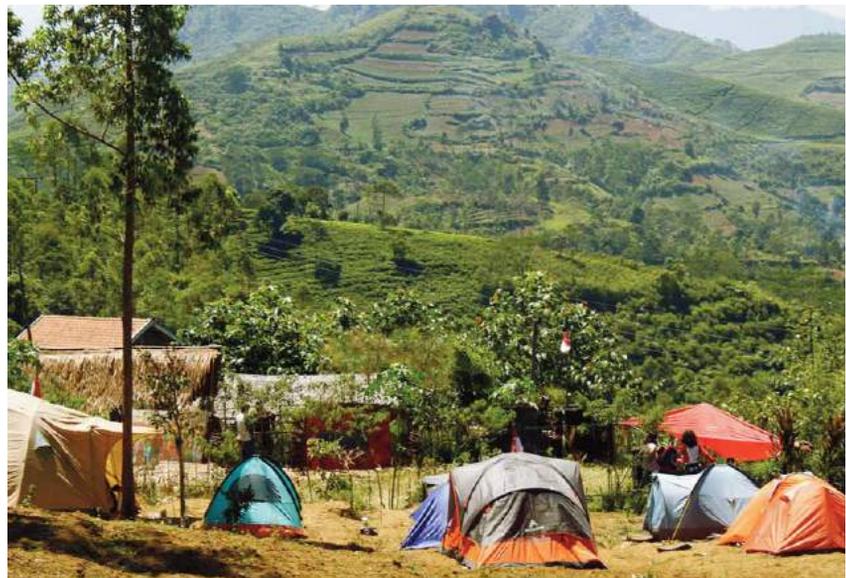
Letaknya hanya beberapa menit mendaki dari Curug Citiis, dan di sini juga bisa mengisi persediaan air dari aliran Curug Citiis. Di Area Curug Citiis sendiri kini sudah berdiri beberapa warung untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Biasanya, di pos 3 ini juga ada volunteer yang berjaga. Area ini bisa jadi tempat camping alternatif di Garut, dan memang

area ini adalah area camping ground utama di Gunung Guntur.

Perlu diwaspadai, walaupun sudah ada volunteer yang berjaga. Penjagaan maksimal perlu dilakukan, jika perlu lakukan patroli bergantian agar tidak terjadi yang tidak kita harapkan.

### **9 Batu Tumpang**

Puncak Batu Tumpang di Cikajang memang memberikan view yang luar biasa indah. Bagi



mereka yang suka kegiatan panjat tebing, Batu Tumpang ini bukan spot yang baru. Nah, di sebelah selatan batu besar ini ada sebuah area luasan yang bisa digunakan untuk membuka tenda. Letaknya di belakang warung tepat setelah Batu Tumpang.

Jika Anda ingin melihat sunrise di Batu Tumpang atau ingin melakukan kegiatan memanjat tebing pagi hari sekali, tidak ada salahnya Anda membuka tenda di sini. Aksesnya mudah, warung-warung juga tersedia. Selain itu, view lansekap perkebunan teh Cikajang di pagi hari tidak boleh dilewatkan. Di sebelah utara, sunrise akan mulai menyinari megahnya Cikuray, sementara di arah selatan bentangan garis pantai akan mulai terlihat jelas. Di depan kita, tersaji lansekap bukit-bukit yang didominasi warna hijau perkebunan teh.

## 10 Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi

Gunung ini mungkin lebih terkenal oleh orang Bandung, karena Gunung yang sejatinya berada di Kecamatan Limbangan, Kab. Garut ini memang jauh lebih mudah diakses dari Kabupaten Bandung. Gunung ini juga merupakan perbatasan antara Kabupaten Garut dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang, sehingga secara administratif memang terletak di tiga kabupaten tersebut.

Gunung yang sejak tahun 2008 dikelola oleh Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri menyediakan daya tarik yang unik, diantaranya adalah adanya Taman Buru. Wanadri pun memiliki beberapa program pengelolaan gunung ini, diantaranya adalah Pendidikan

dan Pelatihan Alam Terbuka, Ekowisata, Konservasi, Pemulihan Populasi Satwa Buru dan Wisata Buru, Pemberdayaan Masyarakat, dan Penelitian dan Pengembangan. Fasilitas yang disediakan disini juga tergolong lengkap, dari mulai akomodasi untuk menginap seperti rumah pohon, wisma, dan aula, Area Camping Ground, parkir yang luas, ruangan pelatihan, toilet dan mushalla, jungle track, bike park, serta fasilitas lainnya. Tidak aneh, jika area ini sering digunakan untuk kegiatan outing kantor atau sarana belajar para mahasiswa.

Ada tiga pintu masuk menuju Gunung Masigit-Kareumbi ini, namun yang saat ini aktif diakses adalah pintu dari Cicalengka, searah dengan jalan menuju Curug Cinulang. Setelah 3 km dari Curug Cinulang, ada pertigaan kecil dengan jalan menanjak ke kiri. Ikuti jalan tersebut hingga kalian tiba di kawasan ini. Medan jalan yang dilalui cukup baik

namun agak menanjak, sehingga dibutuhkan mobil dalam kondisi prima.

Sebagai pengingat, tidak diperkenankan berkemah di kawasan Cagar Alam, seperti di daerah Tegal Panjang Gunung Papandayan, atau di area Situ Ciharus, atau di area Cagar Alam lainnya. Selain melanggar hukum, tempat-tempat tersebut memiliki resiko bahaya tersendiri.

Sebenarnya masih banyak tempat camping alternatif di Garut yang lain seperti di area Curug Cihanyawar, Cilawu, dimana kita bisa menikmati panorama kebun teh dan Curug kecil Cihanyawar dan Curug Cisarua setelah Curug Cihanyawar, ada juga Rest Area Cijotang di Cikandang Cikajang, dekat dengan Curug Orok dan Perkebunan Papandayan. Di Garut utara, ada Batu Nungku di Limbangan, ada Gunung Sadakeling di Sukawening, dan banyak lagi.(\*)



■ Foto-foto : Jelajah Garut

# Amazing Prestasi Garut Tahun 2017

## Predikat WTP BPK RI

Untuk yang kedua kalinya, Pemerintah Kabupaten Garut berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2016. Diraihnya opini WTP 2016 untuk Kabupaten Garut, diserahkan Kepala BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat Arman Syifa, saat penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) laporan keuangan Kabupaten Garut tahun 2016 di Kantor Perwakilan BPK RI Provinsi Jawa Barat di Bandung, pada Senin (5/6/2017) di Bandung.

Bersama 11 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, Kabupaten Garut kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Ke sebelas Kabupaten/Kota penerima WTP dari BPK RI, di antaranya, Kota Bekasi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut sendiri.

Bupati Garut, Rudy Gunawan, SH,



MH yang didampingi Wakil Bupati Garut, Helmi Budiman serta Sekretaris Daerah, Iman Alirahman, mengatakan, diraihnya kembali opini Wajar Tanpa Pengecualian oleh Kabupaten Garut, karena BPK RI menilai laporan keuangan yang dilaporkan oleh Pemkab Garut, cukup memuaskan.

"Setiap Kabupaten/Kota wajib

memberikan laporan keuangan setiap tahunnya, termasuk melakukan penataan aset. Peraihan yang kedua kalinya ini patut disyukuri dengan terus meningkatkan perbaikan ke depan," ujarnya di ruang auditorium BPK RI lantai 5 usai acara, Senin (5/6/2017).

Menurut Rudy, prestasi ini tidak terlepas peran serta masyarakat Garut, SKPD serta DPRD Garut, meski diakuinya sebagai suatu kewajaran bila ada beberapa lembaga yang menilai Pemkab Garut dalam menerima WTP sangat diragukan. Namun keraguan tersebut kami jawab dengan diraihnya kembali WTP yang kedua kalinya.

"Peraihan WTP ini merupakan jawaban atas keraguan yang selama ini terlontar", pungkasnya diplomatis.(\*)

## APN Tingkat Jabar

Bupati Garut H. Rudy Gunawan menerima Anugerah Pangripta Nusantara (APN) Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2017.



Gubernur Jawa Barat secara langsung menyerahkan anugerah tersebut disaksikan dua menteri sekaligus; Menteri Dalam Negeri Cahyo Kumolo dan Menteri PAN RB Asman Abnur, di Hotel Intercontinental Bandung, Kamis (13/4/2017).

Kabupaten Garut satu-satunya kabupaten yang meraih dua penghargaan sekaligus, sebagai Kabupaten Dokumen Terbaik dan Kabupaten Inovasi Terbaik se-Jawa Barat Tahun 2017.

Raihan prestasi ini melengkapi prestasi sebelumnya dengan penghargaan yang sama pada tahun 2016. Berdasarkan Hasil penilaian Tim Penilai Provinsi Jawa Barat yang menilai terhadap Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Kabupaten Garut meraih dua penghargaan terbaik untuk kategori Kabupaten Dokumen Terbaik dan Kabupaten/Kota Inovasi Terbaik.

Kecuali untuk Kategori Kabupaten Terbaik yang kedua kalinya, peraih untuk kategori Kabupaten/Kota Inovasi terbaik, merupakan penghargaan yang pertama diraih Kabupaten Garut.

Untuk Kategori Kabupaten Dokumen Terbaik, Garut menyisihkan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Kuningan, sedangkan untuk Kategori Kabupaten/Kota Inovasi Terbaik Kabupaten Garut juga meraih peringkat pertama menyisihkan Kota Bandung dan Kota Depok. Pemberian penghargaan sendiri akan dilakukan pada Acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Provinsi Jawa Barat pada tanggal 13 April 2017.

Dengan penghargaan ini, Kabupaten Garut dipastikan meraih nominasi untuk diajukan menjadi wakil Jawa Barat untuk dinilai Tim Penilai Pusat pada Tahap III dan Tahap IV APN Tingkat Nasional Tahun 2017.

Tahun 2016, Kabupaten Garut pernah masuk menjadi nominator bersama 16 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.



Bupati Garut H. Rudy Gunawan, SH., MH., MP, menyatakan rasa syukurnya dengan peraih ini, meski demikian, ia mengingatkan agar jajarannya membuktikan dua penghargaan tersebut dengan hasil pelaksanaan yang baik. Dokumen perencanaan dari mulai tingkat desa hingga kabupaten yang memiliki inovasi didalamnya, imbuhnya, harus pula dibuktikan dengan pelaksanaan yang baik. “Saya akan pantau sejauh mana dokumen perencanaan dengan implementasinya, agar semua ini benar-benar dirasakan masyarakat”, tegasnya.

APN diberikan sebagai upaya mendorong setiap daerah (provinsi/kabupaten/kota) untuk bisa menyiapkan dokumen rencana pembangunan atau RKPD secara konsisten, lebih baik, komprehensif, terukur, dan dapat dilaksanakan. Selain itu, untuk menciptakan insentif bagi pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan perencanaan pembangunan yang lebih baik dan bermutu. (\*)

## Pelaksana Terbaik Gotong Rotong Tingkat Jabar

Kabupaten Garut untuk yang keempat kalinya secara berturut-turut meraih Penghargaan Pelaksana

Terbaik Gotong Rotong Tingkat Jabar untuk Kategori Desa. Tahun ini penghargaan diraih Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan.

Penyerahan penghargaan diberikan langsung Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan bertepatan dengan Penganangan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) XIV dan Hari Kesatuan Gerak PKK (HKG-PKK) ke-45 Tingkat Provinsi Jawa Barat, di Lapangan Karangpawitan Kabupaten Karawang, Selasa (16/5/2017). Turut hadir Bupati Garut H. Rudy Gunawan, SH., MH., MP, dan Ketua PKK Kabupaten Garut Hj. Diah Kurniasari.

Bupati Garut Rudy Gunawan menyatakan bangga atas diraihnya penghargaan yang keempat kalinya, seraya berharap pengharagaan ini menjadi motivasi bagi desa-desa lain untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam upaya membangun masyarakat yang bermartabat, nyaman dan sejahtera.

Sementara itu, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan dalam sambutannya menyatakan gotong royong harus ditumbuhkan sejak di lingkungan keluarga terutama dalam konteks pembagian tugas kehidupan, kenegaraan, termasuk pembagian tugas rumah tangga dalam konsep berkeadilan antara laki-laki dan perempuan. (\*)



# Mutiara Pesisir Selatan Pangirutan

Peningkatan aktivitas kepariwisataan di Provinsi Jawa Barat, dapat membawa dampak pada masa yang akan datang pada kepariwisataan di Kabupaten Garut. Kalau sebelumnya ikon kepariwisataan di Jawa Barat hanya meliputi Kota Bandung dan Kawasan Puncak-Bogor, perkembangan trend kepariwisataan di Jawa Barat telah menjadikan Garut menjadi salah satu destinasi pariwisata yang perlu diperhitungkan dalam kepariwisataan di Jawa Barat.

**B**erdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh KOMPAS, 2010, Kabupaten Garut dengan Cipanas Garut dan Waterbom Garut menempati urutan ke 7 dan 8 dari total 13 destinasi favorit di Jawa Barat.

Bahkan Kawasan Puncak telah turun ke urutan 8.

Peluang pengembangan destinasi pariwisata Kabupaten Garut terlepas dari adanya indikator terhadap ancaman eksploitasi pemanfaatan kawasan

lindung sebagai objek daya tarik wisata dan sebagai lahan untuk pembangunan fasilitas wisata, pada dasarnya masih dapat dikembangkan dengan konsep pengembangan destinasi pariwisata berdaya saing dan



Pantai Santolo

berkelanjutan.

Kunci dari konsep pengembangan tersebut adalah pada nilai *valuable, rare, imitate* dan *organization* dalam menciptakan kegiatan wisata berdaya saing dan berkelanjutan yang dapat dilakukan di KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten) untuk Perkotaan Garut, Garut Utara, Garut Tengah dan Garut Selatan. Setiap kawasan memiliki peluang dalam pengembangan pariwisata dengan nilai daya saing dan berkelanjutan.

Dengan ditetapkannya Kabupaten Garut dalam kawasan wisata unggulan di Jawa Barat dapat memberikan peluang terhadap perkembangan Kabupaten Garut sebagai destinasi pariwisata. Kawasan unggulan tersebut adalah

kawasan Kriya dan Budaya Priangan serta Kawasan Wisata Minat Khusus Jabar Selatan. Penetapan kawasan tersebut akan memberikan fungsi yang saling melengkapi dan destinasi yang berada dalam kawasan tersebut akan tumbuh lebih merata dan tidak saling bersaing.

Kita akan gali potensi wisata pantai di wilayah selatan dengan berbagai 'kamonesannya'.

### **Jalur Lintas Selatan : Tentang Akses dan Fasilitas**

Lewat Jalur Lintas Selatan, wisatawan bisa menyusuri setiap jengkal Pesisir Selatan Garut. Jalur Lintas Selatan, yang kini jalannya sudah sangat bagus, belum memiliki moda transportasi umum yang resmi. Banyak ojek yang bisa disewa, namun jika menginginkan ketenangan dalam menyusuri Jalur Lintas Selatan, disarankan untuk menggunakan kendaraan pribadi.

Untuk mencapai Jalur Lintas Selatan, wisatawan bisa menggunakan 3 rute. Rute pertama adalah rute Cikajang-Pameungpeuk. Dari Garut anda terus ke Cisureupan melewati pemandangan indah Papandayan dan Cikuray di kiri kanan Jalan. Di Pertigaan Cikajang, ambil jalan kiri menuju Pameungpeuk. Anda akan melewati pemandangan perkebunan teh yang luar biasa indah, serta Batu Numpang dan Curug Neglasari sebelum mencapai Pameungpeuk. Kondisi jalan sudah cukup baik, walaupun agak sempit dan berliku.

Rute kedua adalah melalui Kecamatan Bungbulang. Hampir sama dengan rute pertama, hanya saja di Pertigaan Cikajang, ambil jalan kanan, lalu ikuti jalan. Anda akan melewati Curug Orok sebelum sampai ke Bungbulang. Jalan yang dilewati cukup

memutar jauh dan melewati daerah jarang penduduk, serta kondisi jalan cukup buruk setelah Bungbulang. Namun, tentu saja pemandangan jalur ini sangat spektakuler dan alami. Cocok jika anda berwisata bersama kelompok motor trail kesayangan anda. Ketika tembus hingga Jalur Lintas Selatan melalui jalur ini, pantai terdekat adalah Pantai Cicalobak dan Puncak Guha.

Rute ketiga adalah dari Kabupaten Bandung, melalui jalan terusan dari Ciwidey-Pangalengan. Rute ini tidak kami rekomendasikan, karena jarak yang cukup jauh dan melewati kawasan pegunungan jarang penduduk. Kecuali jika anda memang berangkat dari Ciwidey atau Kabupaten Bandung. Pantai pertama yang akan ditemui jika mengambil rute ini adalah Pantai Rancabuaya dan Pantai Cidora.

SPBU resmi hanya terletak di Kecamatan Pameungpeuk, jadi bahan bakar pastikan kendaraan Anda cukup untuk menjelajahi Jalur Lintas Selatan. Walaupun demikian, tempat pengisian bensin yang tidak resmi masih banyak terletak di sepanjang Jalur Lintas Selatan. Selain SPBU, masih banyak fasilitas umum yang hanya bisa di akses di Kecamatan Pameungpeuk saja, seperti mesin-mesin ATM.

Di sepanjang Jalur Lintas Selatan inilah tersebar untaian pantai-pantai indah Pesisir Selatan Garut. Kebanyakan pesisir ini belum dikelola secara profesional. Belum banyak terlihat fasilitas-fasilitas umum. Bahkan pos jaga pun seringkali kosong di hari kerja yang relatif sepi. Harga tiket masuk dan harga penginapan pun masih fluktuatif, melihat banyak atau sedikitnya wisatawan.

Jalur Lintas Selatan ini memanjang ke timur hingga ke Cipatujah Tasikmalaya, dan ke barat hingga ke Cidaun Cianjur. Perlu banyak waktu untuk menjelajahi Pesisir Selatan Garut.

\*\*\*

Dari Cagar Alam Hutan Sancang yang liar di timur, hingga kisah Perahu Kertas-nya Dewi Lestari di pantai romantis Rancabuaya di barat, terhampar deretan Pesisir Selatan Tanah Pangirutan. Beberapa ditandai dengan debur keras ombaknya menghantam karang, beberapa lagi ditandai dengan luas pasir putihnya yang menggoda. Beberapa tempat dihuni oleh banyak nelayan, beberapa lainnya hanya dihuni oleh satwa pesisir.

Berikut kami persembahkan Mutiara Pesisir Selatan Pangirutan.

### **Pantai Sayang Heulang : Bentangan Pantai Karang dan Fenomena Cilauteureun**

Pantai Sayang Heulang merupakan salah satu kawasan wisata pantai yang paling berkembang di Pesisir Selatan Garut. Jika Anda mengunjungi Pesisir Selatan dari arah Cikajang, pintu masuk Pantai Sayang Heulang adalah yang pertama yang bakal ditemui. Mungkin karena itu juga Pantai Sayang Heulang bisa berkembang lebih maju diantara pantai-pantai lainnya.

Fasilitas umum di sini sudah cukup lengkap. Penginapan kelas melati dengan harga yang merentang dari 100 ribu hingga 300 ribu, terletak tepat di tepi pantai. Juga warung-warung dan rumah makan seafood bisa dengan mudah ditemukan.

Membuat Sayang Heulang memang cocok untuk membawa keluarga bersantai di tepi pantai sembari menikmati bakar ikan yang tersedia.

Di weekday Sayang Heulang seringkali sepi. Anda hanya bisa mendapati beberapa penduduk lokal menjemur rumput laut di atas pasir. Pos tiket masuk pun seringkali ditinggal oleh sang penjaga. Suasana weekday di Sayang Heulang sangat tenang dan damai. Kontras dengan hari-hari libur, dimana Pantai Sayang Heulang biasanya cukup ramai oleh pengunjung. Bahkan di hari libur seperti Tahun Baru atau Idul Fitri, Sayang Heulang bisa dipadati pengunjung sehingga harga penginapan bisa naik hingga 2 atau 3 kali lipat.

Di pagi menuju siang hari, lautan surut, menampilkan hamparan karang yang sangat luas. Ketika lautan mulai surut, ombak mengecil sehingga anak-anak bisa bermain ombak dan pasir dengan cukup aman. Di sore hingga malam hari, ketika cuaca mulai sejuk, Anda harus segera mencari ikan bakar dan menempati saung-saung yang disediakan. Suasana pesisir, ketika matahari tenggelam, plus

pesta ikan bakar sambal kecap bersama keluarga atau teman-teman adalah yang terbaik di Pantai Sayang Heulang.

Sayang Heulang memiliki sisi yang unik. Terletak di ujung Kecamatan Pameungpeuk, Sayang Heulang dibatasi oleh sebuah sungai yang bernama Cilauteureun. Cilauteureun, yang berarti perhentian air laut, memang sebuah fenomena menarik, dimana air laut malah turun ke sungai, bukannya sebaliknya.

Di ujung Sayang Heulang, Anda sebenarnya bisa menyeberangi Sungai Cilauteureun ke Pulau Santolo, yang berada di Kecamatan Cikelet, dengan menggunakan sebuah jembatan gantung. Sayangnya, kondisi jembatan ini agak rusak, sehingga untuk menyeberang ke Pulau Santolo tetap harus menggunakan perahu kecil dari Pantai Santolo.

Sayang Heulang, yang secara harfiah berarti Sarang Kelelawar, adalah pantai yang membentang panjang. Butuh waktu setengah hari untuk berjalan melintasi Pantai Sayang Heulang. Pantai ini terbentang sejauh 2 km, dan dengan lebar pantai sekitar 50 m. Dalam bentangan ini terdapat



Pantai Sayang Heulang

Pantai Santolo



lapangan sepak bola dan lapangan voli pantai bagi wisatawan yang menyukai olah raga pantai. Jadi jangan lupa bawa bolanya kalau mau berangkat ya.

### **Pantai Santolo : Berbagai Keunikan Pantai di Satu Kawasan**

Dari arah Garut, Pantai Santolo terletak sesudah Pantai Sayang Heulang. Karena letaknya yang masih dekat dengan Sayang Heulang dan juga pusat kota Pameungpeuk, Santolo pun kini sudah cukup berkembang. Sudah terdapat banyak fasilitas umum di sini, sehingga Santolo bisa dijadikan titik peristirahatan malam yang cukup nyaman untuk menjelajahi Pesisir Selatan Garut.

Santolo memiliki banyak tempat unik yang harus dijelajahi. Ada Pulau Santolo yang eksotis. Cukup menyeberang menggunakan perahu kecil dengan ongkos 4 ribu PP per orang, anda sudah bisa menjelajah Pulau Kecil ini. Di ujung pulau ini ada sebuah dermaga kecil yang sudah rusak. Setelah melewati pos pemantau tsunami, Anda tinggal menyusuri jalan tembok di atas karang untuk

menuju ke dermaga di ujung Pulau.

View Pulau Santolo ini sangat memukau. Ada karang yang menjulang tinggi, yang kembarannya terletak di Tanjung Layar, Sawarna. Di siang hari, air di sini cukup tenang, sehingga anda bisa berjalan langsung menuju bongkahan karang tadi, sekedar untuk mengaguminya atau mengabadikannya dengan kamera anda.

Di ujung pulau ini ada dermaga kecil yang tidak lagi digunakan. Dermaga kecil di ujung pulau ini juga melindungi pulau dari ombak sehingga anda bisa melihat air laut yang tenang dan jernih. Jika anda hobi berenang, maka berenang di sini bisa memberi anda pengalaman tersendiri. Jika anda punya peralatan snorkling, anda juga bisa mencobanya di sini, meski kehati-hatian perlu pula dijaga.

Setelah Pulau Santolo, ada juga tempat pelelangan ikan. Pelataran tempat ini sibuk hampir di setiap pagi oleh transaksi jual beli ikan. Di sini Anda bisa beli ikan langsung dari nelayan dengan harga yang relatif lebih murah loh. Ikannya pun macam-macam tergantung tangkapan. Kakap,

cumi, malendra, kadang ada hiu juga, padahal hiu itu hewan yang dilindungi yah. Memang perlu waktu untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian ikan yang dilindungi.

Di Pantai Santolo sendiri, ada pasir putih yang menghampar hingga beberapa kilometer; sangat menggoda. Ombaknya yang relatif kecil karena berada pada daerah teluk membuat Santolo seringkali digunakan keluarga untuk bermain air. Malah di hari libur, wahana-wahana air seperti banana boat dan selancar mendadak bermunculan. Para nahkoda perahu kecil pun menyewakan perahunya untuk menjelajah pantai dari arah lautan dengan harga hanya 10ribu saja.

Santolo adalah pantai yang paling tepat untuk tujuan wisata, baik bersama keluarga, maupun bersama teman-teman. Pasir putih Pantai Santolo yang seru untuk wisata keluarga dan Pulau Santolo yang menarik dijelajahi bersama teman-teman.

### **Pantai Gunung Geder : Pesona Pantai yang Terlupakan**

Dari arah Santolo, cukup berkendara ke arah barat hanya beberapa menit saja, anda akan menemui pintu masuk Pantai Gunung Geder ditandai dengan sebuah gapura besar. Ketika masuk Anda akan disuguhi dengan sebuah lokasi shelter di punggung bukit yang menghadap ke arah laut.

Lokasi shelter ini langsung menghadap laut sehingga viewnya luar biasa eksotis. Di hari libur, shelter ini seringkali digunakan untuk makan-makan wisatawan lokal, atau untuk sekedar berteduh dan menikmati suasana.



Beberapa fasilitas penunjang telah dibuat di sini, seperti toilet, musholla, dan beberapa gedung penjaga, namun kondisinya kurang terawat dan belum ada penginapan disini.

Di hari kerja, pantai ini seringkali sepi pengunjung, sehingga loket tiket pun ditinggal kosong. Bahkan menurut warga sekitar, Pantai Gunung Geder ini hanya ramai di waktu Lebaran saja. Warga juga menuturkan bahwa pengelolaan Pantai ini sudah ditinggalkan bertahun-tahun yang lalu sejak tahun 2008. Walaupun demikian, pantai ini sangat berpotensi untuk menjadi kawasan wisata, dan melihat beberapa fasilitas yang telah dibangun, pantai ini hanya memerlukan sedikit sentuhan saja agar lebih cantik.

Untuk mencapai pantai, kita tinggal mengikuti jalan tangga turun yang telah dibuat dengan cukup baik. Pantai dapat langsung terlihat sembari menyusuri jalan setapak melalui rimbunan pohon-pohon ketapang dan muara dari arah samping.

Pantai Gunung Geder memiliki keunikan tersendiri, yaitu batuan-batuan khasnya yang tersebar merata di sepanjang pantai. Batu-

batu kali menonjol secara mencolok menarik pandangan, sementara batu-batu kristal warna-warni yang berukuran lebih kecil memantulkan cahaya matahari menjadi sangat cantik. Pantai ini memang lebih cocok untuk sekedar berjalan menikmati suasana dan pemandangan, sedangkan untuk beristirahat, shelter-shelter di atas bukit akan lebih nyaman.

Pantai Gunung Geder ini hanya beberapa kilometer saja dari Santolo. Jadi, jika anda berencana menginap di Santolo, tidak ada salahnya juga mengunjungi Pantai Gunung Geder yang jaraknya

cukup dekat.

### **Pantai Taman Laut Manalusu : Menelusuri Taman Laut Tersembunyi**

Satu lagi pantai indah di Pesisir Selatan yang belum terekspos; masih tersembunyi dengan rapi. Pantai Taman Laut Manalusu, terletak 12 km dari Santolo, adalah salah satu tempat yang harus disinggahi jika sedang melintasi Jalur Lintas Selatan. Ditandai dengan sebuah gapura putih yang dulu menopang plang tanda masuk, Taman Manalusu terletak di tengah perjalanan Santolo-Rancabuaya.

Pantai Taman Manalusu menawarkan panorama pantai yang alami dan asri. Belum banyak wisatawan yang tahu di pantai ini sehingga kawasan ini cukup terjaga. Sampah-sampah yang ada hanya sampah alami yang terbawa lautan seperti kulit kelapa dan dahan-dahan pohon. Di pantai yang cukup lebar, terparkir beberapa perahu nelayan.

Terdapat rumah-rumah warga di tepian pantai, dan ada beberapa warung serta toilet sebagai fasilitas penunjang, namun belum



ada penginapan. Walaupun sudah ada cukup banyak warga di sini, pantai ini masih jarang dikunjungi wisatawan, sehingga suasana pantai ini sangat tenang dan damai.

Warung-warung teduh serta letaknya yang berada di tengah perjalanan Santolo-Rancabuaya juga menjadikan Pantai Manalusu ini sangat cocok untuk dijadikan spot istirahat selama perjalanan melintasi Jalur Selatan.

Di satu sisi pantai, pasir putih membentang jauh ke arah barat, sementara di sisi sebelah timur, pantai terdiri dari gugusan karang. Pantai ini disebut taman laut karena gugusan karang ini menjadi habitat bagi ikan-ikan hias kecil yang mempesona. Ketika air surut, anda bisa berjalan di atas karang-karang ini sembari melihat ikan-ikan hias tersebut terjebak diantara karang-karang. Exciting...

Jangan terlalu cepat memacu kendaraannya agar Pantai Taman Manalusu tidak terlewat; teliti setiap jalan masuk ke kiri (jika dari arah Pameungpeuk), anda tidak akan kesulitan menemukan Pantai ini.

### **Pantai Cicalobak : Tanah Lot dari Jawa Barat**

Bagi yang pernah mengunjungi Tanah Lot di Bali, Pantai Cicalobak pasti bisa memberikan nuansa nostalgia Tanah Lot. Pantai Cicalobak adalah pantai yang terdiri dari hamparan karang dengan debur ombak kencang yang setiap beberapa detik menghantam, persis seperti Tanah Lot di Bali tapi tanpa Pura. Alih-alih Pura, hanya ada saung-saung kecil di ujung karang untuk sekedar berteduh dan menikmati deburan ombak.



Pantai Cicalobak

Pantai Cicalobak belum memiliki fasilitas penunjang wisata, namun demikian Pantai Cicalobak kini sedang berbenah. Kini, hanya ada warung kecil warga setempat di depan pintu masuk. Plang pintu masuk pun kurang jelas, sehingga bisa saja pantai ini dapat dengan mudah terlewat. Penginapan terdekat terdapat di Rancabuaya. Dari Pameungpeuk, Pantai Cicalobak ini dapat dicapai dengan berkendara sekitar 30-45 menit, terletak sebelum Puncak Guha, ditandai dengan sebuah jembatan yang juga bernama Jembatan Cicalobak.

Pemandangan paling menarik dari Pantai Cicalobak tentu adalah teluk kecil yang terbuat dari gugusan karang dan ombak yang menghantamnya secara periodik. Gugusan karang ini menghampar luas hingga ke seberang Pantai Cicalobak. Bahkan di awal Pantai Cicalobak terdapat muara yang jatuh langsung ke atas karang; itu pun menjadi pemandangan unik tersendiri. Namun harap berhati-hati, ombak disini sangat kencang sehingga tidak dianjurkan untuk mendekati ujung karang, apalagi dengan membawa anak-anak.

Pembangunan infrastruktur Pantai Cicalobak terlihat sedang berlangsung, namun sepertinya prosesnya masih akan memakan waktu cukup lama. Walaupun keindahannya yang unik patut

dijelajahi lebih jauh, juga dengan beberapa pantai unik di sekitarnya, tapi dengan tidak adanya fasilitas penunjang, kami sarankan untuk mengunjungi Pantai Cicalobak sebagai spot peristirahatan perjalanan dari penginapan di Santolo atau Rancabuaya.

Saat ini Pantai Cicalobak memang masih dalam kategori keindahan yang hanya bisa disinggahi tanpa bisa ditinggali. Kebanyakan pengunjung Pantai Cicalobak adalah wisatawan yang melintas, baik itu dari Santolo menuju Rancabuaya, maupun sebaliknya. Namun demikian, spot ini merupakan salah satu spot terbaik dan sayang sekali jika terlewatkan; hamparan karang dan deburan ombaknya hampir tidak ada duanya di sepanjang pesisir selatan ini.

### **Puncak Guha : Eksotisme Spektakuler Samudera Indonesia**

Terletak hanya 3 km dari Rancabuaya, Puncak Guha menjadi tempat yang wajib dikunjungi jika anda berencana menginap di Rancabuaya. Belum ada fasilitas penunjang wisatawan di sini. Hanya ada sebuah shelter bagi pengunjung yang ingin makan-makan atau berteduh, dan sebuah pos jaga dan tiket yang

hanya dijaga di hari libur saja. Hanya dibutuhkan kurang dari 10 menit berkendara dari Rancabuaya ke arah timur, anda bisa menemukan gerbang masuk menuju Puncak Guha.

Puncak Guha merupakan sebuah bukit yang menjorok ke laut. Bukit berumput ini adalah puncak tebing langsung berhadapan dengan laut yang ombaknya terus menerus menghantam sisi tebing. Dari sini anda bisa melihat lebih jauh betapa luas Samudera di depan anda. Sudut pandang ini hampir tidak ada duanya di sepanjang Pesisir Selatan.

Hati-hati jika sedang menjelajah tempat ini, karena ada sebuah lubang besar menganga, tempat para kelelawar melindungi diri di siang hari. Lubang ini bak sumur raksasa dengan deburan ombak di dasarnya dan kelelawar menggantung di dinding-dinding dan atapnya.

Puncak Guha bisa menjadi tempat yang cocok untuk berwisata bersama pasangan. Tokoh Kugy dan Keenan, dalam novel romantis Perahu Kertas karya Dewi Lestari pun diceritakan mengunjungi Puncak Guha dan Rancabuaya dalam kunjungannya

ke Pesisir Selatan Garut. Buat para penulis, tempat ini memang surga inspirasi. Dan buat para penjelajah yang sejenak ingin menyepi, tempat ini adalah surga mereka yang masih tersembunyi.

Memang di sepanjang Pesisir Selatan Garut, hampir tidak ada yang bisa mengalahkan view Samudera Indonesia dari Puncak Guha. Jika anda berhasil mendapatkan view sunset Puncak Guha lengkap dengan terbangnya koloni kelelawar keluar dari sarangnya, maka itu patut ditambahkan ke dalam list pengalaman berharga sepanjang hidup anda.

Sayangnya belum ada penginapan dan fasilitas penunjang wisatawan di sini. Namun demikian, letaknya yang cukup dekat dengan Rancabuaya membuat tempat ini favorit untuk dikunjungi. Cukup kunjungi Puncak Guha dari penginapan romantis anda di Rancabuaya, untuk sunset yang super romantis dan memorable.

### **Pantai Rancabuaya**

Pantai Rancabuaya adalah pantai yang sudah cukup berkembang. Anda bisa

menemukan banyak penginapan, warung, rumah makan khas seafood, dan mini market. Untuk menjelajah Pesisir Selatan, Anda bisa menggunakan Rancabuaya sebagai titik peristirahatan di malam hari.

Rancabuaya dapat diakses dari Kabupaten Bandung, dengan mengambil jalan terusan dari Ciwidey-Pangalengan. Kendaraannya harus dipastikan dalam kondisi prima sebelum berangkat karena perjalanan kesini cukup jauh dan melewati daerah pegunungan yang jarang penduduk. Atau Anda juga bisa mengakses Rancabuaya dari Garut melalui jalan lintas selatan yang kini sudah mulus, sekitar 1 jam dari Santolo ke arah barat.

Suasana yang damai di Rancabuaya memang sangat cocok untuk pasangan-pasangan yang mendamba bulan madu yang tenang. Sudah terdapat penginapan yang cukup bagus dan nyaman di sini. Dari Penginapan ini Anda bisa menikmati romantismya sunset Rancabuaya atau berkendara sebentar ke Puncak Guha bersama pasangan.

Selain penginapan profesional, penginapan rumah kayu pun



Pantai Puncak Guha



Pantai Rancabuaya



Pantai Karang Paranje



Pantai Cijeruk Indah

masih banyak tersedia bagi backpacker dengan budget sangat terbatas. Kebanyakan penginapan ini adalah rumah warga biasa yang dijadikan sebagai penginapan apabila wisatawan sedang banyak.

Pantai Rancabuaya menawarkan sunset yang sangat indah apabila cuaca sedang mendukung. Letaknya juga bersebelahan dengan Pantai Cidora yang merupakan pertemuan antara muara dan hamparan karang. Untuk mencapai Pantai Cidora, anda cukup berjalan kaki dari penginapan Anda di Rancabuaya.

### **Pantai Karang Paranje : Bongkahan Karang Magnet Wisatawan**

Jika dari Pameungpeuk anda bergerak ke sebelah timur (berbelok kiri), alih-alih ke arah barat, maka Karang Paranje adalah pantai pertama yang akan dilalui. Berjarak 8 km dari pusat kota Pameungpeuk ke arah Sancang, Karang Paranje mulai berkembang menjadi tempat wisata. Memang belum terdapat banyak penginapan dan fasilitas penunjang lainnya disini, tapi warung-warung mulai dibangun. Seperti pantai-pantai lain di Pesisir Selatan Garut, tiket masuk pun seringkali hanya ditagih di hari libur saja.

Walaupun demikian, Pantai Karang Paranje memiliki keindahan yang khas. Yaitu bongkahan karang yang terlihat mencolok di ujung pasir pantai yang luas, dengan shelter atau saung di puncaknya. Sekilas mengingatkan kita kembali akan Pantai Cicalobak dan Tanah Lot di Bali, hanya saja dengan ukuran lebih kecil dan bentuk karang yang cukup menjulang.

Ciri khas lain dari pantai ini adalah pantai di sini sangat luas dan indah. Di hari kerja, hampir tidak ada wisatawan yang berkunjung, membuat suasana tenang dan damai sangat terasa. Di bawah shelter, di puncak karang, kita bisa merasakan debur-debur ombak yang tinggi dan keras khas Pesisir Selatan menghantam karang dan menggetarkan hati.

Di sore yang sejuk, sunset terlihat luar biasa indah dari sini. Berjalan mengitari luasnya hamparan pasir akan menyempurnakan kunjungan anda kesini. Untuk yang hobi memancing, cukup bawa alat pancing saja kesini dan mulai memancing. Beberapa waktu yang lalu malah ada acara memancing TV swasta yang dilakukan di sini.

Warga setempat juga seringkali mencari ikan di pantai ini. Kadang dengan metode yang berbahaya seperti berenang ke tengah laut

hingga ke jarak yang sangat membahayakan, dengan mengikatkan tali pada tubuh dan menggantungkan hidup pada seorang teman yang menjaga ujung tali yang lain di atas karang. Sangat berbahaya... Tapi kebanyakan pencari ikan menggunakan metode biasa seperti menggunakan alat pancing atau jaring.

Nah, Pantai Karang Paranje merupakan kawasan yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata oleh Dinas Pariwisata. Dengan demikian, perkembangan kawasan Pantai ini sepertinya akan dipercepat. Kunjungan banyak wisatawan tentu akan mempercepat pembangunannya.

### **Pantai Cijeruk Indah : View Megah Hamparan Pasir, Samudera, dan Atap Langit**

Jika Anda mencari pantai mana yang memiliki hamparan pasir paling luas di Pesisir Selatan Garut, Anda harus mengunjungi Pantai Cijeruk Indah. Luas hamparan pasirnya akan membuat siapa saja merasa kerdil. Di Pantai Cijeruk Indah, Travelmate harus melintasi samudera pasir sebelum sampai di batas Samudera Indonesia.

Pantai Cijeruk Indah berjarak sekitar 15 km dari pusat kota



Salah satu sisi Hutan Sancang

Pameungpeuk ke arah timur, atau 8 km dari Karang Paranje. Akan lebih nyaman dikunjungi dengan menggunakan kendaraan pribadi, mengingat masih sedikit kendaraan umum yang mengarah kesini. Dari Pameungpeuk, ambil arah ke kiri menuju Sancang, Anda bakal menemukan pintu masuk Pantai Cijeruk Indah setelah Karang Paranje.

Belum banyak fasilitas penunjang wisatawan di sini. Ada tempat parkir dan warung yang nyaman, namun belum ada penginapan resmi. Dari tempat parkir ini Anda harus menyeberang muara untuk mencapai pantai, tapi tenang saja, muara ini dangkal dan bisa diseberangi hanya dengan berjalan kaki. Dari sini pun sudah dapat terlihat luasnya pasir dan samudera.

View di sini luar biasa megah dan masif, apalagi jika langit sedang biru bersih, view pasir, samudera, dan hamparan pasir bergabung dalam satu frame; sangat indah. Selain itu, tidak

seperti Rancabuaya di sebelah barat, belum banyak wisatawan yang mengunjungi pantai di timur ini. Sehingga perasaan kerdil dan sepi dihadapan hamparan pasir, samudera dan atap langit tak terbatas, tanda kekuasaan-Nya akan sangat menggetarkan hati

Pantai Cijeruk juga menawarkan suasana yang damai dan sepi. Di sore hari yang sejuk ketika matahari mulai meredup ditelan Samudera, kita akan semakin hanyut dalam suasana tentram dan damai. Tapi di pagi hari yang cerah, Anda lebih baik menyeberang muara dan memancing.

Anda yang suka memancing boleh tuh dibawa alat pancingnya. Anda bisa memancing di muara, atau mencari spot lain dengan menyeberang ke daerah Sancang bersama warga menggunakan perahu kecil. Biasanya setiap harinya, banyak warga yang juga mencari ikan dengan memancing.

Pantai Cijeruk Indah ini recommended banget buat yang

mau mengunjungi Pantai Selatan Garut. Jadi segera agendakan ya :)

### **Hutan Sancang : Cagar Alam Keramat di Jawa Barat**

Di sebelah timur Pantai Cijeruk Indah terlihat batas rimba Hutan Sancang yang hanya dipisahkan dengan sebuah muara. Nah, untuk melewati muara yang ini, Anda harus menyewa jasa perahu kecil milik warga yang biasa dipakai menyeberang karena muaranya cukup dalam. Harganya murah, hanya sekitar 5ribu rupiah. Bahkan jika Anda memakai motor, Anda bisa menyeberangkan motornya dan menapaki pantai Sancang dengan menggunakan motor.

Hanya saja sangat tidak diperbolehkan memasuki Hutan Sancang tanpa izin, karena hutan ini merupakan kawasan Cagar Alam yang dilindungi. Selain itu, kondisi hutan masih liar dan berbahaya. Jika Anda ingin memasuki Hutan, baik untuk

keperluan penelitian atau yang lainnya, Anda harus mendapat izin dari Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) setempat dan ditemani oleh guide.

Hutan Sancang menyimpan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Kayu Kaboa dan Meranti Merah yang terkenal langka masih banyak terdapat di Sancang. Warga juga seringkali masih melihat beragam fauna hutan seperti hewan primata. Bahkan banteng dan harimau dipercaya masih banyak terdapat di Hutan Sancang, walaupun sudah banyak pula yang menganggapnya punah.

Tapi yang paling terkenal dari Hutan Sancang tentu adalah cerita mistisnya. Banyak warga yang percaya bahwa di Hutan Sancang hidup seekor harimau putih yang merupakan jelmaan dari Prabu Siliwangi. Juga Pohon-pohon Kaboa yang dipercaya merupakan prajurit pengawal Prabu Siliwangi yang setia. Karena itulah, Hutan Sancang seringkali dikeramatkan. Hmm...

Nah, karena Pantai Cijeruk Indah lah awal Hutan Sancang, maka Pantai Cijeruk Indah seringkali disebut dengan Sancang Satu. Hutan Sancang sendiri menurut warga terbentang dari mulai Sancang Satu, yaitu Pantai Cijeruk Indah, hingga Sancang Tujuh. Sancang sendiri merupakan kawasan terakhir Garut yang langsung bertemu dengan pesisir Tasikmalaya. Wah, perlu persiapannya...

### **Menjaga Pantai Tetap Lestari**

Selain pantai-pantai yang telah di bahas di sini, masih banyak pantai-pantai yang belum terekspose, Sodong Parat, Karang Sebrotan, Karang Walet, Karang Gajah, dan banyak lagi.

Kebanyakan masih belum dikelola sama sekali sehingga kami memutuskan untuk memberi informasi mengenai pantai-pantai yang sedikitnya telah atau akan segera dikelola.

Sebagai catatan akhir ini, kami ingin mengingatkan kepada semua wisatawan mengenai beberapa hal, terutama yang berkaitan dengan minimnya pengelolaan Pesisir Pantai Selatan Garut. Banyak spot pantai yang belum dapat dikelola oleh Dinas Pariwisata karena berbagai keterbatasan. Dalam hal ini, peran masyarakat menjadi sangat sentral dalam pengelolaan tempat wisata.

Salah satu isu utama adalah mengenai pengelolaan sampah. Bahkan di Pantai Santolo dan Sayang Heulang yang telah dikelola, masyarakat masih membuang sampah mereka,

termasuk sampah yang dihasilkan wisatawan, ke laut. Hal ini tentu sangat memprihatinkan.

Tempat sampah pun langka ditemukan di hampir semua lokasi pantai. Perlu waktu untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya manajemen sampah, sehingga dengan ini kami sangat menyarankan kepada para wisatawan juga untuk aktif berperan dalam meminimalkan sampah.

Salah satunya adalah dengan melakukan gaya pengelolaan sampah dalam pendakian gunung, yaitu dengan membawa kembali sampah yang dihasilkan menggunakan trashbag, dan membuangnya di tempat yang dikunjungi petugas (di daerah pedesaan atau kota). Hal ini akan sangat membantu menjaga kelestarian alam pesisir. (\*)

■Foto-foto : Jelajah Garut





# Merasakan Dahsyatnya Kuliner Khas Garut

Garut Kota Pangirutan. Tidak berlebihan julukan itu, dengan daya tarik keindahan panorama alamnya, ditunjang dengan keramahan masyarakatnya, juga satu lagi aneka ragam kuliner melengkapi daya pikat Kota Garut dengan berbagai julukannya. Jadi, tidak lengkap rasanya bila Anda berwisata ke Garut namun tidak mencicipi dahsyatnya kuliner khas Garut.

**B**ila Anda berkunjung ke 42 kecamatan saja, Anda akan menemukan 42 kuliner berbeda. Itulah Garut, sebagai surga kuliner, dan kebanyakan kuliner ini endemik hanya di Garut saja. Dari yang manis hingga yang asin, dari yang pedas pelecut nafsu makan hingga yang segar pelepas dahaga, Garut punya kuliner khasnya.

Beberapa kuliner memiliki sisi sejarah yang panjang dan unik, sehingga cerita akan rasanya sudah tersebar luas bersama cerita sejarahnya. Es Goyobod, misalnya, kini masih bertahan sejak zaman colonial, atau Sambal Cibiuk yang dibawa oleh seorang penyebar agama islam. Belum lagi penganan-penganan khas yang bisa memeriahkan suasana pertemuan keluarga, hajatan, atau silaturahmi-silaturahmi antar komunitas, hingga halal bilahal dalam suasana idul fitri.

Berbagai informasi tentang kulener akan disajikan lengkap di edisi ini. Selamat menjelajah dunia kuliner Garut. Rasakan dahsyatnya!!!

### **DODOL GARUT, OLEH-OLEH WAJIB WISATAWAN**

Siapa pun orang Garut yang pernah berkunjung ke luar daerah, biasanya kalimat yang kerap kita dengar adalah “Dari Kota Dodol yaa!!!”

Bagaimana tidak, Dodol Garut diproduksi pertama kali dengan skala produksi kecil rumahan di tahun 1800-an. Di zaman penjajahan Belanda, Dodol Garut sudah terkenal luas dikalangan para meneer dan noni belanda. Bahkan, noni-noni belanda kala itu pandai sekali membuat dodol.

Sebagai pangan semi basah, konon pernah menjadi makanan pokok bagi astronot dalam penerbangan luar angkasa dan untuk keperluan militer. Keuntungan pangan semi basah bagi militer adalah makanan tersebut dapat langsung dimakan, awet, ringan, padat gizi, mudah dikemas dan ditransportasikan, serta mudah digunakan dalam suasana genting

Perkembangan selanjutnya, Dodol

Garut kini sudah bisa diekspor ke berbagai macam negara seperti Malaysia, Singapura, bahkan merambah hingga ke Timur Tengah dan Eropa. Rasa dan aroma yang khas membuat dodol Garut ini disukai wisatawan lokal maupun mancanegara, selain harganya yang dapat dijangkau semua kalangan.

Kini, semakin berkembangnya zaman dan pengetahuan, dodol Garut pun mengalami diversifikasi menjadi banyak jenis dan varian rasa. Berikut ragam variannya:

#### **1. Dodol Original**

Dodol original memiliki keunikan tersendiri. Wijen, gula merah, santan, garam, gula pasir, dan tepung ketan adalah bahan dasar dari dodol original ini. Rasanya tentu saja manis dan legit. Dodol original ini dijual ditempat oleh-oleh dengan berbagai macam merk. Sangat mudah untuk mendapatkan dodol original ini ditempat oleh-oleh.

#### **2. Dodol Varian Rasa**

Dodol varian rasa ini merupakan perkembangan dari dodol original. Bahan bakunya sama seperti dodol original, namun ditambahkan rasa yang lain sebagai pembeda. Walaupun ditambahkan beragam rasa, kelegitan dan kenikmatan dodol ini tetap dipertahankan. Beberapa Dodol “modern” ini dibuat dengan menambahkan rasa buah-buahan seperti stroberi, durian, nanas, jambu,

cocopandan, serta blueberry. Ada lagi dengan aneka rasa lainnya seperti rasa kurma, jahe, susu, coklat, dan mocca. Menarik kan? Patut dicoba nih.

#### **3. Dodol Zebra/Dodol Pelangi**

Dodol Zebra atau Dodol Pelangi ini memiliki tampilan unik, yaitu berwarna warni layaknya zebra atau pelangi. Rasanya tetap legit seperti dodol original. Namun yang membedakan adalah tekstur yang lebih halus dan lembek, serta tanpa wijen tentunya. Dodol ini cocok untuk sajian di ruang tamu anda karena tampilannya yang unik.

#### **4. Dodol Kacang**

Kacang dibikin dodol? Ya, tentu saja terdapat dodol kacang dalam varian dodol Garut. Bahan baku utamanya adalah kacang merah dan kacang hijau. Kelegitan dalam dodol kacang ini sangat berbeda dengan kelegitan dodol original. Dodol kacang ini lebih mudah digigit daripada dodol original. Hal lain yang membuat dodol kacang ini unik adalah bungkusnya yang menggunakan daun jagung kering. Dodol ini juga recommended banget deh.

#### **5. Dodol Buah dan Rujak**

Dodol buah dan rujak ini menggunakan bahan baku yang berbeda dengan varian dodol lainnya. Alih-alih menggunakan wijen dan gula merah, dodol ini menggunakan



buah-buahan sebagai bahan bakunya. Sebagian besar produsen dodol buah dan dodol rujak menggunakan buah nanas sebagai bahan baku utama. Begitupun dodol rujak. Hanya yang membedakan adalah, dodol rujak akan membuat anda seperti memakan sambal namun rasanya manis.

Dengan berbagai varian rasa, si legit manis ini memang sudah menebar pesona oleh-oleh Garut. Tidak pernah mati ditelan zaman dan produk baru, karena sudah menjadi trademark tersendiri. Jadi, rasanya kurang lengkap bila mengunjungi Garut tidak mencicipi dodol Garut.

### **DOROKDOK, KERUPUK KULIT RENYAH TIADA DUANYA**

Bukan hanya dikenal dengan domba, jaket kulit, jeruk, serta dodol. Ini dia yang dimiliki Garut dengan beragam makanan khas yang unik dan menarik untuk dicoba. Salah satunya adalah kerupuk kulit dan dorokdok khas Garut yang diolah dari kulit sapi dan kerbau. Kerupuk kulit dan dorokdok adalah makanan tradisional khas Kota Garut yang Rasanya gurih, renyah, dijamin asli dan enak. Cara pembuatan kerupuk kulit dan dorokdokpun ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Proses pembuatan kerupuk renyah ini melewati beberapa tahap dan

memerlukan waktu sekitar empat sampai 7 hari, serta sangat bergantung pada cuaca.

Kerupuk kulit dan dorokdok sejenis tapi tidak sama. Dorokdok adalah istilah yang di pergunakan oleh masyarakat di Garut untuk menyebut sejenis kerupuk kulit. Walaupun sama-sama menggunakan bahan baku kulit, yang membedakan antara Dorokdok dan kerupuk kulit adalah jenis kulit hewannya, di antaranya, yaitu jika Dorokdok di buat dari kulit sapi, maka “kerupuk kulit” menggunakan bahan baku dari kulit kerbau. Penggunaan bahan baku dari kulit sapi, konon membuat Dorokdok memiliki rasa yang lebih gurih daripada kerupuk kulit, akan tetapi itu tergantung dari lidah yang menikmatinya, namun proses pembuatan Dorokdok tidak jauh berbeda dengan kerupuk kulit, termasuk penggunaan bumbu-bumbu yang diolahnya.

Makanan ini berkembang seiring dengan banyaknya penyamakan kulit di kabupaten Garut yang di jadikan sebagai Jaket, Sepatu, sandal, tas dan yang lainnya berbahan dasar kulit sapi, kambing dan Domba. karena pada proses penyamakan ada bagian dari bahan baku kulit yang dibuang maka bahan baku tersebut bisa di olah menjadi makanan yang di namai kerupuk Kulit dan Dorokdok.

Permintaan dorokdok memang terus meningkat. Selain memasok di sejumlah toko oleh-oleh di Kabupaten Garut, kerupuk kulit hasil produksinya telah menembus pasar di luar Pulau Jawa. Menurut salah seorang pengusaha kerupuk kulit, Aep mengaku kadang-kadang kewalahan memenuhi pesanan dari pelanggannya. Hal tersebut terjadi karena bahan baku berupa kulit kerbau sulit didapat.

Biasanya untuk memenuhi permintaan, mendatangkan kulit mentah kerbau dari Kalimantan. Bahkan, hingga Malaysia dan Jerman. Kendati demikian, bidang usaha ini diakui para pengusaha cukup menjanjikan. Jika peruntungannya sedang baik, dalam seminggu omzet penjualannya mencapai Rp 80 juta. Namun jika sedang sepi, omzetnya berkisar antara Rp 15 hingga Rp 20 juta saja.

Kerupuk kulit dan dorokdok bisa didapat di sejumlah sentra penjualan oleh-oleh di Garut. Pengakuan beberpa pembeli dari luar Garut, kerupuk kulit dan dorokdok memiliki rasa yang khas dan enak dimakan bersama makanan berkuah, seperti soto atau bakso.

### **ANGLENG : SI HITAM MANIS DARI GARUT**

Angleng, bagi sebagian masyarakat Garut, masih “bersaudara” dengan dodol Garut. Secara kasat mata, angleng terlihat seperti dodol. Yang membedakan, angleng tidak kenyal seperti dodol. Jika dibandingkan dengan dodol, angleng ini lebih gampang digigit dan teksturnya lebih kasar dibandingkan dodol.

Angleng ini berbahan dasar utama dari tepung ketan, gula merah dan putih, serta kelapa. Dibentuk seperti kerucut dan dibungkus dengan daun jagung kering. Penganan khas Garut ini mudah didapatkan ditempat oleh-oleh khas Garut. Sangat cocok disajikan ketika ada tamu maupun ketika ada acara keluarga, apalagi penyajiannya disandingkan dengan





teh tawar hangat, semakin menambah nikmatnya penanganan ini.

### WAJIT : KENIKMATAN OLAHAN BERAS KETAN

Masih satu saudara, cemilan khas Garut yang masih terasa legit yaitu Wajit. Namun sebenarnya lebih mirip anglegg. Yang membedakan adalah bahan dasarnya. Bahan dasar utama anglegg adalah tepung ketan, sedangkan wajit berbahan dasar utama dari beras ketan.

Rasa wajit pun tidak kalah enakya seperti dodol dan anglegg. Warnanya lebih hitam daripada anglegg. Dibentuk seperti wajik, mirip

piramida. Salah satu keunikan penganan khas Garut ini adalah bungkusnya terbuat dari kulit jagung kering.

Biasanya pada jaman dahulu, wajit ini disajikan ketika menerima tamu. Namun kini, saat bersantiaupun wajit tetap asyik untuk dinikmati. Apalagi jika ditemani kehangatan keluarga; menambah kenikmatan wajit didalam lidah.

### ES GOYOBOD, ES CAMPUR LEGENDARIS DARI PANGIRUTAN

Bagi para penikmat kuliner khas, Anda wajib mencoba Es Goyobod asli Garut ini. Disaat cuaca siang yang panas di Kota Garut, Es Goyobod-lah obatnya. Goyobod yang berarti basah kuyup dalam Bahasa Indonesia ini bisa di kategorikan sebagai es campur. Namun tentunya ada keunikan rasa dan resep rahasia tersendiri dari Es Goyobod ini.

Ternyata, Es Goyobod juga memiliki sejarah yang cukup panjang. Bermula pada dekade 1930-an, Es Goyobod ini diperkenalkan oleh seorang pedagang yang bernama Junaedi di Jakarta, namun usahanya kurang bersinar. Lalu usaha ini dibawa dan dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Usep di Bandung sekitar tahun 1940 dekat daerah Banceuy. Dagangannya pun mulai laris. Namun, Peristiwa Bandung Lautan Api tanggal 23 Maret 1946 mengharuskan Usep mengungsi ke Garut dan melanjutkan usahanya di Garut.

Lain cerita, seorang pedagang Goyobod di Garut mengungkapkan

bahwa penemu Es Goyobod ini adalah Abah Aca yang berjualan di Banceuy juga. Dan ketika peristiwa Bandung Lautan Api, Abah Aca pindah ke Garut dan usahanya dilanjutkan oleh anaknya.

Secara tampilan, Es Goyobod ini tidak ada bedanya dengan es campur lainnya. Namun ketika sudah diminum, akan terasa perbedaan dari segi rasa. Berbahan dasar dari tepung sagu, pacar cina, alpukat, dan sirup, tekstur Goyobod ini menjadi kenyal. Kemudian dipadupadankan dengan serutan kelapa muda dan ditambah roti tawar serta serutan es diatasnya sebagai topping.

Sayangnya, jika anda membuat sendiri Es Goyobod ini, rasanya tidak akan sama dengan Es Goyobod di Garut ini, karena konon Goyobod ini ada resep rahasianya. Jika Anda mencari Goyobod di Garut, anda bisa menemukannya di daerah alun-alun Garut atau Pemda dan Simpang Lima Garut.



### SAMBAL CIBIUK, SAMBAL SEGAR MENGGODA SELERA

Bagi para pecinta sambal asli Indonesia harusnya tidak asing lagi





dengan nama Sambal Cibiuk. Ya, sambal asli dari Desa Cibiuk, Kabupaten Garut ini sudah “melanglangbuana” hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Sambal yang bercita rasa bumbu alami ini memiliki bentuk yang unik, yaitu semua bumbu tidak digerus (diulek) sampai halus. Cukup digerus kasar hanya saripati dari bumbu saja yang sampai keluar.

Sambal Cibiuk ini populer ditahun 1990 sampai sekarang. Bahkan ada rumah makan yang penamaannya diambil dari Sambal Cibiuk dengan sambal tersebut sebagai menu andalannya. Cibiuk ini lebih nikmat disajikan dengan nasi liwet, ikan asin, tempe, tahu, dan tentunya, petay.

Sambal Cibiuk ini memiliki kaitan sejarah dengan salah satu tokoh penyebar Islam di Garut, yaitu Syekh Ja'far Shiddieq. Syekh Ja'far Shiddieq, yang juga disebut sebagai Mbah Wali oleh masyarakat sekitar, merupakan salah seorang tokoh penyebar Islam di Garut. Beliau juga mengajarkan kegiatan ekonomi kepada masyarakat dan pengikutnya. Beliau sering menekankan pentingnya menjadi seorang wirausaha dan menggali potensi diri, khususnya dibidang makanan.

Syekh Ja'far Shiddieq mempunyai kebiasaan menjamu tamunya dengan menyediakan makanan. Putrinya yang bernama Nyimas Ayu Fatimah-lah yang diketahui sebagai pembuat sambal Cibiuk ini. Nyimas Ayu Fatimah juga yang mengembangkan

Sambal Cibiuk dari generasi ke generasi hingga saat ini.

Konon menurut cerita yang berkembang di masyarakat, Sambal Cibiuk ini bahannya diambil dari Arab dan hanya disajikan untuk bila ada tamu istimewa atau tamu agung. Bahkan dalam proses pembuatannya, ada mantra/jampi-jampi khusus agar enak dan lezat.

Karena orisinalitas rasanya, ada anggapan, rasa sambal Cibiuk hanya bisa dirasakan keasliannya hanya di tempat asalnya, bila keluar Cibiuk akan bereda rasa dan nikmatnya. Meski kini Sambal Cibiuk bisa dinikmati di berbagai rumah makan di Garut. Tapi jika ingin resep yang paling orisinal, Anda harus berkunjung ke daerah Cibiuk, Garut tentunya.

#### **EMPLOD : SNACK RENYAH DARI MALANGBONG**

Namanya saja sudah unik, Emplod. Beberapa orang Garut menyebutnya Endog Lewo. Endog artinya telur dan Lewo adalah daerah yang memproduksi makanan ringan ini. Tepatnya di Kp. Cicadas, Desa Sukajaya, Kecamatan Malangbong, Kab.Garut.

Terbuat dari singkong, Emplod memiliki rasa yang renyah dan enak. Bentuknya bulat menyerupai telur. Bumbunya pun sederhana. Hanya garam dan bawang putih. Emplod juga ada yang pedas, karena memang orang Indonesia menyukai panganan pedas. Meskipun belum



seterkenal dodol dan cemilan khas Garut lainnya, emplod kini sudah merambah diberbagai daerah di Jawa Barat seperti Sumedang dan Bandung.

Emplod sangat cocok menemani waktu luang anda. Ketika menonton TV maupun cemilan ketika anda dalam perjalanan. Cukup dengan Rp. 15.000 anda bisa menikmati cemilan khas Garut dari kecamatan Malangbong ini.

Makanan lokal Emplod alias Endog Lewo ini mampu bertahan selama lebih dari seperempat abad di tengah persaingan aneka ragam makanan ringan. Tentu saja, kehadirannya menambah ragam khazanah kekayaan makanan lokal Garut yang sudah lebih dulu terkenal.

#### **LADU : HITAM MANIS YANG MEMANJAKAN LIDAH**

Ladu adalah salah satu makanan khas dari daerah Malangbong, Garut. Makanan ini mungkin masih asing di telinga masyarakat luas tapi ladu sangat terkenal di daerahnya. Dibuat dari beras ketan dan diolah sedemikian rupa membuat makanan ini berbeda dengan makanan lainnya dengan bentuknya dan cita rasa yang unik.

Ketika digigit makanan ini terasa kenyal mirip dodol, tapi yang membedakannya adalah ladu memiliki tekstur yang agak kasar sehingga mempunyai sensasi tersendiri ketika memakannya, bagi

Anda yang menyukai makanan manis wajib mencoba makanan yang satu ini. Olahan tepung ketan yang dipadukan dengan gula putih dan gula aren merah serta kelapa yang telah diparut akan memanjakan lidah anda.

Makanan ini diketahui sudah ada sejak tahun 1930. Dibuat pertama kali di Malangbong oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Ibu Musti'ah, Ladu langsung digemari oleh masyarakat dikalangan orang-orang terhormat. Pada tahun 1970 Ladu mulai dikomersilkan dan dipasarkan secara luas hingga saat ini. Mulai dari sana Ladu Ketan mulai digemari oleh masyarakat luas karena rasa yang khas.

Bentuk ladu pun bermacam-macam. Ada yang berbentuk segitiga, ada pula yang berbentuk lonjong dengan ukuran besar. Untuk mendapatkan ladu ini tidaklah susah. Anda cukup datang ketempat oleh-oleh khas Garut maka Anda sudah bisa menikmati ladu dari Malangbong ini.

### RENGGINANG, KERUPUK RENYAH YANG MELEGENDA

Tak selamanya nasi itu ditanak, nyatanya nasi ini dibikin kerupuk. Rengginang adalah kerupuk yang sangat terkenal di Garut. Rengginang terbuat dari nasi atau beras ketan yang dikeringkan dengan cara dijemur di bawah panas matahari, lalu digoreng dengan minyak goreng dalam jumlah yang banyak.

Agak berbeda dari jenis kerupuk lain, rengginang tidak dihancurkan sehingga bentuk butiran nasi atau ketannya masih tampak. Malah seringkali rengginang dibuat dari nasi sisa yang tak termakan, lalu dijemur dan dikeringkan untuk kemudian digoreng dan dijadikan rengginang.

Rengginang biasanya dijual sebagai kerupuk mentah, sehingga harus digoreng terlebih dahulu. Seperti fungsi kerupuk pada umumnya, rengginang juga enak dimakan sebagai teman santapan utama. Nasi dan sayur akan sangat nikmat jika ditemani rengginang.

Di Jawa Tengah juga dikenal panganan yang sama yang disebut intip, yakni kerak nasi sisa menanak yang melekat pada dandang yang kemudian dikeringkan dan digoreng. Perbedaan antara intip dan rengginang hanya ukurannya. Intip berukuran lebih besar daripada rengginang karena dicetak dari dandang atau periuk penanak nasi.

Rengginang dapat digoreng tanpa diberi bumbu maupun rasa, asin atau manis. Ada jenis rengginang yang diberi rasa dengan udang, terasi, atau kerang lorjuk (kerang bambu). Bahkan dalam perkembangannya, varian rasa rengginang mulai dikemas dengan rasa keju, strawberri, serta rasa pedas dan manis.

### LIWET INSTAN : INOVASI YANG MEMANJAKAN

Liwet instan merupakan inovasi oleh-oleh yang visioner dari Garut

yang kian memanjakan orang, termasuk yang kurang hobbi mengolah masakan di dapur. Dalam kekinian, yang mobilitasnya sudah sangat tinggi, makanan instan memang menjadi konsumsi pilihan. Digagas anak muda, Andris, dari Samarang Garut, nasi liwet ini menawarkan makanan yang instan dan modern, tapi tetap punya nilai tradisional, dan dijamin akan memanjakan perut kosong Anda. Liwet instan ini bisa membuat Anda lebih mudah dan cepat dalam membuat nasi liwet.

Menggunakan beras asli Garut, liwet ini bisa dinikmati kapan saja. Cukup menanaknya terlebih dahulu seperti menanak nasi biasanya. Perbedaannya akan langsung terasa. Aroma liwet khas sunda akan langsung menggoda lidah dan menggelitik perut anda. Tidak perlu waktu lama untuk menanaknya anda langsung bisa menikmatinya.

Ada beberapa varian rasa liwet instan ini. Ada rasa ikan asin jambal, teri, cumi, petay, dan jengkol. Selain itu ada beras aroma jeruk dan jambu. Selain nasi liwet instan, kini juga tersedia nasi kuning instan dan nasi uduk instan. Dikemas dengan sangat menarik, bisa jadi pilihan bagi Anda untuk oleh-oleh ke sanak keluarga.

Liwet instan ini memang sangat mudah untuk dinikmati. Pembuatannya mudah dan cepat. Karena itu, selain untuk santapan sehari-hari, liwet ini juga cocok untuk dibawa ke gunung atau tamasya bersama keluarga.





### OPAK BUNGBULANG, CEMILAN RENYAH ASAL BUNGBULANG

Selain terkenal batu akik, Bungbulang juga mempunyai cemilan khasnya yaitu Opak Bungbulang. Meskipun opak merupakan makanan asli orang Sunda, Opak Bungbulang ini memiliki perbedaan dengan opak yang lainnya. Berbahan dasar dari beras ketan yang berkualitas, kemudian dicuci dan dimasak setengah matang dengan kadar air yang tidak terlalu banyak. Tujuannya agar tanakannya tidak jadi lembek. Ketan itu kemudian dimasak hingga menjadi nasi.

Setelah jadi nasi, bahan opak ini ditumbuk di jubleg dengan alu yang ujungnya dililit tambang erpin agar adonan ketan tidak melekat. Dalam proses penumbukan ini, adonan ketan dibubuhi garam secukupnya dan saripati kelapa. Saripati kelapa itu sebelumnya harus dimasak sampai mendidih dan mengental.

Adonan kemudian dibentuk menjadi gelondongan kecil, lalu dipotong-potong dalam ukuran tertentu. Potongan itulah yang kemudian dibentuk menjadi opak dan digepeng-bulatkan dengan selobong bambu yang terbungkus plastik. Opak mentah itu kemudian dijemur dengan alas tikar gebang atau ayakan sampai kering. Opak mentah kering ini disebut babanggi.

Babanggi kemudian ditusuk dengan kawat dan dibakar di

perapian. Cara membakarnya persis membakar sate yang harus dibolak-balik agar opak terbakar secara merata. Opak dianggap telah masak jika sudah terlihat menguning dan mengembang.

Makanan asli kecamatan Bungbulang ini telah tersohor sampai ke berbagai daerah di Jawa Barat, bahkan sampai ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Cara pembuatannya yang masih menggunakan cara yang tradisional dan dibuat langsung oleh tangan membuatnya aman dikonsumsi oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda karena tidak mengandung bahan berbahaya seperti bahan pengawet serta lemak merugikan.

### PASAR CEPLAK : PILIHAN TEMPAT KULINER BERNUANSA MALAM

Bagi anda pecinta kuliner, jangan lupa mengunjungi Pasar Ceplak. Pasar ini bukanlah seperti pasar biasa, merupakan pasar yang menjual aneka makanan dan cemilan. Ceplak sendiri bahasa sunda yang familiar diteliga masyarakat Garut, memiliki arti berdecap ketika makan atau berbunyi karena mulut terbuka. Pasar ini terletak di Jalan Siliwangi, tak jauh dari alun-alun Garut.

Asal muasal Pasar Ceplak terjadi

ketika tahun 1970, dimana pada saat itu dilanda musim kemarau dan sulit mendapatkan bahan makanan. Masyarakat pada saat itu hanya bisa mengonsumsi oyek, yaitu nasi yang terbuat dari singkong. Ketika itu, mereka makan oyek sambil mengobrol dan bergosip sehingga menimbulkan suara decapan dari mulut mereka. ( asal usul yang aneh)

Keberadaan pasar ini menambah keindahan kota Garut pada malam hari. Para pecinta kuliner bisa menikmati ayam goreng, kupat tahu, gado-gado, sate, nasi goreng, cakue, martabak, dan makanan lainnya. Banyak sekali pilihan untuk memuaskan perut anda.

Pasar Ceplak mulai beroperasi dari pukul 16.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB, bahkan ada beberapa pedagang yang berjualan hingga pukul 02.00 WIB dini hari. Meskipun tidak seperti di Malioboro, Yogya yang lesehan, Pasar Ceplak ini selalu ramai oleh wisatawan, apalagi ketika weekend. Tak ayal, banyak para pedagang yang sudah mengemas dagangan mereka serta roda untuk pulang karena sudah habis dan laku terjual.

Bagi Anda yang belum pernah merasakan sensasi makan dipasar ceplak, siap-siap kebingungan untuk memilih aneka makanan berat dan cemilan.(\*)

■Foto-foto : Jelajah Garut



2017

**Garut Raih Anugrah Pangripta Nusantara Tingkat Jawa Barat  
Tiga Kali Beruntun**

2015

2016

## ■ SENI KETANGKASAN DOMBA GARUT

# Tradisi Lintas Generasi

Seni ketangkasan domba Garut merupakan permainan ketangkasan dan seni pertunjukan rakyat yang berkembang pada masyarakat Sunda. Seni ketangkasan domba Garut menampilkan ketangkasan jenis domba Garut (priangan) yang “diadakan” berdasarkan peraturan yang sudah disepakati bersama. Seni ketangkasan domba Garut adalah suatu ajang kegiatan peternak domba, untuk menampilkan hasil pemeliharaannya dengan cara ditandingkan dengan diiringi seperangkat gamelan, serta di dalamnya terdapat unsur seni pencak silat

Menurut para pakar domba seperti Prof. Didi Atmadilaga dan Prof. Asikin Natasasmita, bahwa domba Garut merupakan hasil persilangan antara domba lokal, domba Kaapstad (ekor gemuk) dan domba Merino yang dibentuk kira-kira pada pertengahan abad ke 19 ( $\pm 1854$ ) yang dirintis oleh Adipati Limbangan Garut, sekitar 70 tahun kemudian yaitu tahun 1926 domba Garut telah menunjukkan suatu keseragaman. Bentuk tubuh domba Garut hampir sama dengan domba lokal dan bentuk tanduk yang besar melingkar diturunkan dari domba Merino, tetapi domba Merino tidak memiliki “insting” beradu.

Domba Garut yang memiliki sifat beradu dengan fisik yang besar dan kuat ini, melahirkan seni atraksi laga domba. Domba Garut



merupakan hasil persilangan segitiga antara domba asli Indonesia, domba Merino dari Asia Kecil dan domba Kaapstad (ekor gemuk) dari Afrika. Domba ini dikenal oleh masyarakat dengan sebutan domba Garut, yang dikenal juga dengan sebutan domba priangan. Usaha ternak domba di Kabupaten Garut telah lama diusahakan oleh petani ternak di pedesaan yang hampir tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Garut, baik sebagai

usaha pokok maupun usaha sampingan yang dipadukan dengan usaha tani. Pemeliharaan domba Garut sebagai domba tangkas (laga) telah sejak lama dilakukan oleh para peternak, penggemar ketangkasan domba dengan perlakuan yang sangat istimewa serta kepemilikan domba tersebut dahulu disebut “juragan”.

Peternak pemelihara domba Garut harus memiliki nilai jiwa seni yang khusus serta akrab

dengan domba. Berbagai upaya dan pengorbanan para peternak domba Garut semata-mata diarahkan untuk menciptakan keunggulan domba Garut pejantan di arena perlombaan (ketangkasan), sebab domba laga yang unggul akan menyandang



gelar juara serta mendapat nilai jual yang melonjak tinggi. Oleh karena itu keberadaan usaha ternak domba dapat memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Ternak domba umumnya dipelihara secara tradisional yang berfungsi sebagai tabungan, sumber pupuk kandang serta sumber pendapatan sebagai hewan kesayangan, rata-rata

tingkat kepemilikan umumnya rendah yaitu dibawah 10 ekor per keluarga petani. Hal tersebut tidak mengurangi nilai keberadaan ternak domba di masyarakat karena keterampilan petani ternak tersebut dapat diandalkan bila mereka diberi motivasi usaha dan tingkat permodalan yang memadai. Hal ini karena selain cocok dengan lingkungan setempat juga sudah akrab dan menjadi tradisi yang turun temurun dengan masyarakat petani di daerah, khusus domba Garut sebagai domba laga atau sebagai hewan kesayangan, biasanya dipelihara oleh mereka yang memiliki tingkat permodalan yang kuat, karena harga domba tersebut sangat memiliki harga yang mahal dan unsur seni serta keindahan yang ditonjolkan.

Sejalan dengan keberadaan ternak domba yang beredar dimasyarakat selama ini, maka Pemerintahan Kabupaten Garut menjadikan domba Garut sebagai komoditas unggulan serta menjadi kebanggaan nasional karena memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh jenis domba lainnya di dunia. Salah satu keistimewaan domba Garut yaitu domba jantan dengan anatomi tanduknya yang bermacam-macam, tubuhnya serta sifat-sifat yang spesifik sebagai domba adu dan terkenal dengan domba tangkas dan sekarang lebih dikenal dengan domba laga, karena domba adu memiliki konotasi yang kurang baik di masyarakat. Berat badan domba Garut dapat mencapai 40 sampai 80 kg, bahkan dapat mencapai 100 kg lebih.

Domba Garut selain memiliki keistimewaan juga sebagai penghasil daging yang sangat baik dalam upaya meningkatkan produksi ternak domba. Jenis

domba Garut tergolong jenis domba terbaik, bahkan dalam perdagangannya dan paling cocok serta menarik perhatian banyak masyarakat, mudah dipelihara oleh petani kecil karena relatif lebih mudah pemeliharaannya dan lebih cepat mengbasilkan serta mudah diuangkan. Ciri khas domba garut jantan terletak pada ukuran tanduknya yang besar dan melengkung ke belakang. Tanduk domba jantan dapat berwarna hitam atau putih. Tanduk yang berwarna dominan hitam dengan belang putih umumnya lebih keras dan padat. Bagian dalam tanduk tidak kopong.

Sebaliknya, tanduk yang berwarna putih atau hitam tanpa corak umumnya memiliki bagian dalam tanduk yang kopong. Karena itu, tanduk yang belang umumnya lebih bagus dibandingkan dengan tanduk yang memiliki satu warna saja. Berbeda dengan jantan, domba betina tidak memiliki tanduk. Karena ukuran tubuh dan tanduknya yang besar dan kuat, domba garut juga sering dijadikan sebagai domba aduan terutama di daerah asalnya Garut. Aduan domba garut ini menjadi andalan masyarakat Garut sebagai Kesenian khas daerah. Semakin kuat, harganya semakin mahal dan dapat dijadikan sebagai standar status sosial seseorang. Selain itu, domba Garut juga memiliki kulit dan kualitas yang bagus. Bahkan dapat menjadi salah satu yang terbaik didunia.

Guna mempertahankan warisan kesenian ini, setiaop minggu di gelar ketangkasan domba, seperti di wilayah kaki gunung Guntur,kecamatan kadungora, cilawu, dan beberapa lokasi lainnya. **(Disarikan dari beberapa sumber)**

## ■ BADAWANG

# Kesenian Penuh Mistis

**B**adawang atau Memeniran adalah patung orang-orangan besar atau makhluk seperti raksasa yang terbuat dari kerangka bambu yang dilapisi kain kostum dan dilengkapi topeng atau ukiran wajah dan kepala. Di dalam kerangka orang-orangan ini terdapat rongga yang dapat dimasuki orang yang akan membawanya berjalan berpawai dan menggerakannya menari-nari. Badawang adalah tradisi masyarakat Sunda di Jawa Barat dan sangat mirip dengan kesenian Ondel-ondel Betawi dari Jakarta dan Barong Landung dari Bali. Tradisi orang-orangan ini sudah memiliki sejarah yang lama, peniruan makhluk hidup sebagai bagian dari tradisi mistis totemistik yang berasal dari sistem kepercayaan asli Indonesia.

Memeniran sedikit berbeda karena wujudnya berupa gabungan dua orang yang menggendong dan digendong. Badan yang digendong adalah badan asli orang pemakainya, sedangkan kaki penggondong adalah kaki asli pemakainya.

Dalam Ensiklopedia Sunda; Badawang diartikan sebagai orang-orangan tinggi besar dibuat dari kerangka bambu dan diberi berpakaian, diusung oleh seseorang yang ada di dalamnya sehingga dapat berjalan dan digerak-gerakan mengikuti irama tetabuhan; biasanya ditampilkan dalam iring-iringan (pawai) untuk meramaikan pesta-pesta umum maupun pesta tradisional keluarga seperti pesta perkawinan

atau khitanan. Dalam Bahasa Sunda istilah Badawang kadang bersinonim dengan wujud perawakan seseorang yang "tinggi besar", misalnya Awak kawas badawang: jangkung gedé teu matut, "Tubuhnya seperti badawang: tinggi besar tapi tidak pas/patut".

Tidak ada yang tahu kapan munculnya istilah Memeniran, tetapi jika dilihat dari asal kata memeniran, nama sejenis rumput yang memiliki beberapa biji halus seperti beunyeur atau jerami (sisa butiran beras), daunnya dipakai obat radang.[1] Namun apabila melihat wujud badawang yang dinamakan memeniran, kemungkinan diambil dari kata menir (meneer: "tuan" dalam bahasa Belanda), karena sosoknya seseorang tengah digendong, yang digendong perlente yang menggendong berpakaian sederhana.

Beberapa makna yang terkandung dalam seni pertunjukan Badawang di antaranya mensiratkan: Makna mistis, yaitu gambaran tradisi totemistik dari masyarakat agama asli Indonesia, walaupun sudah terdapat perubahan bentuk ke bentuk-bentuk yang kocak dan lucu, termasuk tokoh-tokoh Panakawan dan lain-lain. Makna teatral, dari tampilan sejumlah memeniran dan para badawang lainnya, sangat teatral karena wujudnya yang karikatural dan besar dalam bentuk-bentuk yang dibuat lebih menonjol dari ukuran manusia biasa. Makna universal, bentuk-bentuk Memeniran, atau Badawang dalam keberadaannya pada setiap etnik dan

bangsa di dunia memiliki bentuk-bentuk ini.

Badawang sudah dikenal di Tatar Sunda/Jawa Barat bahkan sampai ke daerah Jawa Tengah yang berbatasan dengan Jawa Barat sejak sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini dicatat (oleh sebuah situs Blog "Budaya Jawa") "...tahun 1934 seorang seniman di desa Kalimaro Kecamatan Babakan Kabupaten Brebes bernama Kalil membuat seni Barokan (boneka besar berbentuk Buroq/kuda berkepala manusia) yang ide dasarnya berasal dari bentuk Badawang..."

Seiring dengan waktu bentuk badawang mengalami perubahan bentuk dan fungsi. Jika pada masyarakat lama (animis/ totemis), Badawang merupakan bentuk ritual tolak bala dan hanya dimunculkan pada upacara-upacara tertentu. Kini badawang diarak dalam helaran hanya sebagai bentuk hiburan. Bentuk wajahnya pun tidak lagi menyeramkan, seperti yang terdapat di Limbangan Kabupaten Garut, wajah/karakter sepasang pengantin (seperti ondel-ondel Betawi). Di Kabupaten Bandung malah dinamakan "Badawang Tumaritis" yang artinya badawang Punakawan Pandawa yang berasal dari Tumaritis (Kampung dimana para Punakawan tersebut bermukim), dan tentu saja bentuknya/wajahnya adalah wajah-wajah punakawan: Cepot, Dawala, Gareng, dan Uwa Semar.(\*)



Doc. Disparbud

## ■ BADENG

Doc. Disparbud



## *Dari Banten untuk Garut*

Kesenian tradisional Badeng diciptakan pada tahun 1800 yaitu di jaman Para Wali, kesenian ini mulanya diciptakan oleh seorang tokoh penyebar agama Islam bernama Arfaen Nursaen yang berasal dari daerah Banten yang kemudian menetap di Kampung Sanding Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, beliau dikenal masyarakat disana dengan sebutan Lurah Acok.

Lurah Acok berfikir didalam hatinya bagaimana caranya supaya ajaran agama Islam dapat menyebar luas di masyarakat waktu itu agama Islam sangat asing sekali. Pada suatu saat dia pergi menuju suatu perkampungan di daerah Malangbong dan di tengah jalan beliau menemukan sesuatu benda yang bentuknya panjang

bulat terbuat dari bambu serat dengan tidak sadar maka benda itu dibawanya ke rumah dan bambu tersebut dibuat suatu alat yang bisa mengeluarkan bunyi. Pada saat itu juga ARFAEN mengumpulkan para santri dan mereka disuruhnya membuat alat-alat lainnya yang terbuat dari bambu-bambu yang sudah tua untuk memadukan bunyinya dengan alat yang Arfaen buat tadi dan kemudian bambu-bambu tersebut disusun dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengeluarkan suara yang nyaring dan dicobanyalah semua alat-alat itu ditabuh/dibunyikan maka terdengarlah irama musik, kalau masa kini yang sangat enak didengar ditambah dengan nyanyian-nyanyian yang beriramakan Sunda Buhun dan Arab / Solawatan.

Dari mulai saat itulah Lurah Acok dan Para Santrinya setiap hari, setiap minggu, setiap bulan berkeliling mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat, umaro dan tokoh-tokoh santri untuk berkumpul bermusyawarah sambil memasukan ajaran-ajaran agama Islam dengan menabuh seperangkat alat-alat yang dibuatnya itu dengan membawakan lagu-lagu solawatan dan lagu-lagu sunda buhun yang isi syairnya mengajak kepada masyarakat banyak untuk masuk agama Islam.

Hampir semua penduduk yang ada di Desa Sanding, di kampung-kampung, di kota-kota sekitar daerah Malangbong bahkan dimana-mana di daerah Kabupaten Garut pada umumnya yang pernah didatangi oleh Lurah Acok menganut ajaran agama Islam. Maka sejak saat itulah Lurah Acok memberikan nama Kesenian Badeng yang artinya "Badeng" adalah dari kata Bahadrang yaitu musyawarah berunding dengan suatu alat kesenian. Badeng adalah suatu jenis kesenian sebagai media untuk menyebarkan agama Islam pada waktu itu.

Sampai sekarang kesenian ini masih ada dan dipergunakan sebagai alat hiburan, untuk menyambut tamu-tamu besar, perayaan, Mauludan, khitanan, hajjat dan lain sebagainya, hanya saja para pemainnya sudah tua-tua rata-rata berumur 60 tahunan.

Adapun alat-alat Kesenian Badeng tersebut terdiri dari :  
- 2 (dua) buah Angklung Kecil bernama Roel yang artinya bahwa dua pimpinan pada waktu itu antara kaum ulama dengan umaro (pemerintah) harus bersatu, alat ini dipegang oleh seorang dalang.

- 2 (dua) buah dogdog lonjor ujungnya simpay lima yang artinya menandakan bahwa didunia ini ada siang ada malam dan laki-laki dengan perempuan, alat ini dipegang oleh dua orang simpay lima berarti rukun Islam.

- 7 (tujuh) buah angklung agak besar terdiri dari : angklung indung, angklung kenclung dan angklung kecer disesuaikan dengan nama-nama hari, alat ini dipegang oleh 4 orang. **(Disarikan dari tulisan Wawan Sobarwan, S.Sen., Disparbud Kab. Garut)**

## BANGKLUNG



Doc. Disparbud

# Perpaduan Terebang dan Angklung

Seni Bangklung merupakan perpaduan antara Seni Terbang dengan Seni Angklung. Dari Seni Terebang diambil kata "bang" dan dari Seni Angklung diambil kata "klung". Nama Seni Bangklung ini di cetuskan oleh Bapak R. Rukasa Kartaatmadja, Kasi Kebudayaan Kabupaten Garut. Para penggarap Seni Terebang dan Seni Angklung juga masyarakat pendukungnya setuju dan menerima dengan senang hati.

Awal pertumbuhan Seni Bangklung yaitu di Kampung Babakan Garut Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Karena mayoritas penduduknya beragama Islam maka tidak akan lepas dari pengaruh Kebudayaan Islam. Mereka menghibur dirinya dengan melantunkan Shalawat Nabi dengan di iringi tabuhan Terebang. Bahkan para Pemuka Agama Islam di sana menggunakan Terebang sebagai media untuk menyebarkan Dakwah Islamnya. Pada saat itu ada dua rombongan Seni Terebang yaitu : Seni Terebang pimpinan H. Ma'sum dan Seni Terebang pimpinan Aki Majusik.

Waditra yang di gunakan terdiri dari :

- Terebang ke-I disebut Kempriung yang berfungsi sebagai Pengatur Tempo
- Terebang ke-II disebut Tempas dan fungsinya yaitu sebagai Pengiring Kempriung
- Terebang ke-III disebut Bangsing yaitu sebagai Kempui (Goong Kecil)
- Terebang ke-IV disebut Indung sebagai Goong
- Terebang ke-V disebut Anak fungsinya yaitu sebagai Juru Lagu (Seperti halnya Kendang pada perangkat Gamelan lain).

Perkembangan Terebang ini terus di perbaharui dan di tata rapi sehingga terbentuklah Seni Terebang lain yang di sebut Nerebang atau Nyalawat yang berasal dari kata Shalawat Nabi. Lagu-lagu yang di sajikan kebanyakan berbahasa Arab yang bersumber ari Kitab Baranjij yang berisikan Puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Lama kelamaan terjadi perubahan pada Seni Terebang ini yaitu para penggarapnya menambahkan waditra lain berupa Angklung yang terdiri dari: empat buah Angklung Ambruk yang berfungsi sebagai pengikut Angklung Roel, empat buah Angklung Roel yang fungsinya sebagai Juru

Lagu, satu buah Angklung Engklok yaitu sebagai pengisi kekosongan tabuhan dari Angklung Ambruk dan Angklung Roel, dan satu buah trompet sebagai melodi.

Tokoh Angklung Badud yaitu Aki Muntasik dan Aki Mausurpi serta tokoh Terebang yaitu H. Ma'sum dan Aki Majusik berembuk dan akhirnya sepakat bahwa antara Seni Angklung dan Seni Terebang di satukan dan Akhirnya terbentuklah Seni Bangklung ini.

Selain menyajikan lagu-lagu yang bernafaskan ke Islam, Seni Bangklung juga menyajikan lagu-lagu yang berbahasa Sunda seperti Soleang, Anjrag, Buncis dan Tokecang. Dalam pertunjukannya pun di sertakan tarian yang mana gerak tariannya sangat sederhana yaitu menggambarkan perilaku masyarakat tani ketika mengolah sawahnya di pedesaan.

Dari tarian tersebut timbulah bentuk Seni yang lain yang di sebut Seni Yami Rudat. Selain lagu yang syair-syairnya merupakan Shalawat Nabi ada juga yang berupa sindiran-sindiran tentang situasi yang terjadi pada saat itu. Hal tersebut merupakan daya tarik bagi para pendukungnya sehingga Seni Bangklung semakin di gemari oleh para penonton.

Busana yang di pakai oleh para pemain Bangklung yaitu Penabuh Terebang dan Angklung Badud mengenakan Baju Kampret, Celana Sontog dan Totopong. Para penari pun btrpakaian sama hanya berbeda wama, ini di maksudkan untuk membedakan pemberian tugas yang diperankannya.

Jumlah pemain Bangklung yaitu 20 orang yang terdiri dari: 5 orang Penabuh Terebang, 7 orang pemain Angklung Badud, 8 orang sebagai Penari Yami Rudat. Dari sekian banyak pemain Bangklung, satu orang di antara mereka menjadi pimpinan rombongan Bangklung dan biasanya dipilih yang paling tua di antara mereka. (\*)

## ■ GEGEL JUBLEG

# Simbol dan Mitologi

**B**erdasarkan keterangan Seni Gegel Jubleg diciptakan oleh salah seorang seniman (Perintis Kelompok Seni Giri Mekar Sewu) bernama Ukri (Alm.), lahir sebelum tahun kemerdekaan RI. Di tengah suasana perang, ia menyempatkan diri untuk menggali potensi kesenian pemuda waktu itu. Dan membentuk sebuah kelompok seni tradisi Sunda ‘Panca Warna’, sebuah garapan yang multi kesenian, diantaranya:

Rengkong, reog, angklung, calung, debus, dan kuda lumping.

Seni gegel jubleg yang menjadi seni unggulan di kecamatan Cisewu hingga sekarang ini, lahir dari ketidaksengajaan. Seni tersebut terinspirasi dari sebuah peristiwa yang disaksikan oleh Ukri. Suatu hari Ukri pergi ke hutan berniat mengambil kayu bakar miliknya, yang ditaruh beberapa hari. Sesampainya di tengah hutan, ia dikejutkan oleh seekor babi hutan besar yang menggigit sebatang kayu sembari digoyang-goyangkan, seraya melintasi jalan setapak dan masuk ke semak belukar.

Dari kejadian tersebut, menginspirasi Pak Ukri untuk menciptakan sebuah jenis seni tradisi baru. Sebuah bentuk seni tradisi atraktif dan fenomenal. Melalui pengembangannya, Pak Ukri mencoba menggunakan Jubleg (alat penumbuk padi dari kayu) dengan cara digigit sebagai bahan untuk atraksi. Tentu saja dengan teknik tertentu dan perlu keahlian khusus dalam memainkannya. Sebab tidak gampang untuk mengangkat beban jubleg ini hingga



Doc. Disparbud

seberat 25 kilo gram. Apalagi digoyang-goyang sambil berjalan-jalan.

Karena sudah dianggap berhasil dalam pembuatan karyanya, atraksi ini mulai digunakan didalam berbagai pementasan. Baik itu acara hajatan ataupun hari besar kemerdekaan. Dengan tradisi seperti itu dan melihat respon baik dari penonton, tercetuslah sebuah nama seni “Gegel Jubleg” hingga saat ini.

Pementasan seni gegel jubleg itu, tentu saja tidak lepas dari pamirig atau pengiring musiknya. Dibubuhi juga oleh seni reog, angklung, bahkan kendang pencak. Tak jarang juga dicampuri atraksi gesrek atau debusan untuk lebih menghidupkan suasana pertunjukan.

Disayangkan, seni gegel jubleg hanya bisa berlagu dan berjaya hingga akhir tahun 90-an. Setelah itu lenyap diikuti oleh seni-seni tradisi sunda lainnya. Dampak dari beberapa faktor, salahsatunya adalah perubahan politik di Indonesia dari orde baru ke orde reformasi yang menghancurkan hampir seluruh kesenian tradisi di negara ini.

Namun, kepunahan seni gegel jubleg tak berlangsung lama. Ceceng Jaenudin, salah seorang warga Kp. Cilumbu, desa Mekar Sewu. Tempat dimana seni gegel jubleg lahir. Sekuat tenaga membuat terobosan untuk membangkitkan kembali seni tersebut ditahun 2011. Dalam perkembangannya kemudian, seni gegel jubleg mulai bisa bangkit dan berlagu kembali seperti puluhan tahun yang

lalu.

Kesenian gegel jubleg ini tidak lepas dari muatam mistis sebagaimana seni tradisi lainnya yang berkembang di nusantara, kemasam pemanggungan ini pun menonjolkan sisi trance para pelakunya. Karena kesenian ini didasarkan pada kedudukan Balong Sirah (Mata air yang membentuk kolam besar) sebagai lambang kehidupan, kemakmuran kecamatan Cisewu, dimana terdapat seribu mata air yang mitologinya sebagai air keramat. Posisi Balong Sirah bagi masyarakat Cisewu sangat vital, sebagai sumber air untuk mencukupi segala kebutuhan kehidupan di cisewu. Maka untuk mengungkapkan rasa syukur terhadap keberlimpahan kehidupan di cisewu diadakan upacara kesenian dengan membawa air dari balong sirah yang cipratkan oleh daun hanjuang beureum.

Cipratan air Balong Sirah dari daun hanjuang beureum ini sebagai simbol memandikan warga, karena menurut mitologinya, banyak pejabat tinggi negara yang mandi dulu di baalong gede sebelum mereka menjadi birokrat, air ini dipercaya sebagai air berkah yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai impian yang dicita-citakannya.

Semua itu, terangkum dalam pertunjukan seni gegel jubleg. Mengungkapkan sisi mistik, mitologi, sejarah kecamatan Cisewu, yang disampaikan melalui bahasa-bahasa yang simbolis, spektakuler. Menjadi senyawa seni yang unik disetiap repertoarnya.(\*)

## ■ GESREK

Seni Gesrek disebut juga Seni Bubuang Pati (mempertaruhkan nyawa). Bila dikaji dengan teliti, seni Gesrek dapat dikatakan juga bersifat religius. Dengan ilmu-ilmu, mantra-mantra yang berasal dari ayat Al Qur'an pelaku seni ini bisa tahan pukulan, tidak mempan senjata tajam atau tidak mempan dibakar.

Demi keutuhan/mengasah ilmu yang dimiliki pemain Gesrek perlu mengadakan pemulihan keutuhan ilmu dengan jalan ngabungbang (kegiatan ketuhanan yang dilaksanakan tiap malam tanggal 14 Maulud) yaitu mengadakan mandi suci tujuh muara yang menghadap sebelah timur sambil mandi dibacakan mantra-mantra sampai selesai atas bantuan teman atau guru apabila masih ada. Jadi dengan adanya Seni Gesrek kegiatan ritual bisa dilaksanakan secara rutin sebagai rasa persatuan dan kesatuan sesama penggemar seni yang dirasa masih langka.

Setelah terciptanya Seni Gesrek timbul gagasan untuk mengkolaborasikannya dengan seni yang berkembang juga di wilayah ini yaitu seni Abah Jubleg. Seni ini dikatakan khowarikul adat (di luar kebiasaan) karena Abah Jubleg dapat mengangkat benda yang beratnya lebih dari 1 (satu) kwintal dengan menggunakan kekuatan gigi, dapat mengubah kesadaran manusia menjadi tingkah laku binatang (Babagongan/Seseroan) dan memakan benda yang tidak biasa dimakan oleh manusia. Gesrek terdapat di kampung Kamojang Desa Pakenjeng Kecamatan Pamulihan. Kesenian tradisional ini disebut juga Seni Bubuang Diri (Mempertaruhkan Nyawa).

Atraksi yang dipertontonkan oleh pemain gesrek yaitu memainkan golok-golok yang tajam sambil mendemonstrasikan jurus silat, lalu golok itu di tusukkan ke perut, tangan dan lidahnya diiris-iris tanpa ada luka

# Bertaruh dengan Nyawa



Doc. Disparbud

sedikitpun (tidak mempan). Selain itu pemain dipukul oleh sebatang bambu dan bergulung-gulung atau berjalan di atas bara api. Pemain Gesrek terdiri dari 10 orang pe-

megang golok dan didukung oleh 4-7 orang yang bertugas menyediakan peralatan dan menjaga apabila ada orang yang mengganggu.(\*)

## ■ HADRO



### *Bernafas Syiar Agama*

**D**i banyak wilayah di Indonesia, ada yang namanya Seni Hadrah. Beda dengan di Garut, seni ini bernama Hadro. Kesenian Hadro ini tumbuh dan berkembang di Garut, terutama di daerah Bungbulang, tepatnya dari Desa Bojong, dengan nama kelompok seni Panca Mustika. Seperti seni Hadrah pada umumnya, Hadro juga berisi musik terebang (sejenis rebana) dengan syair-syair bernafaskan Islam.

Pada hakikatnya, kesenian Hadro merupakan perpaduan kebudayaan arab dengan kebudayaan setempat, yang dilatar-belakangi upaya penyebaran agama islam dahulu. Istilah Hadro dan Hadrah sendiri berasal dari bahasa Arab "Hadrah" yang artinya hadir. Hadir di sini maksudnya adalah hadirnya rasa cinta dan keyakinan terhadap Islam, yang terus dilantunkan dalam syair-syair kesenian ini.

Para pemain kesenian ini memakai baju kemeja putih lengan panjang yang dihiasi selendang dengan ikat kepala merah serta celana panjang hitam. Mereka kemudian memeragakan gerakan bela diri seperti Pencak Silat, diiringi nyanyian dengan

syair yang berisi ajaran islam dan tabuhan alat musik terebang sebanyak empat buah, terompet, dan bajidor.

Terebang yang berjumlah empat buah ini memiliki nama dan fungsi masing-masing, diantaranya terebang talingtit, terebang kempring, terebang kompeang, dan terebang bangsing. Terebang talingtit adalah yang terkecil dan berperan sebagai pembawa pangkat pada suatu pertunjukan. Terebang kempring berperan untuk menentukan tempo permainan. Terebang kompeang ditabuh untuk mengiringi irama terebang kempring, dan terebang bangsing berperan sebagai goong kecil.

Gerakan pada kesenian ini didominasi dengan gerakan pencak silat

yang berarti patriotisme sedangkan syair yang dinyanyikan berasal dari sajak Syech Jafar Al-Barzanji. Koreografi gerakan pencak silat yang diperagakan dalam kesenian Hadro ini sudah dimodifikasi, sehingga gerakan pencak silat dalam kesenian ini tidak sama persis dengan gerak pencak silat yang aslinya.

Kelompok seniman Hadro di Bungbulang saat ini menamakan diri mereka Panca Mustika, yang memiliki 5 nilai atau pantangan, sesuai nama mereka. Kelima pantangan tersebut adalah Ulah Ngarempug Tugu (Jangan Melanggar Hukum), Ulah Ngarempak Canar (Jangan Mengubah Keputusan Bersama), Ulah Ngarempak Meulah Pamali (Jangan Merasa Benar Sendiri), Ulah Ngukut Anjing Belang (Jangan Iri Hati), dan Ulah Ngukut Ucing Belang (Jangan Mencari-Cari Kesalahan Orang Lain).

Yang pertama kali mengenalkan kesenian ini di Garut adalah Kyai Haji Sura dan Kyai Achmad Sayuti yang berasal dari Kampung Tanjung Singuru Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut sekitar tahun 1917. Tanpa disangka, kesenian ini mendapatkan tempat di hati masyarakat.

Pada awal perkembangannya kesenian Hadro hanya dipentaskan pada acara Maulid Nabi Muhammad saw dan pada acara 40 hari kelahiran bayi. Dalam perkembangan selanjutnya, kesenian ini dipergunakan pula pada kegiatan sosial lainnya seperti acara khitanan, pernikahan, dan acara HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, serta Hari Jadi Garut. (\*)



## ■ LAIS

# Butuh Nyali Tinggi

**G**arut adalah sebuah kota atau kabupaten kecil namun dengan sejuta keindahan yang terdapat didalamnya. Garut juga dikenal sebagai kota penghasil dodol khas yang dibuat untuk oleh – oleh bagi pelancong yang datang ke kota ini. Digarut juga terdapat banyak tempat wisata yang begitu menyenangkan dan menyimpan banyak keindahan. Kota ini juga masih menyimpan dan melestarikan kesenian yang menjadi salah satu budaya kebanggaan warga Garut, salah satu kesenian itu adalah kesenian Lais. Kesenian ini adalah sebuah pertunjukan kesenian akrobatik dimana seorang pemain bermain diatas seutas tali yang memiliki panjang 6 meter yang terbentang dan di ikat diantara dua buah bambu yang ketinggian bambu tersebut sekitar 12 – 13 meter. Kesenian ini sudah ada sejak zaman belanda, tepatnya di kampung Nangka Pait, Kec. Sukawening, Garut, Jawa Barat. Nama kesenian ini diambil dari seseorang bapak – bapak bernama “Laisan” yang

terampil dalam memanjat pohon kelapa, yang sehari – harinya dipanggil Pak Lais.

Pertunjukan yang ditampilkan pertama – tama pelais memanjat bambu lalu berpindah ke tambang sambil menari dan berputar di atas tali tanpa menggunakan sabuk pengaman yang di iringi dengan musik kendang pencak, reog, terompet dan dog – dog. Kesenian ini mempertontonkan ketangkasan pemainnya dan sebenarnya hampir mirip dengan akrobat yang ada di acara sirkus. Pemain Lais yang beratraksi dapat membuat penonton terpesona karena selalu membuat atraksi ini berdebar – debar.

Sejarah dari kesenian Lais ini terinspirasi dari cara Pak Lais dalam memanjat pohon kelapa sangatlah berbeda dengan kebanyakan orang. Jika orang lain memanjat satu per satu pohon kelapa, namun beliau hanya memanjat sekali saja untuk mengambil kelapa dari beberapa pohon. Caranya setelah memanjat pohon kelapa dan mengambil kelapa, beliau tidak hanyak langsung turun,

namun ia mencari pelapah pohon kelapa lainnya dan langsung berayun untuk berpindah tempat begitu seterusnya. Karena keahliannya ini, beliau selalu di panggil untuk memetik kelapa oleh warga kampung. Tak dielakan keterampilannya ini selalu menjadi tontonan masyarakat, terutama anak – anak. Terkadang orang yang menonton tidak hanya bersorak sorai namun membunyikan tabuhan sambil menari.

Akhirnya setelah kesepakatan beberapa tokoh masyarakat saat bermusyawarah, ketangkasan Pak Lais yang fenomenal selanjutnya dimodifikasi dalam bentuk lain dan ditampilkan untuk hiburan dalam semua acara. Pohon kelapa diganti dengan bambu setinggi ±12 – 13 meter, dan seutas tali tambang sepanjang 6 meter. Tali tersebut diikatkan ke ujung batang bambu sebagai jembatan atau tempat pertunjukan pemain Lais yang naik ke atas bambu untuk beratraksi diantaranya seperti berputar, jungkir balik, tiduran, telungkup, berjalan dengan satu tangan hingga turun dari atas bambu dengan kepala dibawah.

Agar acara semakin meriah hiburan ini di iringi dengan tabuhan seperti terompet, kendang, dog-dog dan kempul. Di sisi lain ada seorang pelawak yang akan terus berdialog langsung dengan pemain Lais. Didalam perkembangannya kesenian ini begitu disukai oleh masyarakat, banyak orang yang mengundang Group Kesenian Lais untuk berbagai hiburan. Bahkan pernah ada yang mengundang dari luar kota Garut, seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Hingga Sumatra. Group Kesenian Lais hingga sekarang masih ada salah satunya berasal dari Ds. Cisayad, Kec. Cibatu, Garut.(\*)

Doc. Disparbud



## ■ SURAK IBRA

# Ekspresi Kebahagiaan Rakyat kepada Dalem

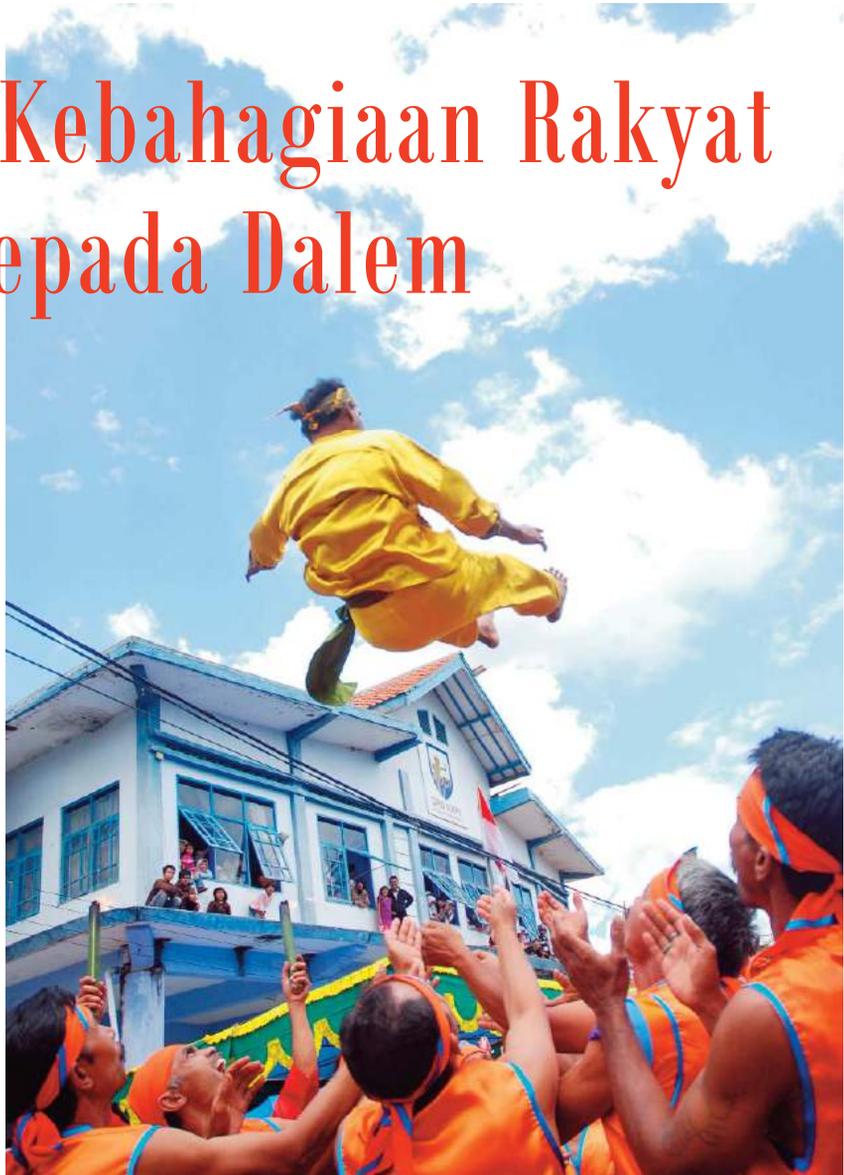
**S**urak Ibra yang merupakan salah satu Kesenian Mistis dari Garut. Kesenian ini pada mulanya dikenal sebagai kesenian Boyongan atau Boboyongan yang menampilkan seorang tokoh masyarakat yang bernama Pak Ibra, seorang pendekar pencak silat yang memiliki kharismatik di Kabupaten Garut. Berdasarkan nama Pak Ibra inilah, kemudian menjadikan nama kesenian Boyongan atau Boboyongan ini menjadi Surak Ibra. Hal itu dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Garut sebagai penghormatan terhadap Bapak Ibra. Surak Ibra sendiri berasal dari Desa Cinunuk, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.

Pada masa lalu, pertunjukan seni Surak Ibra ini dipertunjukkan pada pesta-pesta di Garut, yang biasa dikenal sebagai Pesta Raja. Apabila para dalem (bangsawan atau setingkat bupati) Garut mengadakan hajatan. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan jaman, pertunjukan Surak Ibra menjadi seni pertunjukan khas Kabupaten Garut.

Hiruk pikuk tetabuhan alat musik tradisional berpadu dengan suara para pemain saling sahut memasuki arena alun-alun. Kesenian ini sangat sederhana tapi mengundang mata untuk melihat karena warna-warni pakaian belasan pemain.

Alat yang digunakan hanya seperti dua bonggol bambu, kentongan bambu, angklung, dan suling. Kata-kata yang dilontarkan pun terdengar sederhana tapi sesuai dengan irama musik dan mengalun seperti musik acapella.

Para pemain akan membentuk



Doc. Disparbud

lingkaran yang mirip arena tari kecak asal bali. Di luar lingkaran akan berjajar pemain musik, dengan baju yang berbeda warna, yang akan lalu lalang sambil membunyikan alat musik yang mereka bawa. Sementara di tengah lingkaran, ada seorang pemain yang mengenakan baju beda sendiri, yang akan menari mengelilingi lingkaran, sambil sesekali menyambangi para pemain di lingkaran.

Kesenian ini berakhir, dengan diusungnya si pemain tunggal di tengah lingkaran, yang sesekali dilempar ke atas sebagai wujud kegembiraan dan penghormatan.

Dalam perkembangan berikutnya,

Surak Ibra sering kali ditampilkan dalam upacara hari-hari besar nasional, seperti HUT kemerdekaan RI. Meski demikian, Surak Ibra kerap tampil di tingkat regional, nasional bahkan tingkat dunia.

Demi melestarikan warisan kesenian ini, di Cinunuk sendiri berdiri sebuah organisasi masyarakat yaitu Himpunan Dalem Emas (HDE) yang turut melestarikan kesenian Surak Ibra. Namun, dengan pertimbangan bahwa Surak Ibra ini sudah menjadi milik negara, maka pada tahun 1948 HDE dibubarkan dan pengelolaan kesenian ini dilanjutkan aparat desa hingga sekarang. (\*)

## ■ RAJA DOGAR



Doc. Disparbud

# Seni Dengan Filosofi Tinggi

**R**aja Dogar akronim dari Rajanya Domba Garut, dimana dalam pertunjukannya didominasi oleh kemunculan hewan ternak khas Garut, yakni Domba Garut yang divisualisasikan dalam bentuk atau model kostum yang menyerupai seperti Domba Adu Garut.

Karena bentuk tubuh dan tinggi badanya melebihi dari Domba yang sebenarnya, maka ia dinamakan Raja Dogar. Sementara Domba adu garut adalah salah satu hewan ternak yang diakui sebagai ras domba dengan kualitas terbaik di dunia yang memiliki simbol "teuneung ludeung leber wawanen nanjeurkeun bebeneran" yang dapat diartikan sebagai lambing keberanian dan kebenaran.

Seni Raja Dogar diciptakan oleh Sdr. Entis Sutisna pada tanggal 18 Desember 2005 dan dideklarasikan pertama kali di Kampung Warung Kaler Desa Desa Cikarag Kecamatan

Malangbong Kabupaten Garut.

Bentuk permainan Raja Dogar adalah reflika Laga Domba (Adu Domba) atau sekarang namanya menjadi Ketangkasan Domba Garut, baik cara dan ketentuan ketangkasan Domba tersebut diaplikasikan dengan penampilan layaknya Seni Barongsai yaitu dimainkan oleh dua orang pemain Domba, satu orang sebagai kepala dan satu orang lainnya sebagai badan dan ekor.

Kesenian Raja Dogar berfungsi sebagai Hiburan atau kalangenan yang dapat ditampilkan di berbagai acara dan arena (Panggung dan Helaran) di dalam maupun di luar ruangan. Selain dipergunakan untuk seni pertunjukan, juga sering dipergunakan untuk mengarak anak yang dihitan dan acara-acara lain.

Musik pengiring Seni Raja Dogar masing menggunakan idiom music tradisional sunda, diantaranya adalah : seperangkat Kendang Pencak, Reog,

Angklung, Tarangtang, Simbal, Bass Drum dan Kulanter. Konsep Iringan tersebut didasar karena dalam setiap perhelatan ketangkasan Domba Garut selalu ditampilkan Seni Kendang Pencak sebagai pengirinya.

Pementasan Seni Raja Dogar, walaupun diusianya masih baru, namun keberadaannya cukup membanggakan masyarakat Garut, selain sering mengisi event berskala regional, nasional malah pernah mengisi kegiatan di tingkat Internasional tepatnya di Negara Singapura.

Dalam Perjalanan Seni Raja Dogar, dari semenjak didirikan sampai sekarang, ada beberapa tempat yang menjadi persinggahan kesenian tersebut, diantaranya :

- Pertama kali dibuat di Kampung Warung Kaler Desa Cikarag Kecamatan Malangbong.
- Kedua pernah menetap di Kampung Loji Desa Kereseck Kecamatan

Cibatu

- Sekarang menetap dan berkembang di Kampung Pakemitan Desa Wanaraja Kecamatan Wanaraja (tempat kelahiran sang Kreator Entis Sutisna).

Walaupun sempat berpindah-pindah tempat dan bergantinya para personil, karena di tiga tempat yang berbeda tersebut, masih meninggalkan karya Raja Dogar (di Malangbong dan Cibatu) yang masih hidup dan berkembang, namun semuanya ada dibawah manajemen Entis Sutisna.

Bobotoh, wasit permainan, dan musik pengiring adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap event di tempat-tempat pamedangan ketangkasan adu doma khas Kabupaten Garut. Rasa percaya diri seorang bobotoh adu domba, apabila domba milik juragannya dapat memenangkan dalam setiap pertandingan. Sementara bagi bobotoh yang dombanya kala terasa hampa lesu dan raut wajah terlihat letih dan sedih, saling ledek pun sering terjadi diantara pada bobotoh dan disitu peran wasit permainan sangat dibutuhkan untuk meredakan suasana yang sedang memanas akibat saling meledek diantara bobotoh tersebut.

Kostum yang dipakai pada Seni Raja Dogar untuk para bobotoh tetap dipertahankan sesuai dengan kebiasaan dimana para bobotoh cara berpakaianya identik dengan jawara, yaitu memakai Pangsi (kampret) serba hitam dan memakai topi laken, kacamata, Geulang Bahar, Golok.

Sementara para personil lainnya disesuaikan dengan masa yang kekinian, agar para penonton dan personil tidak merasa jenuh dan bosan. Contohnya Personil Pembawa Bandir (bendera) memakai pangsi dengan warna mencolok (genjreng) sementara ikat kepala mereka yang dahulu identik dengan batik, maka pada seni Raja Dogar ini ada inovasi yaitu dengan dibuat dalam bentuk seperti mahkota kepala domba yang

dibaut secara abstrak. Termasuk pada pemain Musik (pengiring) memakai kostum yang berwarna mencolok yang disesuaikan dengan masa kekinian.

Jumlah pemain Raja Dogar pada pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan permintaan para pengguna jasa Seni Raja Dogar. Jumlah seluruhnya para pemain Raja Dogar berjumlah 40 orang untuk katagori Helaran (karnaval)

Jalannya Permainan Seni Raja Dogar dimulai dengan penampilan pembawa bendera (Bandir) yang dibawakan oleh 6 sampai 8 orang penari putra. Selanjutnya masuk para penari (Pesilat Putri) yang membawakan beberapa jurus yang dilanjutkan dengan ijen dua orang petarung. Setelah itu masuk 2 ekor Domba, yang berjalan mengitari lapangan (arena pertandingan) kalau dilaksanakan di luar ruangan, yang selanjutnya diikuti oleh para bobotoh atau pengurus domba-domba dimaksud.

Setelah mengitari arena, selanjutnya para bobotoh mengurus masing-masing Domba jagoannya. Para Bobotoh pun saling sindir dan saling ejek merendahkan kemampuan lawan, dan selanjutnya para bobotoh memamerkan jurus-jurus andalan mereka dengan diiringi tepak dua. Bahkan dalam gerakan-gerakan Silat para Bobotoh dibuat sebagai bahan lawakan untuk menyemarakkan suasa sebelum pelaksanaan Raja Dogar Domba dilaksanakan. Akhirnya Seni Raja Dogar pun mulai diperlihatkan, dimulai dengan Jetarikan (istilah untuk beerradunya dua kepala domba). Jetrakan pertama, kedua Domba mencoba mengukur kekuatan lawan. Jetrakan kedua, masing masing Domba merasakan kekuatan lawan. Jetrakan ketiga, saling adu gesek tanduk. Jetrakan keempat, Kedua Domba saling mengelak sehingga menyeruduk ke penonton, hingga akhirnya para penonton berhamburan menghidar Domba yang kebablasan. Jetrakan kelima,

Domba berwarna putih kalah terlebih dahulu. Jetrakan keenam, Domba warna putih masih memaksakan untuk bertanding, namun kehabisan tenaga dan akhirnya Domba putih ambruk, sehingga para bobotoh sibuk mengurus Domba Putih tersebut agar bisa bertanding kembali. Jetrakan ketujuh, Doma Putih kembali bisa bangkit dan meneruskan pertandingan, dan pada akhirnya Domba Putih pun dapat memenangkan pertandingan dimaksud. Terakhir, kedua domba secara bersamaan memberi hormat kepada para penonton sebagai akhir dari jalanya Pagelaran Seni Raja Dogar.

Dalam pementasan Seni Raja Dogar, dalam setiap gerak yang ditampilkan adalah manifestasi dari filosofi yang telah dilakukan oleh orang tua kita dahulu. Diantaranya :

- Seperti pembawa Umbul-umbul melambangkan kegembiraan masyarakat sewaktu menyambut kedatangan tamu kehormatan atau menyambut tamu yang diundang (pangagung). Umbul umbul (Bendera) yang berjumlah 6, melambangkan Rukun Iman.
- Bobotoh dan Wasit berjumlah 7 orang, melambangkan lapisan bumi dan langit kita ada 7 lapisan, dan warna hitam pada pangsi (kampret) melambangkan warna tanah.
- Domba berjumlah 2 ekor, melambangkan dua sisi dari kehidupan di dunia, ada siang dan malam, Baik dan benar, Lelaki dan Perempuan.
- Warna Hitam dan Putih pada 2 Domba melambangkan hal baik dan hal buruk.
- Pesilat selain dijadikan sebagai kembang desa juga diperlihatkan gerakan kekuatan dalam cara bela diri agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada intinya Seni Raja Dogar dalam pertunjukannya menampilkan gaya dan tatanan yang berbeda dengan jenis yang lain telah lebih dahulu ada. (\*)

## KECAMATAN SELAAWI

# Ikon Bambu yang Mendunia



Camat Selaawi, Ridwan Effendi, S.STP, M.Si, memperlihatkan piagam penghargaan dari MURI berlatar sangkar raksasa.

**K**ecamatan Selaawi yang selama ini masih termasuk Kecamatan tertinggal di Kabupaten Garut, kini dirancang akan masuk Kawasan Strategis Kabupaten Garut. Menurut Camat Selaawi, Ridwan Efendi, masuknya Kecamatan Selaawi ke dalam Kawasan Strategis Kabupaten ini ditandai dengan rencana pengembangan lahan industri di tiga desa. Tiga desa itu adalah Desa Selaawi, Desa Cirapuhan, dan Desa Mekarsari. Sedangkan empat desa yang lain, akan dijadikan desa Penyangga, yaitu didesain sebagai kawasan desa wisata.

Rencana besar tersebut menurut Ridwan merupakan bagian dari program pemerintah di tahun 2016 ini.

“Untuk menunjang program pemerintah tersebut berbagai program pembangunan infrastruktur pun terus digenjut, di antaranya, pembuatan jalan terobosan Selaawi-Malangbong, perbaikan jalan lintas Limbangan-Cibugel Kabupaten Sumedang, serta pembangunan jalan Tol Cigatas yang melewati wilayah Selaawi,” kata Ridwan di Kantor Kecamatan Selaawi, Senin (4/1/2016).

Ridwan menjelaskan bahwa nantinya pihaknya akan menerapkan sistem hulu-hilir, yaitu proses yang menjadikan tiga desa yang akan dijadikan kawasan industri disokong oleh empat desa lainnya.

“Salah satu bentuk sistem tersebut ialah 4 desa non industri yang ada di Kecamatan Selaawi akan dibuat menjadi kawasan destinasi wisata bambu dengan luas mencapai 20 hektare,” ujarnya.

Menurut Ridwan, ke depannya kawasan ini diharapkan akan bisa mensuplai kebutuhan industri bambu di Desa Mekarsari. Jenis industri yang akan dibangun itu di antaranya meliputi industri yang berskala lokal, regional hingga internasional tak ubahnya seperti di kota-kota besar.

Adapun alasan pemerintah untuk menjadikan Kecamatan Selaawi menjadi kecamatan industri ini, kata



Ridwan didukung oleh beberapa faktor antara lain Selaawi mempunyai potensi lahan yang memadai, selain itu tata ruang dan pemerataanpun menjadi salah satu faktor penunjangnya.

Lebih jauh diungkapkannya, apabila program itu bisa diwujudkan, maka banyak dampak positif yang akan dirasakan oleh warga Selaawi dan sekitarnya antara lain mengurangi angka pengangguran, meningkatkan taraf perekonomian, serta bertambahnya pemukiman yang bisa mendorong pertumbuhan di berbagai sektor.

“Dan yang terpenting bisa membebaskan Kecamatan Selaawi dari label kecamatan tertinggal seperti yang melekat selama ini,” ujarnya.

Terpisah, Kepala Desa Cirapuhan, Nandang Supendi yang desanya termasuk dalam perencanaan desa industri, sangat mendukung dengan rencana digulirkannya program pemerintah tersebut.

Nandang berharap agar warga Kecamatan Selaawi, khususnya warga Desa Cirapuhan, bisa bangkit menjadi masyarakat yang sejahtera.

\*\*\*

Kecamatan Selaawi merupakan salah satu kecamatan di Garut yang

menjadi tempat sentra kerajinan. Bila Sukaregang Kecamatan Garut Kota adalah sentra kerajinan kulit Garut, maka disana adalah sentra kerajinan anyaman bambu, khususnya sangkar burung. Uniknya, hasil dari kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Selaawi, lebih terkenal di luar kota Garut dibandingkan di dalam kota sendiri.

Menurut salahseorang pengrajin, sejak tahun 2012, anyaman bambu berupa sangkar burung kian menjamur seiring dengan maraknya penghoby burung yang terus berlanjut sampai kini. Kondisi tersebut semakin hari menjadikan industri rumahan sangkar burung di Kecamatan Selaawi semakin meningkat dan menjamur di kalangan masyarakat. Dan industri tersebut oleh masyarakat sekitar dijadikan sebagai mata pencaharian mereka.

Ciri khas dari sangkar burung desa selaawi itu adalah sangkarnya biasanya berbentuk bulat dan terdapat ukiran berbentuk dewa-dewa. Kebanyakan ukiran itu berbentuk dewa dan naga karena sangkar burung itu banyak di bawa oleh perusahaan sangkar burung yang biasanya menjual sangkar yang berasal dari cina. Padahal sebenarnya sangkar-sangkar itu berasal dari industri anyaman di



Wakil Bupati Garut dr. H. Helmi Budiman, pada acara Festival Selaawi 2017.

Kecamatan Selaawi.

Hasil anyaman sangkar burung itu banyak di kirim keluar kota misalnya Bandung, Bogor dan banyak juga yang di bawa oleh perusahaan sangkar burung yang sudah memiliki merk yang cukup terkenal untuk mereka jual kembali. Dengan begitu, nama Garut sebagai produsennya hilang dan terganti oleh nama perusahaan yang kemudian menjual atas nama pabrik mereka.

Pembuatan sangkar burung ini memerlukan waktu yang cukup lama karena semua pekerjaannya masih di lakukan secara manual, mulai dari membuat kerangka sangkar burung tersebut, membuat bandulnya dan pengecatannya. Satu buah sangkar burung bisa dihargai mulai dari 400 ribu rupiah sampai dengan jutaan rupiah, tergantung dari tingkat kesulitan ukiran dan lama pembuatan sangkar burung tersebut. Sangkar burung berkualitas baik biasanya di buat kurang lebih selama 3 minggu bahkan lebih.

Bila industri ini lebih di kembangkan, mungkin industri ini

bisa menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kota Garut dan juga bisa menambah pemasukan untuk kota Garut sendiri.

Dalam usianya yang ke-33 tahun, Kecamatan Selaawi yang berada di wilayah Garut Utara, akan menjadi satu-satunya kecamatan di Garut yang masuk percaturan dunia. Bukan sekedar impian, Digawangi seorang camat muda, Ridwan Effendi, kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Sumedang ini, memiliki keunikan tersendiri. Hampir 90 % masyarakatnya memiliki keterampilan di bidang kerajinan bambu, dari mulai sangkar burung sampai ke furniture dan meubelair.

Ridwan Effendi mendorong warganya untuk mampu tampil di dunia internasional. Untuk itu Camat membentuk satu wadah yang menampung seluruh pengrajin bambu yakni Gapokjin, Gabungan Kelompok Pengrajin bambu Selaawi.

Diharapkan Camat, tahun 2017 ini Kecamatan Selaawi dengan Gapokjin mampu menjadi Sentral Kerajinan

Bambu se-Asia, dan produknya bisa merambah ke berbagai negara. Salah satu ikon pengrajin bamboo ada di Kampung Ciloa, Desa Mekarsari, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, Jawa Barat, sejak lama memang terkenal sebagai sentra kerajinan anyaman bambu yang banyak menghasilkan berbagai barang kerajinan bambu.

Dalam menghadapi perkembangan pariwisata kedepan, Kecamatan Selaawi telah merancang daerahnya menjadi ikon bambu di Kabupaten Garut. Ridwan dalam suatu kesempatan menuturkan, kini bersama elemen masyarakat bahkan konsultan menggagas sebuah daerah tujuan wisata dengan konsep

Salah satu produk kerajinan yang dihasilkan warga setempat adalah Kerajinan sangkar burung. Sedikitnya sekitar 500 orang warga Kampung Ciloa berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung dan salah satunya adalah Dudi (37).

Dudi mengaku mulai menekuni usaha sebagai pengrajin sangkar burung sudah sejak lama dan secara turun temurun dari orang tuanya.

“Saya sudah hampir 15 tahun menggeluti kerajinan ini, untuk satu hari saya bisa membuat satu set sangkar burung lengkap dengan kurung dan babakinya dan biasanya saya memerlukan 1 bilah bambu jenis awi tali untuk satu sangkar burung ini”, Kata Dudi saat dijumpai, Rabu (2/9/2015).

Setelah membuat kurung dan babakinya, lanjut Dudi, ia menjualnya kepada Pengepul di Kampung Ciloa seharga Rp 135.000/set. Dari tangan pengepul sangkar burung hasil pengrajin selanjutnya di rangkai, disatukan antara babaki dan kurungnya hingga proses pengecatan dan kurung hasil kerajinan warga tersebut siap dijual ke konsumen.

Salah satu pengepul di Kampung Ciloa adalah Omi (50), ia mengaku sudah hampir 20 tahun menjalani usaha sebagai pengepul sangkar burung hasil para pengrajin di kampungnya tersebut.

“Dipengepul sangkar burung hasil pengrajin disatukan antara babaki dan kurungnya karena para pengrajin disini tidak membuat sangkar burung dalam keadaan sudah dirangkai, mereka membuat secara terpisah sesuai dengan kemampuannya masing-masing”, Tutur Omo saat ditemui ditempat terpisah.

Omi menambahkan pihaknya memiliki sejumlah pekeja yang khusus melakukan finishing termasuk pengecatan dan memperindah sangkar burung agar siap dijual ke



konsumen.

“Disini kami merangkai sangkar burung untuk kemudian difinishing dan dicat kemudian diberikan berbagai aksesoris untuk siap dijual”, Ucapnya.

Hasil finishing dari pengerjaan sangkar burung tersebut, lanjut Oma pihaknya kemudian bersiap untuk mengirimkan langsung sangkar burung ke berbagai kota pemesan dengan harga yang berbeda sesuai ukuran sangkar itu sendiri.

“Kalau semua proses sudah selesai biasanya saya mengirimkan sangkar burung ke luar kota misalnya Bandung, Jakarta, Purwakarta, Tasik, Pemalang dan sebagian di daerah Jawa, untuk satu kali pengiriman biasanya saya mengirim 120 set dengan kisaran harga mulai dari Rp 400.000 – Rp 900.000 ya tergantung ukurannya sendiri sih”

Setiap daerah tentunya memiliki seni dan budaya yang berbeda sehingga bisa menarik para wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

Kabupaten Garut terkenal karena beberapa makanan olahan dan Objek Wisata yang menyuguhkan keindahan panorama alamnya. Terlebih, masyarakat Kota Intan sangat ramah terhadap para wisatawan yang mengunjunginya.

Beberapa tempat wisata di Garut yang sangat terkenal sekaligus nyaman untuk dikunjungi wisatawan diantaranya, Gunung Papandayan, Cikuray, Guntur, Situ Bagendit, Candi Cangkuang, Kawah Putih Talaga Bodas, Pantai Santolo, Sayang Heulang, Rancabuaya dan Pantai Karang Paranje.

Dibalik kepopuleran Objek Wisata yang dimiliki, ternyata masih ada sebuah daerah pinggiran di wilayah Garut Utara yang belum tergalai secara maksimal. Tepatnya di Kecamatan Selaawi yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumedang.

Masyarakat disana mayoritas sebagai pengrajin anyaman bambu. Tak heran, jika di Selaawi banyak

terdapat pohon bambu. Jika dikelola dengan baik, tidak menutup kemungkinan menjadi destinasi wisata baru Kabupaten Garut yang mendunia.

Berangkat dari sana, Camat Selaawi, Ridwan Effendi bertekad mendorong wilayah binaannya melalui kerajinan dan tanaman bambu yang Go Internasional.

Upaya dan terobosan camat termuda di Kabupaten Garut ini selangkah lagi menuai hasil dan sudah dapat dipastikan pada Desember 2016 mendatang meraih empat Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) bertajuk “Bambu Kreatif,” bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-33 Kecamatan Selaawi.

Menurut Camat Ridwan, keempat MURI tersebut yakni, Sangkar Burung terbesar di dunia berukuran 7 x 5 meter, Sangkar Burung terpanjang di dunia (3 km), penanaman serentak satu milyar pohon bambu dari 100 jenis bambu dan lomba dongeng anak terbanyak secara massal.

Ide kreatif briliannya mendapat apresiasi sekaligus dukungan penuh dari sejumlah Sekolah Perguruan Tinggi di Bandung dan Kabupaten Garut siap memberikan pendampingan Sumber Daya Manusia (SDM) para pengrajin dan budidaya tanaman bambu.

Bahkan, pakar-pakar bambu internasional dibawah komando Pon S Purajatnika sudah dua kali berkunjung memberikan seminar sehari berkaitan dengan tanaman bambu kepada Gabungan Kelompok Pengrajin (Gapokjin) Selaawi.

Mendapat dukungan penuh dari semua pihak, dia optimistis konsep pengembangan kawasan masyarakat bambu mandiri dipastikan bisa terwujud dalam kurun waktu tiga tahun.

“Saya optimistis tiga tahun kedepan konsep pengembangan kawasan masyarakat bambu mandiri dipastikan bisa terwujud dan mendunia,” pungkas Camat Ridwan Effendi. (\*)

## DESA WISATA SAUNG CIBURIAL

# Ikon Wisata Berbasis Masyarakat

Akhir-akhir ini kita kerap mendengar dan melihat di beberapa media dengan konsep desa wisata. Konsep ini merupakan konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat yang kemudian diadopsi oleh beberapa negara, tidak terkecuali di Indonesia.

**D**alam bukunya berjudul : *Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Seperti dituturkan Wakil Bupati

Garut, dr. Helmi Budiman, Desa wisata adalah salah satu konsep destinasi wisata yang sedang dikembangkan di Garut yang diharapkan akan mampu menarik hati wisatawan. "Garut terus mengembangkan objek wisata dan memberikan pelatihan pelatiba Kepada perwakilan disetiap kecamatan yang memiliki desa dengan Potensi pariwisata yang layak untuk terus dikembangkan," Ungkapnya. Helmi menambahkan sedikitnya

ada 50 titik Desa Wisata yang kini telah menjadi prioritas pemerintah Kabupaten Garut untuk terus dikembangkan agar menjadi daya Tarik wisata.

"Geliat kunjungan wisata ke Garut semakin hari semakin terus meningkat, sejalan dengan itu maka konsep pembangunan Desa wisata kini menjadi salah satu pilihan prioritas Pemerintah Kabupaten Garut," Kata Helmi disela-sela kegiatan semi-



nar dan pembekalan wawasan pengembangan Desa Wisata, Jumat (28/4/2017).

Bagi Masyarakat Kabupaten Garut, konsep ini menjadi pilihan terbaik dalam rangka meningkatkan taraf ekonominya. Berikut kami angkat sepak terjang salah satu desa wisata yang dikembangkan di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

Berjarak 30 kilometer dari Kota Garut, Desa Sukalaksana, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, benar-benar mencerminkan suasana pedesaan yang masih asri, natural, hijau, kaya akan air dan lahan pertanian. Karena keunikan serta keistimewaan yang dimiliki desa ini, desa ini menjadi menjadi desa wisata pertama di Kabupaten Garut. Desa wisata Sukalaksana sendiri adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di desa ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang masih asli.

Sebagai desa wisata memiliki berbagai fasilitas sebagai penunjang bagi wisatawan. Berbagai fasilitas ini, akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Desa wisata ini juga menyediakan sarana penginapan berupa pondok wisata di atas kolam (home stay) yaitu Saung Wisata Ciburial sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli. Para wisatawan akan dimanjakan dengan suasana pedesaan yang asri sekaligus suguhan pemandangan yang sangat indah. Pembentukan desa wisata ini merupakan gagasan warga desa tersebut. Tujuannya, tiada lain untuk meningkatkan dan memberdayakan potensi serta kegiatan perekonomian masyarakatnya.

Dana dan lahan yang disediakan untuk membentuk desa wisata ini juga berasal dari swadaya masyarakat. Pengelolanya masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat. Para wisatawan selain diajarkan cara

bercocok tanam, juga akan diajak berkeliling kampung menyaksikan tradisi dan budaya masyarakat setempat. Selain itu pengunjung juga akan diajari cara membuat kerajinan akar wangi, tas lipat, dan kerajinan bahan baku besi. Bagi yang ingin ngurek (memancing belut) dan bermain dengan ikan juga bisa.

Desa Sukalaksana, yang kini dinamai Desa Wisata Saung Ciburial, memang menyediakan berbagai atraksi budaya yang luar biasa, ditambah dengan kehidupan kampung yang memikat, tapi yang lebih penting bagi mereka, sebagai sebuah desa wisata, adalah bagaimana semua kearifan lokal itu bisa dinikmati dan diambil sebagai pelajaran oleh para tamu. Masyarakat desa sangat menyadari bahwa cara memperlakukan tamu



**Geliat kunjungan wisata ke Garut semakin hari semakin terus meningkat, sejalan dengan itu maka konsep pembangunan Desa wisata kini menjadi salah satu pilihan prioritas Pemerintah Kabupaten Garut**

dengan baik adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan desa wisata mereka. Seperti falsafah masyarakat sunda yang “someah, hade ka semah”, ramah dan memperlakukan tamu dengan sangat baik, pun begitu juga dengan falsafah masyarakat Desa Wisata Saung Ciburial. Yuk, kita bertamu ke sana!

Desa Wisata Saung Ciburial terletak di wilayah Kamojang, Kecamatan Samarang, dengan luas wilayahnya hampir mencapai 4 ha, dengan mayoritas lahan pertanian sawi. Udaranya sejuk dan bersih khas daerah Sama-

rang. Letaknya yang searah dengan beberapa spot wisata, seperti Kebun Mawar Situhapa, Konservasi dan Penangkaran Elang, Arboretum dan Camping Ground Cibeureum, serta Kawah Kamojang, membuat lokasi Desa Wisata Saung Ciburial menjadi cukup strategis.

Satu lagi, Desa Wisata ini tidak memiliki restoran. Warga akan memasak sajian kampung untuk para wisatawan. Desa Wisata ini tidak memiliki toko souvenir, tetapi warga akan mengajak para wisatawan untuk mengunjungi dan berbelanja di tempat pandai besi, rumah produksi kerajinan akar wangi, dan lahan pertanian. Wisata air dapat diikuti dengan berlayar menggunakan rakit, balon air, dan papalidan. Berbagai kegiatan seni pun disajikan, mulai dari kaulinan barudak, seni penca, dan lainnya, selain itu, dapat melihat pembuatan kuliner-kuliner khas seperti wajit, angleng, dan rengginang, melihat cara merawat domba Garut, belajar membatik, dan sangat banyak lagi.

Untuk mengunjungi desa ini dan menikmati berbagai atraksi serta kegiatan kampung, pengunjung harus melakukan reservasi terlebih dahulu. Untuk melihat kegiatan-kegiatan Desa Wisata Saung Ciburial ini, akan lebih mudah jika Travelmate membuat sebuah kelompok besar. Kelompok sekitar 40-50 orang akan sangat efektif ketika berwisata di Saung Ciburial. Selain biaya patungan yang jadi relatif murah, kegiatan-kegiatan pun bisa di jadwal dengan baik karena kelompok besar bisa di split untuk melihat bergiliran bermacam-macam keunikan desa wisata ini.

#### **Atraksi Budaya**

Dengan Motto “HEBAT” (Hirup Endah, Beresih, Aman, Tertib), Desa Wisata Saung Ciburial, menyuguhkan atraksi budaya sebagai salah satu kegiatan utama. Selain menarik untuk disaksikan, atraksi-atraksi ini juga merupakan bentuk kepedulian warga desa untuk terus melestarikan kekayaan budaya Garut.

Di sini pengunjung bisa melihat seni adu ketangkasan domba garut yang sudah terkenal, pasanggiri pencak silat, dan banyak lagi. Sebenarnya banyak sekali atraksi budaya yang bisa diselenggarakan di desa ini.

### **Penyambutan, Rampak Kohkol**

Ketika tiba di Desa Wisata Saung Ciburial, pengunjung akan disambut anak-anak setempat yang membawa kohkol. Kohkol itu sejenis kentongan yang dipukul untuk menimbulkan suara. Suara yang dihasilkan membuat suasana menjadi riang gembira, apalagi yang memukul-mukulnya adalah anak-anak pedesaan yang penuh keceriaan.

Anak-anak ini menyambut para tamu dan mengantarkan ke Saung Utama. Anak-anak ini akan mengantarkan tamu melewati lahan pertanian sawi sambil bercelotoh dan memukul-mukul kohkol.

Di Saung Utama sudah menunggu pimpinan desa untuk mengucapkan beberapa patah kata selamat datang dan selamat menikmati suasana desa. Biasanya sambil diberi hidangan selamat datang juga, berupa camilan-camilan ringan khas lokal seperti awug, getuk lindri, dll.

### **Pencak Silat**

Sebagai salah satu warisan budaya yang kental, Pencak Silat sih sudah wajib ada. Di desa ini, nama perguruan silatnya adalah Perguruan Silat Gajah Putih Mega Paksi Pusaka. Dari mulai yang masih anak-anak hingga dewasa di kampung ini banyak yang ikut di perguruan ini. Saat para wisatawan datang, perguruan silat ini biasa unjuk gigi menampilkan keahlian mereka dalam jurus-jurus silat.

Wisatawan harus memesan terlebih dahulu jika ingin menonton pentas silat khusus untuk kunjungannya. Biasanya Pencak Silat ditampilkan setelah upacara penyambutan, biar wisatawan makin kesengsem sama desa wisata ini. Atau bisa juga memilih untuk datang ke sini ketika ada event pasanggiri silat, pasti

suasananya lebih meriah.

Silat disini ada yang dalam bentuk seni tarian atau ngibing yang mengikuti alunan musik, ada juga yang bentuknya bela diri. Dua-duanya bisa dipertontonkan di sini, jadi pastikan Travelmate memesan dulu atraksi pencak silatnya biar bisa nonton seniman-seniman, sekaligus pendekar silat di sini.

### **Adu Ketangkasan Domba Garut**

Sebagai daerah berjuluk Kota Domba Garut, pengunjung juga akan menyaksikan langsung adu ketangkasan domba garut, di Desa Wisata Saung. Domba-domba yang dipertontonkan juga langsung berasal dari desa ini. Beberapa keluarga di Desa Wisata Saung Ciburial memang memelihara dan membiakkan domba garut loh.

Adu Ketangkasan Domba ini bentuknya adalah permainan rakyat dengan mengadakan dua domba dan diiringi oleh kesenian tradisional kendang pencak. Banyak yang mengagumi atraksi seni ini karena dianggap memiliki nilai keindahan ketika domba mengambil ancang-ancang dan berbenturan. Domba yang dipertontonkan juga bukan domba biasa loh, tapi domba garut yang katanya merupakan salah satu spesies domba terbaik di dunia.

Seperti atraksi yang lainnya di desa wisata ini, wisatawan juga harus memesan dulu, jika ingin menonton Adu Ketangkasan Domba Garut ini khusus buat kunjungannya. Atau bisa juga Travelmate datang khusus ke sini ketika ada event domba garut di sini.

### **Kaulinan Barudak (Permainan Anak-anak)**

Permainan ini dulu biasa dilakukan anak-anak pedesaan di Garut, sore-sore sambil menunggu azan maghrib. Di desa wisata ini, anak-anak masih bisa memainkan permainan anak-anak tradisional. Bahkan untuk ukurannya di Garut saja, sudah langka sekali tempat-tempat dimana anak-anak bisa main enggrang, sondah, jaleuleu, oray-orayan, bakiak, galah sodor, dll.

Jangan khawatir kekurangan peserta dalam permainan-permainan ini, anak-anak sekampung bisa dipanggil buat ikut meramaikan permainan. Tapi seperti atraksi lainnya, wisatawan juga mesti pesan dulu, jika ingin bermain kaulinan barudak, biar disiapkan dulu alat-alatnya, dan dipanggilin dulu anak-anaknya.

### **Trekking Kampung**

Kegiatan ini nih yang paling menarik di Desa Wisata Saung Ciburial, Trekking Kampung. pengunjung bisa memesan guide lokal dan kegiatan trekking kampung ini di kunjungan Travelmate. Guide yang juga merupakan pemuda-pemuda asli desa ini akan mengantarkan keliling kampung, dan melihat keunikan kehidupan Desa Wisata Saung Ciburial.

Kalau atraksi memperlihatkan kekayaan budaya dalam bentuk seni dan permainan anak tradisional, maka trekking kampung memperlihatkan budaya dalam kehidupan sehari-hari warga desa. Melalui trekking



kampung, pengunjung akan menyadari bahwa desa ini, disamping tradisionalitas-nya dalam melestarikan warisan budaya, juga sudah berpikiran terbuka, bahkan bisa dikatakan sangat visioner dan inovatif.

### **Pertanian Sawi**

Menikmati matahari pagi di Desa Wisata Saung Ciburial itu paling cocok sambil melihat gimana para petani lokal mengolah lahan sawi. Dari mulai pembibitan, mencangkul lahan, pupuk, hingga panen, kita bisa dilihat disini. Lahan pertanian di desa ini memang mayoritas ditanami sawi. Sawi ini nanti dijual ke pasar-pasar, baik pasar lokal di Garut maupun pasar induk seperti di Jakarta atau Bandung.

Menurut petani lokal di sini, harga sawi memang fluktuatif. Kadang bila sawi sedang murah harganya, bisa mencapai harga Rp 50 per kg. Kalau sudah semurah itu, biasanya sawinya ngga dipanen, dan dibiarin aja di



lahan.

Tidak hanya itu, bila pengunjung rela berkotor-kotoran demi pengalaman menarik, pengunjung bisa juga ikutan nyangkul, bahkan panen dan mengangkut hasil panen sawi. Lebih lanjut, kalian bisa juga beli sawi itu dengan harga yang jauh lebih murah daripada di pasaran.

### **Gosali (Pandai Besi)**

Satu lagi yang menarik di kampung ini, dan tidak boleh dilewatkan. Disaat trekking kampung, akan melihat Gosali, atau Bengkel Tempa, Pandai Besi secara langsung. Pengunjung akan melihat bagaimana peralatan besi ditempa mulai dari pacul (cangkul), golok, kapak, sabit, dan berbagai perlengkapan lainnya

Beberapa kepala keluarga di sini memang menjadikan pandai besi sebagai profesi. Mereka membuat peralatan itu sesuai dengan order yang datang. Order itu kebanyakan berasal dari Garut dan Bandung. Yang unik di sini adalah mereka bertahan dengan metode penempaan besi yang masih tradisional. Bila ingin lihat proses lengkapnya, bagaimana bara api menyembur-nyembur ketika memanaskan besi, lalu besi yang masih memerah karena panas ditempa, lalu besi panas itu dicelupkan sekaligus ke dalam air dan menghasilkan suara dan asap yang khas, pengunjung bisa datang lebih pagi, sekitar pukul 09.00 WIB.

### **Pembuatan Kuliner Khas**

Di sini juga ada beberapa keluarga yang membuat kuliner khas, seperti wajit dan angleng, ranginang, ranginang, serta berbagai macam kerupuk. Beberapa keluarga ini memang produsen rutin dari camilan-camilan khas ini untuk daerah Garut. Ketika trekking kampung, pengunjung juga bisa melihat cara pembuatan camilan-camilan itu, sekaligus mencicipinya.

termasuk cara pembuatannya, mulai dari cara mencampur ketan putih, gula, dan kelapa, yang dibungkus dengan kulit jagung, bisa

menjadi camilan yang manis dan lezat, wajit dan angleng. Wajit dan angleng itu adalah salah satu camilan khas favorit, selain dodol. Tidak akan afdol kayaknya kalau ngga sekaligus dibeli aja itu wajit, angleng, dan rengginangnya buat oleh-oleh.

Selain camilan, disini juga ada minuman khas yang katanya cuma ada di sini. Namanya teh kewer. Penampakkannya mirip teh biasa, tapi ketika diruput, teh ini memiliki aroma dan rasa kopi. Siapapun pasti bakal teraneh-aneh dan kaget dibuatnya. Disini hanya ada satu keluarga saja yang mempunyai lahan tanaman teh kewer ini. Nantinya pun, teh kewer ini dibeli oleh masyarakat desa di sana, dan akhirnya menjadi minuman khas Desa Wisata Saung Ciburial.

### **Belajar Membatik**

Belum lengkap kunjungan ke desa ini, bila tidak ada kerajinan batik, pengunjung juga bisa belajar membatik di sini. Beberapa warga desa disini juga sudah mahir membatik. Walaupun ilmunya bukan berasal langsung dari desa ini, tapi masyarakat desa udah memiliki keinginan yang kuat untuk melestarikan kekayaan budaya garut.

Tidak seperti keunikan yang lain di desa ini, untuk melihat dan belajar membatik, pengunjung terlebih dahulu memesan agar disiapkan, karena, disini belum ada yang benar-benar berprofesi sebagai seniman batik. Tapi beberapa warga disini, sudah mahir membatik, sehingga bisa memperlihatkan dan mengajarkan beberapa keterampilan membatiknya kepada para tamu.

Motif batik yang dibuatnya pun khas Batik Garutan. Akan terlihat dan perbedaan motif batik garutan dengan motif lainnya, mulai proses membatik hingga bisa dijual.

### **Tas Lipat dan Rak Sepatu**

Selain kepedulian mereka untuk terus melestarikan warisan budaya, mereka juga tetap produktif, progresif, visioner, dan inovatif. Ini mereka buktikan dengan membuat produk-pro-

duk kreatif berbasis home industry. Dua produk yang sudah terkenal dan memiliki produksi yang stabil adalah produk tas lipat dan rak sepatu gantung.

Walaupun hanya segelintir saja warga desa yang memiliki mesin jahit, itu tidak mengecilkan niat mereka. Malah, keterbatasan ini membuat warga desa semakin solid bekerja sama dengan cara spesialisasi pekerjaan. Satu keluarga melakukan satu proses, sementara keluarga yang lain melakukan proses yang lain. Ketika trekking kampung, Travelmate bisa belajar banyak nih dari kekompakan warga desa ini.

Produk-produk ini bukan cuma untuk dipertontonkan kepada tamu yang datang, tapi memang sudah menjadi sumber penghasilan beberapa keluarga di desa ini. Produk tas lipat dan rak sepatu ini memang sudah diterima masyarakat luas, dan menjadi ciri khas desa ini. Kebanyakan produk ini dijual ke Pasar Baru Bandung.

Salah satu keunikan lain dari berwisata di Desa Wisata Saung Ciburial ini adalah ikut merasakan

kehidupan desa, literally. Selain keliling desa dan melihat hal-hal menarik, pengunjung juga tidak perlu meninggalkan desa untuk mencari penginapan, karena sudah ada beberapa alternatif untuk menghabiskan malam di desa ini.

Pengunjung tinggal memilih apakah akan menggunakan penginapan Saung di atas kolam ikan, menginap di rumah warga, atau malah ingin tidur di alam dengan menggunakan tenda. Semuanya memiliki keunikan tersendiri.

### Saung

Desa Wisata Saung Ciburial memiliki dua saung (dan akan bertambah) yang berfungsi sebagai penginapan. Saung ini terletak di atas kolam ikan dan di depannya ada sebuah kolam kecil yang bisa digunakan untuk bermain rakit. Saung ini memiliki 4 kamar, tapi buat grup backpacker yang tidak keberatan tidur di lantai bambu, saung ini bisa diisi sampai 15 orang.

Pilihlah Saung ini sebagai tempat menginap jika pengunjung dan grupnya membutuhkan privasi lebih, atau jika akan mengadakan kegiatan malam yang bisa mengganggu warga apabila terlalu dekat dengan pemukiman.

Kondisi Saung ini sangat nyaman, apalagi jika pengunjung menggunakannya bersama keluarga. Furniturnya juga dalam kondisi baik, ditambah dengan lukisan kerajinan dari akar wangi yang unik terpampang di tiap ruangan. Dari luar pun terlihat unik, karena desain arsitekturnya memang desain rumah adat khas sunda, seperti Julang Ngapak, Badak Heuay, Tagog Anjing, dan sejenisnya. Karena itu juga harga Saung ini relatif lebih mahal daripada dua alternatif lainnya. Saat ini, biaya untuk satu saung itu bisa mencapai Rp 1.500.000,- per hari.

### Homestay

Jika ingin benar-benar merasakan kehidupan warga desa, pengunjung harus merasakan bagaimana mengi-



nap di homestay, atau rumah-rumah milik warga. Di sini akan betul-betul merasakan bagaimana rasanya kehangatan ruang keluarga di desa saat malam hari, tidur di kamar yang sederhana, dan makan sajian yang memang biasa disajikan keluarga tersebut sehari-hari, tanpa ada skenario atau perubahan apapun. Jadi jangan kaget jika hidangan di homestay yang satu berbeda dengan homestay yang lain, karena beda keluarga tentu beda hidangannya.

Walaupun homestay ini memang dibuat begitu natural, sesuai keadaan keluarga tersebut sehari-hari, tetap ada standar yang harus dipenuhi warga yang ingin membuat rumahnya menjadi homestay. Syarat standar itu cukup mudah, yang penting kamar tidur dan kamar mandi rumah itu bersih dan layak digunakan. Jadi homestay-homestay ini pun bisa tetap nyaman ditinggali para tamu.

Selain pengalaman tidur di homestay ini bakalan sangat unik dan





menarik, harganya juga amat sangat murah. Harganya hanya Rp 75.000,- semalam, itu udah sama makan bareng keluarga. Bisa jadi alternatif nih buat yang sudah agak bosan dengan resort-resort mewah.

Jika suka berbaur sama masyarakat, wajib mencoba tidur di homestay ini. Bahkan seringkali mahasiswa yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) disini bisa sampai satu bulan. Jangan malu atau sungkan sama keluarga yang nyediain homestay, mereka juga pasti senang kalau ada tamu karena bisa bikin suasana rumah mereka jadi lebih meriah.

### **Camping Ground**

Selain Saung dan homestay, pengunjung juga bisa memilih untuk bermalam bersama alam di camping ground. Tinggal membawa perlengkapan tenda, matras, sleeping bag, dan peralatan lainnya seperti kalau mau naik gunung. Kalau tidak punya atau

ribet bawa tenda di perjalanan, ada beberapa penjual jasa penyewaan alat-lat tenda, sebut saja Jelajah Garut, siap membantu pengunjung bila membutuhkan jasa sewanya.

Di depan Saung Utama juga ada tanah lapang yang bisa digunakan untuk membuat api unggun dan melaksanakan acara malam di lapangan terbuka. Bila membutuhkan sound untuk akustik, pengunjung juga tinggal memesannya.. Lokasi ini cukup terpisah dari perkampungan, jadi ngga akan terlalu mengganggu.

Di Camping Ground ini juga pengunjung bisa memesan untuk disediakan kegiatan outbond, jika menginginkan. Desa Wisata Saung Ciburial telah memiliki vendor yang biasa menyediakan peralatan untuk kegiatan outdoor, bahkan untuk kegiatan seperti paintball sekalipun.

### **Reservasi**

Pengunjung memang bisa melihat dan melakukan banyak hal di Desa

Wisata Saung Ciburial. Tapi semua kegiatan yang akan dilakukan itu membutuhkan persiapan. Sehingga pengunjung terlebih dahulu harus melakukan reservasi jauh-jauh hari sebelumnya. Reservasi dilakukan \ bertujuan agar tidak terjadi bentrok dua rombongan tamu sekaligus.

Kegiatan-kegiatan di Desa Wisata Saung Ciburial ini cocok untuk grup besar, sekitar 40 orang. Jadi jika pengunjung ingin melakukan perjalanan sekolah, sekelas ataupun seangkatan, Desa Wisata ini cocok banget jadi tujuan pengunjung, karena di sini, selain berwisata, wisatawan juga bakal belajar banyak hal. Selain itu, biaya yang harus dibayarkan adalah biaya per kegiatan. Biaya per kegiatan itu relatif mahal jika harus ditanggung oleh grup kecil. Jika perjalanan dilakukan dalam kelompok besar, biaya akan ditanggung lebih banyak orang dan akan menjadi relatif murah.

Harga per kegiatan itu sewaktu-waktu dapat berubah. Banyak juga kegiatan yang belum dibahas di edisi ini, seperti Outbond, memancing, kunjungan ke penyulingan akar wangi, dan banyak lagi. Jadwal kedatangan tamu pun sangat dinamis.

Alamat ini bisa membantu pengunjung bilamana tertarik :

Manajer Desa Wisata Saung Ciburial, Kang Adi Ahmad Nasir (085223622502) atau Kang Hadian Hendrachaya (081321094615). Atau via Email ke: [desa.wisata.ciburial2010@gmail.com](mailto:desa.wisata.ciburial2010@gmail.com).

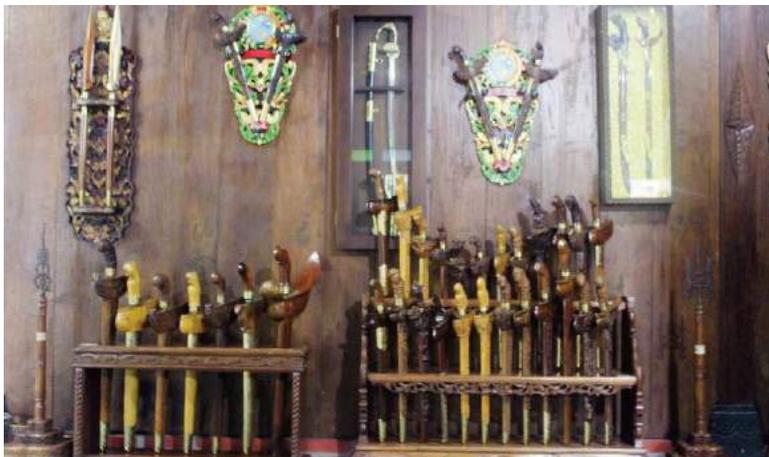
Selain menerima tamu-tamu, desa ini juga sering kedatangan mahasiswa yang melaksanakan praktek lapangan atau KKN, terutama mahasiswa yang berasal dari jurusan atau perguruan tinggi pariwisata. Mahasiswa-mahasiswa ini bisa menetap di homestay warga hingga 1 bulan lebih. Beberapa karya mahasiswa pun bisa dilihat di sini, seperti tempat sampah dan marka jalan. (\*)

■Foto-foto : Jelajah Garut

## GRAHA LIMAN KENCANA

Orang-orang menyebutnya Kampung Bali; sebenarnya nama tempat ini adalah Graha Liman Kencana. Lokasinya memang di Cibatu, Garut, tapi suasana di tempat ini serasa bukan berada di Garut; Anda akan merasa seolah berada di Bali atau di dalam area Keraton.

# Keselarasan Alam, Budaya, dan Sejarah Indonesia



**A**roma Bali dan Keraton memang terasa sangat kental di Graha Liman Kencana ini. Replika-replika candi, pura, serta patung-patung berdiri kokoh bak menjaga area sekitar Graha Liman Kencana. Derasnya sungai Cimanuk dan hijaunya area Graha Liman Kencana menjadi penambah momen spiritual anda ketika mengunjungi tempat ini.

Tempat seluas 30 Hektar ini dulunya adalah tanah yang gersang. Tanah ini kini sudah disulap menjadi salah satu kawasan wisata budaya dan edukasi yang hijau; wisata yang selaras dengan alam. Sang “pesulap” tersebut bernama H. Derajat Hadiningrat-lah. Beliau adalah seorang kolektor keturunan dari Keraton Solo. Beliau mulai mengkoleksi benda-benda pusaka dan bersejarah sejak tahun 2004. Tak terhitung benda pusaka dan bersejarah koleksi beliau. Untuk pusakanya saja kurang lebih ada 1000 pusaka. Bahkan, tongkat komando presiden pertama pun berada didalam perawatan beliau dan dipamerkan di Graha Liman Kencana.

Replika Patung Jenderal Sudirman bakal menyambut kedatangan para pengunjung yang berkunjung. Menginjakkan kaki di dalam Museum, Anda akan langsung disuguhi beberapa benda pusaka, seperti Singgasana Pakubuwono X yang di-boyong langsung dari Solo dan berbagai macam keris.

Salah satu yang menarik perhatian adalah Keris Diponegoro. Keris ini bukan keris milik Sultan Diponegoro, namun ada gambar beliau disertai lapisan emas. Ada juga keris Ken Dedes. Keris ini hanya bisa dibuka oleh 2 orang karena sangat berat dan panjang. Beratnya hampir 15 kilogram dan panjang sekitar 2 meter.

Bisa dibayangin gak?

Selain keris, ada pula tombak berbentuk kalajengking. Unikunya, tombak ini tidak seratus persen berbahan metal, katanya ada bahan campuran dari batu meteor juga lho. Tombak ini juga dibuat pada masa kerajaan; dibuat tanpa menggunakan mesin canggih seperti sekarang. Artinya, orang-orang pada zaman dulu sudah memiliki teknologi tersendiri untuk meleburkan batu meteor dan bahan metal.

Ada juga sederet wayang golek sunda, peninggalan dalang kondang almarhum H. Asep Sunandar Sunarya ketika pentas beliau yang terakhir di Cibatu. Tombak-tombak prajurit zaman dahulu pun tak ketinggalan menjadi koleksi Graha Liman Kencana.

Ada benda pusaka, pasti ada dupa. Bukan berarti mistis, Ternyata dupa ini merupakan bagian dari perawatan bangunan dan benda pusaka. Dupa ini berfungsi mengusir binatang yang berpotensi merusak bangunan dan pusaka serta mengusir nyamuk juga. Selain itu, perawatan juga menggunakan air kelapa untuk membersihkan senjata dan benda pusaka.

Bangunan museum ini tidak terbuat dari batu bata dan semen, tapi semua bahan-bahannya merupakan bahan asli dan masih terjaga keaslian bentuk dan materialnya. Bahkan keraton ini tidak dibangun di tempat ini, tapi dipindahkan langsung dari tempat aslinya dengan menggunakan 3 truk besar.

Di bagian luar museum bisa melihat ukiran kayu jati. Ukiran kayu ini merupakan Prabu Siliwangi yang di-apit oleh 2 naga. Tidak seperti biasanya, karena Prabu Siliwangi biasanya identik dengan harimau, namun kali ini “dijaga” oleh 2 naga.

Ukiran kayu jati ini ternyata bukan karya pemahat patung terkenal, namun karya seorang supir angkot Cibatu bernama Asep. Keren! Dalam waktu sebulan Pak Asep ini menyelesaikan ukiran prabu Siliwangi. Sepertinya pak Asep memang berbakat jadi pemahat kayu.

Banyak tempat yang harus dieksplorasi di Graha Liman Kencana ini. Di antaranya ada Widoro Kandang, Pendopo Ki Ageng Kismantoro, Pendopo Giri Mulyo, Pendopo Adyaksa, serta Bangunan Khas Suku Sunda. Bagi pecinta tanaman, di sini juga terdapat flora langka, yaitu Pohon African Baobab yang bisa hidup dari hidup sampai 300 tahun.

Pendopo-pendopo itu juga bisa disewa untuk bermalam. Hanya saja, jangan berharap ada kasur empuk karena pihak dari Graha Liman Kencana sengaja tidak menyediakan kasur agar seolah-olah mirip dengan kondisi zaman dulu. Tapi tenang saja, di pendopo-pendopo ini, masih ada listrik sekadar untuk men-charge HP kita.

Jika Anda ingin bermalam dengan kondisi zaman dulu, Anda bisa bermalam di rumah sunda. Di rumah ini terdapat kamar-kamar, namun Anda nanti “hanya” disediakan petromak untuk pencahayaan. Kamar mandinya pun tidak menyatu dengan ruangan atau pendopo. Terpisah sesuai settingan Tempo Doeloe. Kalau kesepian, tenang saja, yang menginap pasti ditemani penjaga.

Dan untuk informasi tambahan, salah satu benda pusaka yang berada di Graha Liman Kencana ada yang berharga sampai 7 miliar rupiah! Bayangin.. 7 miliar.... ! serta terdapat 1 museum utama yang khusus dan harus reservasi dulu. (\*)

# BUKIT LOLONGOKAN

## Menengok Pemandangan Lansekap Kecamatan Talegong

**K**ecamatan Talegong adalah kecamatan paling barat di Kabupaten Garut (bersama Kecamatan Cisewu dan Caringin). Berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur. Letaknya yang cukup jauh dari pusat kota Garut membuat kecamatan ini relatif jarang dikunjungi oleh orang-orang dari Garut Kota dan sekitarnya. Kebanyakan pengunjung malah datang dari arah Kabupaten Bandung untuk meneruskan perjalanan ke Kawasan Wisata Rancabuaya. Nah, jika kalian punya kesempatan mengunjungi Talegong, pastikan kalian mampir di sebuah bukit dengan pemandangan hijau yang indah di sini: Bukit Lolongokan.

Longok yang berarti menengok memang kata yang pas untuk bukit ini. Kebanyakan pengunjung Bukit Lolongokan adalah mereka yang sedang dalam perjalanan menuju Rancabuaya. Jadi jika kalian akan pergi ke Rancabuaya via Pangalengan, pastikan kalian singgah dan menen-

gok Bukit Lolongokan, untuk beristirahat, berfoto, dan menyapa warga sekitar. Letaknya juga dekat dengan Alun-alun Talegong yang khas dengan sebuah Gong besar di tengah-tengahnya.

Untuk mencapai Kecamatan Talegong dari Garut Kota, mungkin Anda harus menempuh perjalanan panjang yang melelahkan, melalui banyak jalan rusak dan sempit di beberapa kecamatan, seperti Bungbulang, Pamulihan, dan Pakenjeng. Tapi jika berangkat dari arah Kabupaten Bandung, Anda bisa mengunjungi Talegong dan Bukit Lolongokan ini melalui Cukul, Pangalengan. Selain akses jalan yang sudah bagus, pemandangan di sepanjang jalan ini juga sangat indah.

Jika Anda datang dari arah Pangalengan, maka akan menemukan Bukit Lolongokan ini tepat sebelum Alun-alun Talegong. Di bawah bukit ini ada beberapa warung nasi yang bisa dikunjungi untuk sekedar beristirahat dan mengisi perut. Kalian bisa meni-

tipkan kendaraan di warung-warung ini dan berjalan sebentar untuk menaiki undakan-undakan tangga; menuju sebuah luasan yang merupakan menara pandang alami untuk menikmati panorama alam hijau Kecamatan Talegong.

View dari atas Bukit Lolongokan ini juga sangat ikonik untuk kecamatan Talegong. Ke arah Alun-alun, kalian akan melihat jalan yang mulus meliuk-liuk diantara hijaunya pepohonan dan kebun-kebun warga. Sementara ke arah selatan, kalian bisa melihat hijau dan asri-nya alam Kecamatan Talegong, dengan aliran sungai-sungai yang cantik.

Alam Kecamatan Talegong memang masih sangat asri dan hijau, membuat udara sekitar menjadi lebih segar, serta warna hijau yang menyegarkan mata. Banyak pengunjung memilih jalur ini untuk touring motor karena alamnya yang indah di sepanjang perjalanan, jalan yang sudah mulus, serta udara bersih yang menyegarkan. (\*)





## Ekostisme Gunung Papandayan, Diburu Kaum Muda

**S**atu lagi kawah yang paling dicari oleh semua orang yaitu kawah papandayan, selain kawah kamojang kawah ini adalah kawah yang menjadi primadona Wisata Garut. Kawah ini berada di Desa Sirna Jaya dan Desa Keramat Wangi, Kecamatan Cisarupan, Garut, Jawa Barat. Gunung berapi yang masih aktif ini berada di ketinggian sekitar 2.665 dpl. Gunung ini pernah menjadi sorotan Indonesia pada bulan agustus tahun 1772 saat gunung ini meletus mengeluarkan berkubik-kubik material hingga menelan sekitar 3000 korban jiwa dan menimbun 40 desa disekitarnya. Luas kawasan ini sekitar 7132 Ha.

Menelusuri setiap langkah kawah papandayan ini menjadi sebuah pengalaman yang tak terlupakan. Karena disini kita bisa melihat seluruh ciptaan sang kuasa yang tak mungkin bisa di ungkapkan dengan kata-kata. Dari area parker kita diharuskan berjalan kaki sekitar 20 menit untuk menuju ke tengah kawah. Nama papandayan itu sendiri memiliki cerita, berasal dari bahasa sunda "Panday" yang berate pandai besi. Konon dahulu para warga yang melintas di gunung ini sering terdengar suara-suara yang mirip dengan tempat pandai besi, suara itu berasal dari kawah yang masih aktif, demikianlah gunung ini dinamakan Gunung Papandayan oleh masyarakat sekitar gunung.

Dikawah ini teradapat 14 kawah dan yang paling besar adalah kawah Mas dengan lebar kurang lebih 150 meter. Kawah ini bergemuruh layaknya suara mesin pesawat jet. Dari 14 kawah ini masing-masing kawah mengeluarkan asap yang berberda-beda ada yang berwarna hijau hingga ada yang berwarna emas. Udara disekitar kawah cukup panas, sehingga saya sarankan untuk memakai baju dengan bahan yang dingin. Selain menikmati kawah disana kita juga bisa menemukan hamparan bunga Eidelweiss (*anaphalis javanica*). Sebagian orang percaya bahwa air yang ada dikawah ini bisa digunakan sebagai obat yang paling mujarab untuk penyakit kulit.

Daya tarik lainnya ialah aktivitas para pengunjung yang memiliki tingkat dari sedang hingga menantang, seperti melihat atau berfoto-fotografi pemandangan panorama alam pegunungan, kawah, hutan dan flora-faunanya. Juga penelitian pendidikan cagar alam, piknik hingga berkemah di taman wisata alam. Untuk menuju ke kawasan ini kita bisa ambil jalur dari garut kota – bayongbong – cisarupan – gunung papandayan dan memakan waktu sekitar 45 menit dengan jarak 9 KM dan 24 KM. Jalannya pun bagus dan mulus sehingga mempermudah bagi para pengunjung yang membawa kendaraan sendiri. (\*)

■ Foto-foto : Jelajah Garut





## Curug Cibadak

### Anugerah Alam Lansekap Garut Selatan

**C**urug Cibadak adalah salah satu dari sekian banyak anugerah alam dari lansekap Garut Selatan yang khas. Lansekap pegunungan yang membatasi Garut bagian tengah dan Garut bagian selatan memang tidak seperti gunung-gunung tinggi, Papandayan, Guntur, dan Cikuray; deretan pegunungan di Garut selatan memiliki kontur yang sangat rapat dan dengan struktur tanah yang lebih banyak berupa batu besar. Kontur dan struktur tanah ini membentuk tebing-tebing tinggi yang sangat indah.

Kontur tanah yang rapat ini juga membuat Garut Selatan kaya akan anugerah alam. Dari mulai curug-curug tinggi, sungai dengan jeram yang sangat menantang, dan tebing-tebing tinggi yang menunggu untuk dipanjat. Akses yang sulit membuat kekayaan alam ini masih tersimpan rapi tak terjamah. Masih banyak curug-curug dan tebing-tebing tinggi, serta aliran sungai yang belum terjamah di Garut Selatan. Namun, lain halnya dengan Curug Cibadak,

karena curug ini cukup mudah untuk ditemukan.

Curug Cibadak terletak di Desa Cisangkal, Kecamatan Cihurip, Kabupaten Garut. Jika Anda pergi dari arah Garut Kota menuju ke Garut Selatan, ambillah jalan terusan Cikajang-Pameungpeuk. Akses menuju Cihurip adalah berbelok ke kiri setelah masuk daerah Gunung Gelap, sebelum Neglasari. Sudah ada gapura masuk bertuliskan Kecamatan Cihurip, jadi jangan sampai terlewat. Dari sini jalan masih bagus, naik ke punggung Gunung, dengan panorama yang luar biasa indah, baik di kiri maupun kanan jalan (kiri-kanan jurang Iho, Travelmate). Walaupun jalannya bagus, tanjakan di sini lumayan curam, juga sempit dan rawan longsor, jadi harus sangat hati-hati.

Terus ikuti jalan hingga ke pertigaan Desa Jayamukti, dan ambil jalan lurus. Dari Jayamukti ini jalan menjadi terjal berbatu dan cukup sulit untuk dilalui. Jika kalian membawa kendaraan roda dua atau roda empat, pastikan kendaraan Anda dalam kondisi prima. Dan jangan membawa kendaraan dengan chasis rendah karena pasti bakal sulit melewati jalan berbatu di sini. Untungnya beberapa tanjakan curam telah di beton sehingga relatif mudah dilalui.

Curug Cibadak terletak beberapa menit setelah pertigaan Jayamukti. Anda pasti langsung mengenalinya, karena letaknya yang tepat di samping kiri Jalan. Jika Anda ingin naik ke curug utama (terjunan pertama dan kedua), Anda tinggal ikuti jalan setapak di pinggir kiri jembatan.

Disebut Cibadak bukan karena bentuknya mirip Badak, tapi dinamakan Cibadak karena debit airnya besar; dipercaya Cibadak ini berasal dari kata Cibadag yang berarti air yang besar. Selain debitnya besar, tinggi Curug Cibadak ini jika diukur dari atas (dari terjunan pertama) akan mengalahkan Curug Sanghyang Taraje. Tebing Curug Cibadak yang memiliki ketinggian lebih dari 100 meter ini pernah di panjat oleh kelompok pemanjat tebing Skygers bersama tim ekspedisi Metro TV.

Di musim hujan, debit air curug ini sangat besar, sehingga mesti hati-hati untuk mendekati curug. Walaupun demikian, tidak seperti di curug-curug yang lain, di musim hujan pun air Curug Cibadak masih sangat jernih. Hal ini karena struktur tanah di atas curug yang lebih berupa batuan, sehingga curug ini tidak membawa material tanah. Air yang besar dan jernih ini akan mengundang siapa saja yang berkunjung untuk menikmati kesegarannya.

Curug ini juga masih terbilang sangat asri. Hanya segelintir orang lokal saja yang mengunjunginya, bahkan masih banyak orang Garut yang belum mengetahui Curug ini. Airnya digunakan untuk pengairan sawah yang memang mengelilingi daerah Curug Cibadak ini. Beberapa orang lokal lebih memanfaatkan pertanian dan hasil hutan, seperti kayu, daripada potensi pariwisata Curug ini. Padahal potensi pariwisata Curug ini tidak kalah dengan Curug Sanghyang Taraje. (\*)

# Curug Jaga Pati

## Aliran Air yang Menjaga Kehidupan Warga

Satu lagi curug unik yang berada di Kecamatan Cisompet, setelah Curug Dengdeng dan Curug Ngaleng. Adalah Curug Jaga Pati, yang undakan-undakan curugnya telah membuat banyak orang penasaran di media sosial. Bagaimana tidak, Curug Jaga Pati ini memiliki sedikitnya tiga terjunan air yang cukup tinggi. Dipotret dari sudut manapun, Curug Jaga Pati ini terlihat indah.

Belum lagi kualitas air yang masih relatif bersih dan jernih. Air yang jernih ini membuat kolam-kolam air yang terbentuk di bawah curug menjadi sangat mengundang untuk mandi dan menyegarkan diri. Debit air juga tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, sehingga aliran air ini memang sesuai untuk bermain-main.

Air Curug Jaga Pati ini berasal dari aliran air sungai Cilimbang, yang berasal dari Gunung Limbung. Aliran air ini juga yang membentuk Curug Tujuh Neglasari yang dapat terlihat dari jalan raya Cisompet, Desa Neglasari. Nantinya, aliran air ini akan bergabung dengan sungai besar Cisanggiri dan bermuara ke Samudera Indonesia di Pantai Selatan Garut.

Untuk mencapai Curug Jaga Pati ini berangkatlah menuju Cisompet, searah dengan jalan menuju Pameungpeuk jika kalian ingin pergi melihat Pantai Selatan Garut. Dari perkebunan Neglasari beloklah kiri, ke arah SMPN 3 Cisompet sesuai dengan plang yang ada dipinggir jalan. Ikuti terus jalan utama menuju Kampung Padarame, sampai tiba di sebuah Sekolah Dasar di sebelah kanan jalan. Curug Jaga Pati ini terletak di Kampung Padarame ini.

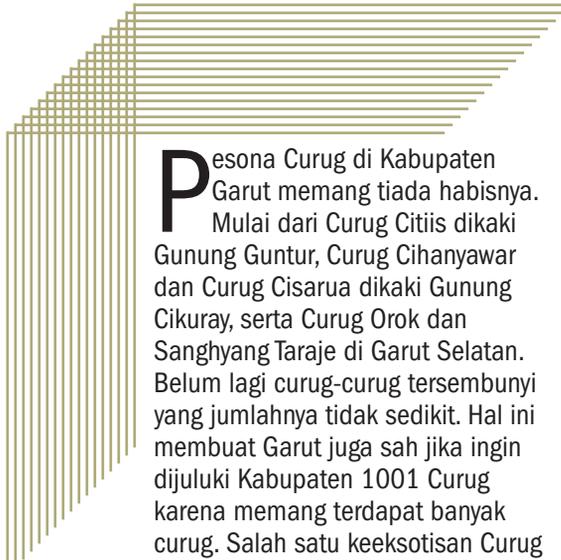
Dari jalan makadam ini Anda bisa melihat Curug Cibadak di kejauhan, terpisah oleh sebuah bukit. Bukit ini juga memisahkan Sungai Cilimbang dan Sungai Cisanggiri yang berada di Kecamatan Cihurip. Dari Peta BIG, dapat dilihat bahwa air sungai Cilimbang yang membentuk Curug Jaga Pati ini adalah batas kecamatan Cisompet dan Cihurip. Dari Kampung Padarame, Curug Cibadak yang tinggi menjulang di Kecamatan Cihurip dapat terlihat menarik dari kejauhan.

Sampai artikel ini dibuat, jalan menuju Curug Jaga Pati masih berupa jalan rintisan yang melintasi sawah dan kebun warga. Tanda jalan pun belum dibuat jelas sehingga kalian harus banyak bertanya pada warga sekitar. Dari jalan makadam kampung Padarame, kalian harus menuruni jalan yang lumayan curam dan licin di musim hujan, sehingga kalian harus berhati-hati. Kalian akan tiba dari arah depan Curug dan melihat keunikan Curug Jaga Pati ini dari atas.

Aliran air Curug ini dulu memutar turbin mikro hidro ketika listrik dari PLN belum masuk ke Kampung



Padarame. Saat ini, listrik telah masuk ke desa dan aliran sungai ini lebih digunakan untuk mengairi sawah-sawah warga. Jaga Pati, yang secara harfiah berarti menjaga nyawa atau menjaga kehidupan ini memang telah menjaga pepohonan, hewan-hewan, serta manusia di sekitar aliran sungai ini tetap hidup dalam keselarasan. (\*)



**P**ersona Curug di Kabupaten Garut memang tiada habisnya. Mulai dari Curug Citiis dikaki Gunung Guntur, Curug Cihanyawar dan Curug Cisarua dikaki Gunung Cikuray, serta Curug Orok dan Sanghyang Taraje di Garut Selatan. Belum lagi curug-curug tersembunyi yang jumlahnya tidak sedikit. Hal ini membuat Garut juga sah jika ingin dijuluki Kabupaten 1001 Curug karena memang terdapat banyak curug. Salah satu keeksotisan Curug lainnya adalah Curug Nyogong di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cihurip.

Akses menuju curug ini bisa dibilang gampang-gampang susah. Gampang karena tidak terlalu banyak masuk jalan lain dan susah karena setelah jalan utama, akan disuguhi oleh jalan desa yang sebagian besar rusak. Jalan menuju Kecamatan Cihurip ini terletak di ruas jalan antara Cikajang-Pameungpeuk. Beloklah ke kiri di sekitar Gunung Gelap, masuk ke gapura dengan tulisan Kecamatan Cihurip. Anda akan bertemu Sungai Cisangiri yang salah satu alirannya berasal dari Curug Nyogong. Terus ikuti jalan perbukitan ini, seperti jika kalian ingin mengunjungi Curug Cibadak, di Cisangkal, Cihurip.

Dari jalan utama ini, setelah perbukitan yang indah dan masuk ke pemukiman, beloklah ke kanan ke Desa Mekarwangi. Tidak ada tanda jalan, sehingga kalian harus sering bertanya pada penduduk sekitar. Patokan belok kanan ini adalah ketika Anda menemukan masjid disebelah kiri; ambil jalan ke kanan ke arah Desa Mekarwangi.

Jika sudah melewati jalan di Desa Mekarwangi, tempat terbaik yang bisa dijadikan titik awal akses untuk ke Curug Nyogong ini adalah Kantor Kepala Desa Mekarwangi. Travelmate bisa menitipkan kendaraan di Kantor Desa Mekarwangi sekaligus bertanya tentang jalan menuju curug ini kepada para petugas di kantor desa. Para petugas desanya pun baik dan ramah serta rajin menabung.



## *Curug Nyogong* Surgawi dari Garut Selatan



Dari sini perjalanan akan jadi semakin berat, karena harus trekking melewati hutan tropis yang masih rapat. Ikuti jalan setapak, dan jangan berbelok ke kiri bawah, karena itu akan membawa Anda ke area

(PLTMH). Ikuti terus jalan setapak lurus, yang semakin lama akan semakin licin jika Anda datang di musim hujan. Jika sudah menemukan saluran air buatan yang digunakan untuk memutar turbin PLTMH, maka sudah dekat dengan Curug Nyogong.



tinggi-tinggi, kalian akan melihatnya di tebing di depan kalian. Sangat indah. Ada Curug Cibalinaga yang sangat tinggi di depan tebing, dan belum memiliki akses. Lalu ada Curug Cialeuan yang juga sangat tinggi dan deras di sisi kanan dari arah kedatangan kalian. Curug Nyogong sendiri ada di bawah aliran Curug Cialeuan.

Curug-curug tinggi ini masih sulit diakses, bahkan Curug Cibalinaga masih sulit diakses dengan berjalan kaki karena harus menyeberangi sungai yang deras. Padahal dari kejauhan saja sudah terlihat curug tinggi ini sangat menawan dengan beberapa jatuhnya air. Sumber dari curug-curug ini berasal dari Sungai Cisanggiri yang mempunyai hulu di sekitar Gunung Gelap. Curug Cialeuan yang berada di atas Curug Nyogong pun masih sulit dikunjungi.

Curug Nyogong sendiri adalah curug yang relatif rendah, namun cukup lebar, dengan debit air yang sangat besar, membuat siapa saja yang melihatnya akan merasa bergetar dan merinding. Nyogong berarti berbelok; sesuai dengan namanya, curug ini memang berbelok dari jatuhnya pertama Curug Cialeuan,

pernah kering, dan selalu menjadi tumpuan masyarakat Cihurip, karena digunakan sebagai pembangkit listrik.

Jika hendak mengunjungi Curug Nyogong, rencanakan perjalanan dengan baik. Jangan datang terlalu sore karena kabut tebal bisa tiba-tiba turun dan mempersulit kalian. Aksesnya juga masih bisa terbilang sangat alami. Untungnya warga sekitar udah bikin jalan setapak yang cukup mudah diikuti.

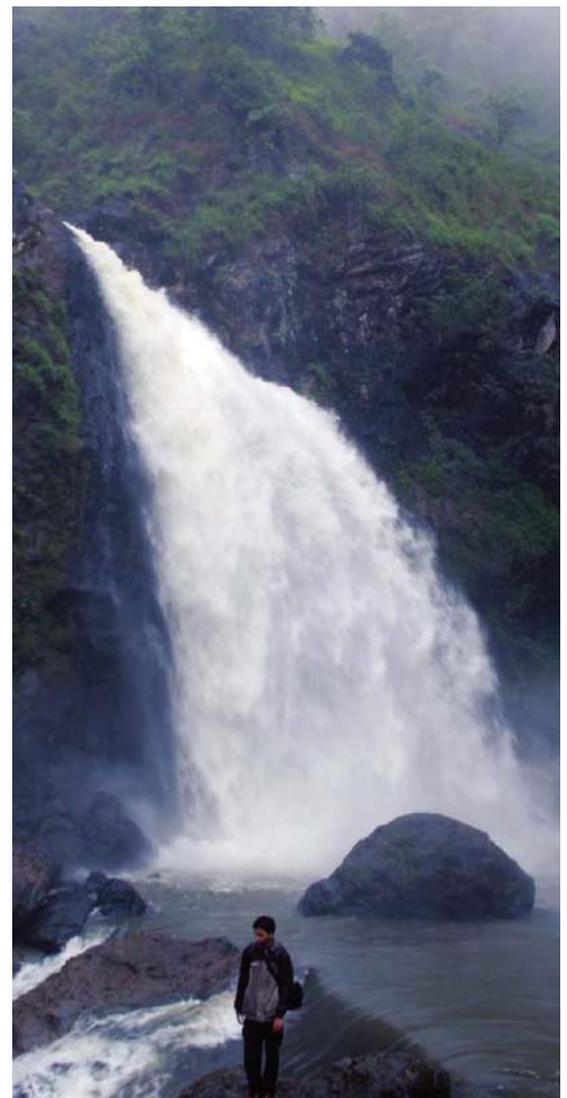
Keindahan yang ditawarkan sepanjang jalan hingga ke titik utama yaitu Curug Nyogong memang seperti surga. A little piece of heaven. Membuat kita tidak menyangka bahwa Garut diselimuti oleh keindahan-keindahan tersembunyi bak surga. (\*) ■ Foto-foto : Jelajah Garut



Ikuti saja saluran air tersebut.

Walaupun trekking ini lumayan menguras energi, sepanjang perjalanan, Anda akan dimanjakan dengan pemandangan hijau yang menyegarkan mata dan hati. Curug-curug di sini ternyata banyak dan

dan berbelok lagi setelah jatuhnya Curug Nyogong. Debit airnya yang tinggi, terutama di musim hujan membuat aliran air cukup berbahaya untuk dipakai berenang. Bahkan di musim kemarau, curug ini tidak



# “Ngabedahkeun” Balong Sampireun

Kampung Sampireun Resort & Spa, Samarang - Minggu, 22 Mei 2017

Bupati  
Garut, H. Rudy  
Gunawan berbaur  
bersama masyarakat pada  
helaran “Ngabedahkeun”  
Balong Sampireun.





**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT  
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

**VISI**

**Memberikan Pelayanan dan Penyedia Informasi yang Mudah,  
Terpercaya, Akurat dan Bermartabat**

**MISI**

Meningkatkan Kualitas SDM Pelayanan Informasi Melalui Berbagai Media Komunikasi  
Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pelayanan Informasi dan Telekomunikasi  
Meningkatkan Keterbukaan Informasi Melalui Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Publik

**PPID**

PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI

**MCAP**

MOBILE COMMUNITY ACCESS POINT



**LPSE**

LAYANAN PENGADAAN SECARA ELEKTRONIK

[www.garutkab.go.id](http://www.garutkab.go.id)

**SIJARDU**

SISTEM JARINGAN TERPADU



Diskominfo Kabupaten Garut



@DiskominfoGRT



Diskominfo Garut

# jelajah garut

**GARUT TOURISM INFO, TOUR & TRAVEL ORGANIZER  
SOUVENIR SHOP - OUTDOOR GEAR RENTAL**

Silahkan menghubungi kami bila Anda membutuhkan informasi pariwisata di Garut, merencanakan agenda liburan di Garut bersama Jelajah Garut, hingga menjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

Office : Jl. Jend. A. Yani No.22 Kec. Garut Kota 44118 (Samping Masjid Agung Garut)

Call/SMS/WA : (+62) – 08992688000

PIN BBM : 54F77A33

Official LINE : @jelajah\_garut (pakai @)

Official IG : @jelajah\_garut ; @jgrental ; @jgmerch ; @jgtours

E-Mail : [info@jelajahgarut.com](mailto:info@jelajahgarut.com)

Website : [www.jelajahgarut.com](http://www.jelajahgarut.com)



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT  
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

*Mengucapkan :*

**SELAMAT  
IDUL FITRI 1438H**

*Mohon maaf lahir dan bathin*    *تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ*



**Drs. H. NURDIN YANA, M.H.**  
Kepala



**Drs. DIAR CAHDIAR, M.Si**  
Sekretaris